

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PUSAT PENDIDIKAN DAN  
LATIHAN PELAJAR DAERAH (PPLPD) PENCAK SILAT PROVINSI  
KEPULAUAN RIAU**



**Oleh:  
Zulfikar  
NIM. 18711251005**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mendapatkan gelar Magister

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

## **ABSTRAK**

**ZULFIKAR: Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) produk pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yaitu konteks, input, proses, produk. Subjek penelitian ini adalah seluruh populasi terdiri dari Penanggung Jawab tiga pengurus, dua pelatih dan sembilan atlet di PPLPD. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, angket dan observasi. Analisis data menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan empat variabel yang dievaluasi. Evaluasi konteks menunjukkan relevansi program dan tujuan program yang sudah baik sehingga konteks sudah berjalan baik. Input secara umum tergolong baik; tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya seperti seleksi atlet yang tidak diselenggarakan, kurangnya perhatian pemerintah tentang pendanaan dan sarana prasarana yang layak dan sesuai untuk standar kompetisi. Evaluasi proses menunjukkan proses pembinaan yang ada di PPLPD sudah berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan program latihan meliputi peralatan latihan memadai. Pelaksanaan program latihan berjalan sesuai dengan tujuan program dan mendapat respon positif dari pengurus, pelatih dan atlet. Namun monitoring masih kurang intensif dilakukan oleh tim dispora untuk menambah motivasi para atlet agar mencapai prestasi yang diinginkan.. Evaluasi produk menunjukkan suatu hasil prestasi yang baik dari program pembinaan seperti kontribusi atlet, prestasi atlet dan akademik atlet. Atlet-atlet memberikan kontribusinya dari perolehan medali emas, perak dan perunggu saat mengikuti pertandingan dan kejuaraan yang membanggakan baik di tingkat daerah maupun nasional, tetapi untuk prestasi di tingkat internasional belum tercapai.

**Kata Kunci:** evaluasi, program pembinaan PPLPD, CIPP

## **ABSTRACT**

**ZULFIKAR: The Program Evaluation of Regional Pencak Silat Education and Training Center PPLPD of Riau Islands Province. Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.**

The purpose of the study is to examine: (1) the context, (2) the inputs, (3) the processes, and (4) the products of the Regional Pencak Silat Education and Training Center PPLPD of Riau Islands Province.

This is evaluation research. The evaluation model used is the CIPP evaluation model that is context, input, process, product. The subjects of this study were the entire population consisting of a person in charge of three administrators, two trainers and nine athletes in PPLPD. The research data were collected through structured interviews, questionnaires, and observations. The data analysis uses four interrelated components, such as collecting data, reducing data, presenting data, and gathering conclusions.

The results showed four variables that were evaluated. First, the context evaluation shows the relevance of the program and the objectives of the program is good so the context can run well. Second, the inputs are generally well classified; however, the implementation is still lacking in practice such as athlete selection which is not held. Besides, lack of attention from the government of the planning and infrastructure that is appropriate and in accordance with competition standards. Third, the process evaluation shows that the training process in PPLPD is going well, especially in the implementation of the training program. The training program runs according to the program objectives and receives positive responses from administrators, coaches and athletes. Nevertheless, the monitoring is not done intensively by the dispora (education, youth, and sport office) team to increase the motivation of the athletes to get the desired performance. Finally, the product evaluation shows good results from the coaching program as intended by athletes, athlete achievements, and academic athletes. Athletes contribute to the achievement by winning gold, silver and bronze medals while participating in satisfying matches and championships at both regional and national levels, even though they have not achieved accomplishment at international level.

**Keywords:** evaluation, PPLPD training program, CIPP

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zulfikar

Nomor Mahasiswa : 18711251005

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Desember 2020



Zulfikar

NIM. 18711251005





## LEMBAR PENGESAHAN

### EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR DAERAH (PPLPD) PENCAK SILAT PROVINSI KEPULAUAN RIAU

**ZULFIKAR**  
**NIM. 18711251005**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 27 Oktober 2020

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. (Ketua/Penguji)		16/12-2020
Dr. Ali Satia Graha, M.Kes (Sekretaris/Penguji)		16/12-2020
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)		16/12-20
Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. (Penguji Utama)		16/12-2020

Yogyakarta, 17-12-2020  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat karunia yang luar biasa kepadaku serta keluargaku hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur. Saya percaya Allah SWT menyiapkan rencana yang sangat indah dalam kehidupanku.
2. Terima kasih teristimewa untuk insan yang selalu melancarkan sinar cahaya cinta kasih, bapakku Khaidir dan ibuku Hasmidar atas semua kasih sayang serta do'a yang dipanjatkan kepadaku hingga saat ini, mohon maaf atas ke salah-salahanku, terimakasih atas dukungan di setiap perjalanan hidupku, disaat susah maupun senang ibu dan bapak selalu ada untukku.
3. Terima kasih juga untuk saudara kandungku, keluarga besarku dan untuk semua rekan-rekan serta pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan doa dan bantuan serta dukungannya dalam bentuk apapun.
4. Terima kasih juga untuk kekasihku tercinta Vitri Aninda yang selalu memberikan perhatian dan motivasi. mohon maaf aku tidak pandai merangkai kata-kata yang indah dan romantis, yang jelas aku sangat menyayangimu.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Tuhan YME atas lindungan, rahmat, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau*” dengan baik. Tesis ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu penulis sehingga tesis ini terwujud.
2. Kaprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
3. *Reviewer* tesis dan validator yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
4. Validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan terhadap program latihan untuk penelitian.
5. Kadispora, Kabid Olahraga, Kasi Olahraga beserta Staf, para pelatih, dan seluruh atlet atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh keluargaku dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.

7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan angkatan 2018 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tuhan YME selalu melimpahkan karunia, berkat, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zulfikar', with a long horizontal stroke extending to the right.

Zulfikar

NIM. 18711251005



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi Program .....	6
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan penelitian .....	9
E. Manfaat penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. KAJIAN TEORI .....	11
1. Hakikat Evaluasi .....	11
a. Pengertian Evaluasi .....	11
2. Pengertian Evaluasi Program .....	16
a. Tujuan Evaluasi Program .....	18
b. Model Evaluasi Program .....	20
1) <i>Formatif Sumatif Evaluation Model</i> .....	20
2) <i>CSE-UCLA Evaluation Model</i> .....	21
3) <i>Countenance Evaluation Model</i> .....	21
4) <i>CIPP Evaluation Model</i> .....	21
5) <i>Goal Oriented Evaluation Model</i> .....	22
6) <i>Discrepancy Model</i> .....	22
7) <i>Goal-free Evaluation Model</i> .....	22
8) <i>Responsive Evaluation Model</i> .....	23
c. Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dengan Model Evaluasi .....	23
3. Hakikat Pembinaan Olahraga .....	27
4. Program Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLPD) .....	30
5. Pencak Silat .....	31
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Pertanyaan Penelitian .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program) .....	40
B. Model Evaluasi yang digunakan (CIPP).....	41
C. Tempat dan Waktu .....	44
D. Subjek Penelitian .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Instrumen Penelitian .....	49
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen .....	62
G. Analisis Data.....	64
H. Kriteria Keberhasilan .....	66
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>68</b>
A. Hasil Penelitian .....	68
1. Deskripsi Data Hasil Angket.....	68
2. Uji Validitas .....	68
3. Analisis Data Hasil Penelitian.....	71
B. Pembahasan.....	88
1. Evaluasi Aspek <i>Context</i> Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	90
2. Evaluasi Aspek <i>Input</i> Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	92
3. Evaluasi Aspek <i>Process</i> Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	95
4. Evaluasi Aspek <i>Product</i> Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	96
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>99</b>
A. Simpulan.....	99
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data prestasi Atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau...	5
Tabel 2. Responden Wawancara .....	45
Tabel 3. Pedoman Observasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	50
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	51
Tabel 5. Pedoman Wawancara untuk untuk Pengurus di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	53
Tabel 6. Pedoman Wawancara untuk untuk Pelatih di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	54
Tabel 7. Pedoman Wawancara untuk Atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	56
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Pengurus Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	57
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Pelatih Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	59
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Atlet Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	61
Tabel 11. Kategorisasi Data .....	65
Tabel 12. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	67
Tabel 13. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Pengurus .....	69
Tabel 14. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Pelatih.....	70
Tabel 15. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Atlet.....	71
Tabel 16. Sumber Data Penelitian Program Pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	72

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Data PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	73
Tabel 18. Kategorisasi Data .....	73
Tabel 19. Hasil Evaluasi <i>context</i> PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	76
Tabel 20. Hasil Evaluasi <i>Input</i> PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	81
Tabel 21. Hasil Evaluasi <i>Process</i> PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	85
Tabel 22. Hasil Evaluasi <i>Product</i> PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pola Kerangka Pikir .....	38
Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi <i>Contexts</i> .....	77
Gambar 4. Histogram Hasil Evaluasi <i>Input</i> .....	82
Gambar 5. Histogram Hasil Evaluasi <i>Process</i> .....	85
Gambar 6. Histogram Hasil Evaluasi <i>Product</i> .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi .....	111
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi I.....	112
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi II.....	113
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi II .....	114
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari PPS UNY .....	115
Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian .....	116
Lampiran 7. Angket untuk Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.....	118
Lampiran 8. Angket untuk Pelatih PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	122
Lampiran 9. Angket untuk Atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau .....	127
Lampiran 10. Skor Uji Coba Angket Pengurus .....	130
Lampiran 11. Skor Uji Coba Angket Pelatih .....	132
Lampiran 12. Skor Uji Coba Angket Atlet .....	134
Lampiran 13. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Angket Pengurus .....	136
Lampiran 14. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Angket Pelatih .....	142
Lampiran 15. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Angket Atlet .....	149
Lampiran 16. Skor Angket PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau....	154
Lampiran 17. Hasil Wawancara.....	158
Lampiran 18. Foto – foto Penelitian .....	195

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Cerminan suatu bangsa dapat dilihat dari prestasi olahraga yang telah diraih. Prestasi olahraga yang diraih akan menjadikan nama bangsa dan negara menjadi harum sehingga dapat meningkatkan martabat. Sistem pembangunan olahraga dilaksanakan melalui manajemen yang tersusun secara sistematis, sehingga membutuhkan komitmen dan totalitas dari pelaku olahraga untuk dapat membina olahraga agar tercipta prestasi yang lebih baik pada tahap selanjutnya. Prestasi olahraga dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara ilmiah dimulai dari *talent scouting* (pemanduan bakat) hingga proses pembinaan. Menurut Pratiwi (2015:1704) bahwa dalam upaya peningkatan prestasi olahraga perlu dilaksanakan pembinaan sedini mungkin melalui pencarian bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas organisasi keolahragaan baik ditingkat pusat maupun daerah.

Pembinaan dalam suatu cabang olahraga dimulai dari usia sedini mungkin agar tubuh atlet dapat melakukan adaptasi dan dikembangkan secara progresif serta sistematis. Pembinaan dapat diawali dengan merancang suatu program dan manajemen yang matang. Program pembinaan olahraga meliputi program jangka pendek, menengah, dan panjang. Prestasi yang dicapai pada saat *golden age* (usia emas) merupakan cerminan dari pembinaan yang dilakukan saat usia dini. Teori perhitungan “Golden Age” prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga,

antara umur 18-24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun. (Kemenpora, 2005).

Menurut Jamalong, A. (2016: 167) pembinaan prestasi olahraga yang diselenggarakan PPLP dan PPLM dapat berfungsi sebagai pemasok prestasi olahraga nasional. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Kegiatan pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga untuk menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 27 tentang segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.

Pelajar sebagai sumber daya manusia yang tepat untuk menjadi sasaran dalam menciptakan cikal bakal munculnya atlet berprestasi di masa mendatang. Hal ini didasari pada kuantitas jumlah pelajar di Indonesia cukup besar sehingga memiliki peluang yang sangat besar munculnya atlet-atlet potensial apabila dilakukan pembinaan secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembinaan olahraga melalui diklat di kalangan pelajar merupakan suatu strategi jitu untuk membangun kembali



kejayaan olahraga nasional di masa lalu. Berdasarkan Soan (2017: 21) Pembinaan olahraga daerah harus searah dan mengacu kepada kebijakan olahraga nasional agar menghasilkan prestasi olahraga yang maksimal. Pembinaan olahraga di sekolah diawali melalui mata pelajaran penjas, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler, dengan pengharapan akan muncul bibit-bibit atlet yang kemudian diarahkan pada PPLPD setiap masing-masing daerah.

PPLPD merupakan suatu program pemerintah yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan prestasi olahraga jangka panjang. Terbentuknya PPLP untuk menjaring dan membina pelajar berbakat dibidang olahraga agar mencapai prestasi olahraga yang tinggi di tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan orientasi internasional dikemudian hari maka cabang olahraga yang dibina di PPLP harus mengacu pada event-event internasional yang dipertandingkan dalam SEA Games, Asian games maupun Olimpiade harus memiliki tahapan meliputi: Karakteristik usia pelajar, cabang olahraga, dan event (Kemenpora, 2011:3). Namun, sampai saat ini ternyata diklat yang didirikan dengan visi dan misi yang baik dalam mengembangkan tugas moral yang besar, ternyata dalam pengkontribusiannya belum maksimal terhadap munculnya atlet berprestasi. Kondisi inilah yang perlu diamati dan dicari faktor-faktor apa saja yang terbukti kurang memiliki kontribusi terhadap prestasi.

Keberadaan PPLPD sendiri telah diakui sebagai suatu kekuatan yang diperhitungkan memiliki nilai strategis dalam pembinaan prestasi olahraga Indonesia. PPLPD merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal

disekolah. PPLPD memiliki posisi yang sangat strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia, karena mengingat para siswa PPLPD berada pada usia potensial dalam rangka pengembangan bakat siswa, khususnya di bidang olahraga.

PPLPD menempati posisi penting dalam kerangka pembinaan prestasi secara menyeluruh. Secara organisasi, proses pembinaan prestasi PPLPD memiliki keterkaitan antara pendidikan jasmani di sekolah dengan prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan tidak lepas dan tetap mengacu pada konsep piramida pembinaan olahraga nasional, bertahap, berjenjang dan berkesinambungan, dimana jangkauan pembinaan yang terbesar populasi sasarannya adalah kegiatan Pemasalan, kemudian meningkat pada jenjang pembibitan dan peningkatan prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 27). Ditinjau dari konsep teoritik kepelatihan olahraga, usia siswa PPLPD berada pada lantai ke dua (level dua) dalam piramida pembinaan olahraga. Pelaksanaan PPLPD harus berhubungan dengan dinas pemuda dan olahraga serta pihak-pihak induk olahraga lain bertujuan agar pelaksanaan program PPLPD dapat maksimal sesuai dengan tujuan didirikannya PPLPD.

Proses latihan olahraga pencak silat merupakan salah satu cabang yang menelan pendanaan cukup murah dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga beregu seperti sepakbola. Selain itu, cabang olahraga pencak silat merupakan salah satu lumbung dalam mendapatkan medali dalam satu event olahraga tingkat provinsi, nasional, maupun internasional. Orientasi untuk pengembangan pembinaan cabang pencak silat seharusnya benar-benar ditingkatkan dan didukung

melalui sarana dan prasarana yang lengkap agar dapat dimanfaatkan untuk menunjang prestasi atlet. Menurut Soan, U. F. (2017: 21) upaya yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan prestasi olahraga adalah penguatan dan perluasan struktur organisasi Pengurus Olahraga Provinsi (Pengprov), KONI dan Dispora Provinsi. Pemetaan dan pendataan potensi keolahragaan di kabupaten/ kota se-Indonesia, pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang olahraga nasional dan daerah. Fakta dilapangan dukungan dan perhatian pada pembinaan cabang olahraga ini masih kurang dari yang diharapkan, hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Adapun data prestasi yang diraih atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data prestasi Atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Tahun dan event	Prestasi
1	2011 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi Jambi	Tidak Memperoleh Medali
2	2012 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi Kalimantan selatan	1 Perak 1 Perunggu
3	2012 Popwil Provinsi Medan	4 Emas 1 Perak 2 Perunggu
4	2013 Popnas Jakarta	1 Perak 1 Perunggu
5	2013 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi Kalimantan timur	1 Perak 2 Perunggu
6	2014 Kejuraan Nasional PPLPD Provinsi Semarang	1 Emas 1 Perak 1 Perunggu
7	2015 Popwil Provinsi Jambi	1 Emas 1 Perak 2 Perunggu
8	2015 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi Ternate	1 Perunggu

9	2016 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi Maluku	Tidak mengirim Atlet
10	2017 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi NTB	Tidak Memperoleh Medali
11	2018 Popwil Provinsi Aceh	2 Emas 2 Perak
12	2018 Kejuaraan Nasional PPLPD Provinsi Sulawesi Selatan	1 Perunggu

Berdasarkan tabel 1, hasil data prestasi yang diperoleh masih belum memuaskan. Selain dari prestasi yang tidak memuaskan masalah lain yang didapatkan dari hasil observasi lapangan adalah masalah rekrutmen calon atlet, proses latihan atlet yang tidak disiplin tepat waktu, sarana prasarana belum memenuhi standar latihan, kurangnya keterlibatan pengurus IPSI daerah dalam pelaksanaan program pembinaan latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Permasalahan diatas disimpulkan bahwa perlu adanya pemecahan masalah yang terukur, terarah dan tercatat.

Peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang “Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau” sehingga akan diketahui solusi dan rekomendasi melalui pendekatan CIPP.

## **B. Deskripsi Program**

Deskripsi program adalah suatu upaya untuk mengolah data menjadi suatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang-orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Pada umumnya deskripsi

program menegaskan sesuatu seperti apa kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya dan sebagainya dalam keilmuan deskripsi diperlukan supaya peneliti tidak melupakan pengalamannya dan pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain, sehingga mudah untuk dilakukan pemeriksaan dan control terhadap deskripsi tersebut. Deskripsi yang detail diciptakan dan dipakai dalam disiplin ilmu sebagai istilah teknik.

Menurut penjelasan Wirawan (2012: 17) menyatakan bahwa program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Program adalah sesuatu yang dinamis, berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat Ali Maksum (2012: 77). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pemaparan oleh Mulyadi (2017:3) bahwa Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan topik penelitian tentang Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau tahun 2020. Penelitian Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2018: 207) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen. Penelitian kualitatif dapat membantu memberikan informasi dasar tentang konteks dan subjek, berlaku sebagai sumber hipotesis, dan

membantu konstruksi skala. Model penelitian evaluasi program ini adalah dengan menggunakan model evaluasi program CIPP, dan teknik pengambilan data pada evaluasi program ini dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data.

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan deskripsi program diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, untuk mendapatkan suatu fokus pada penelitian dibatasi pada evaluasi program pelaksanaan pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi program pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau berdasarkan evaluasi CIPP, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
2. Bagaimana Konteks dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
3. Bagaimana Input dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

4. Bagaimana Proses dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
5. Bagaimana Proses dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

#### **D. Tujuan Evaluasi**

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan program pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau:

1. Mengetahui Hasil Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
2. Mengetahui Hasil Konteks dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
3. Mengetahui Hasil Input dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
4. Mengetahui Hasil Proses dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.
5. Mengetahui Hasil Produk dalam Pelaksanaan Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

## **E. Manfaat Evaluasi**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat ke berbagai pihak baik secara teoritis dan empiris, manfaat tersebut sebagai berikut.

### **1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan wacana ilmiah dalam pengembangan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sehingga dapat menciptakan atlet yang berprestasi.

### **2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan program pembinaan prestasi pada cabang olahraga Pencak Silat oleh pengurus, pelatih serta dapat menjadi pedoman atau acuan perguruan perguruan pencak silat pada umumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hakikat Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian, ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Menurut Eko Putro Widoyoko (2016: 2) Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes adalah bagian tersempit dari evaluasi, sedangkan pengukuran dapat didefinisikan sebagai proses dalam penetapan angka terhadap individu atau karakteristiknya dengan aturan tertentu (Djemari Mardapi dalam Eko Putro Widoyoko, 2016:2). Makna yang dapat diambil dari pengukuran adalah penetapan sebuah angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu yang menjadi sebuah indikator. Misalnya melakukan sebuah pengukuran karakteristik atau keadaan suatu objek tanpa tes yaitu dengan pengamatan, skala rating atau dengan cara lain untuk memperoleh informasi. Lain halnya dengan penilaian yang memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses mencari informasi atau data yang dilaksanakan memiliki tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek (Sukardi, 2014:2). Menurut Eseryel dalam Oluwatobi (2015) menyatakan bahwa “...*six basic approaches to evaluation: goal based*

*evaluation, goal-free evaluation, responsive evaluation, systems evaluation, professional review and quasi-legal evaluation, and points out that researchers and other evaluators should be familiar with the different models and chose the one most appropriate to their aims.”* Selaras dengan pengertian evaluasi di atas, Ann W. Frye & Hemmer Paul A (2012: 289) mengatakan bahwa *“evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments”*. Evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Mengamati dengan menyeluruh untuk mencari informasi sebagai alat untuk menilai.

Worthen dan Sanders (dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2009: 1-2) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari tentang suatu hal yang berharga dalam pencarian hal tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, dan alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sejalan yang disampaikan oleh Stufflebeam dalam Eko Putro Widoyoko (2016: 3) menyampaikan bahwa *evaluation is the proccess of delineating, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making. Serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena*. Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang bisa

dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena.

Menurut (Fitzpatrick dkk, 2004: 5) “*Many recent definitions encompass this original definition of the term. We concur that evaluation is determining the worth or merit of an evaluation object (whatever is evaluated). More broadly, we define evaluation as the identification, clarification and application of defensible criteria*” Evaluasi adalah menentukan nilai atau manfaat dari suatu objek evaluasi (apapun yang dievaluasi) dan juga mendefinisikan evaluasi sebagai identifikasi, klarifikasi dan penerapan kriteria yang dipertahankan.

Evaluasi adalah pencapaian keberhasilan dalam suatu tujuan yang ingin di capai berdasarkan data yang di peroleh berupa tes, pengukuran, dan proses evaluasi digunakan untuk menunjukkan apakah telah memenuhi tujuan (Morrow Jr, J. R., Mood, D., Disch, J., & Kang, M. (2015: 41). Selaras dengan pendapat di atas, Sukardi (2014: 7) juga menyatakan bahwa *evaluation is process of determining worth, merit and value of the things*. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan harga dan nilai sesuatu. Sedangkan, Wallen, N. E & Fraenke1, J R (2007: 348) *the evaluation of specific to internal validity in correlation studies follows a prosedure similar to that for experimental studies*.

Wirawan (2012: 7) menyebutkan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi setiap objek evaluasi, menilainya kemudian membandingkannya dengan indikator evaluasi, serta hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Selaras dengan pengertian di atas, Suprananto & Kusaeri (2012: 8-9) juga menyatakan bahwa evaluasi diawali dengan kegiatan penilaian. Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan pengumpulan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Penilaian biasanya dimulai dengan kegiatan pengukuran.

Pengertian evaluasi secara umum menurut Sukardi (2014: 2-3), yaitu suatu proses mencari informasi atau data tentang objek atau subjek yang dilakukan bertujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Evaluasi dalam pendidikan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan tentang materi pembelajaran siswa; (2) evaluasi program untuk meningkatkan ketercapaian program terhadap tujuan yang telah ditetapkan; dan (3) evaluasi sistem yang memiliki keutamaan guna untuk meningkatkan ketercapaian tujuan lembaga dan komitmen kepemimpinan serta pengelolaanya terhadap tujuan pokok dan fungsi lembaga tersebut.

Evaluasi memiliki makna seperti yang dinyatakan oleh Mardapi (2012: 231) dalam adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian informasi guna pengambilan keputusan tentang program yang

dilaksanakan. Setiap kegiatan pendidikan harus diikuti dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk menilai suatu program telah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau belum.

Evaluasi merupakan suatu progres atau kegiatan pemilihan pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Suharsimi (2013: 39) mengatakan bahwasanya evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi.

Evaluasi yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu sistem tersusun secara sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, penyusun kebijakan maupun penyusun program selanjutnya yang mana dapat dilakukan dengan mencari informasi, menentukan nilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan sehingga dapat membantu penyempurnaan pelaksanaan kebijakan beserta perkembangan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Pengertian Evaluasi Program**

Program adalah suatu kesatuan kegiatan dan merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian yang tidak hanya dilakukan satu kali tetapi berkesinambungan. Suharsimi dan Cepi Safruddin (2009: 4) mengatakan bahwa pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya hanya melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program menurut Sukardi (2014:3) merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Pendapat lain disampaikan oleh Farida (dalam Eko, 2014: 8) bahwa program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan selama pelaksanaannya berlangsung terjadi proses yang berkesinambungan dan dapat terjadi karena melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.

Program adalah aplikasi tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, dan faktor yang berhubungan dengan manusia sebagai sumberdaya. Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi (Yarbrough, Shulha, Hopson. Et,al, 2011: xxiii- xxiv). Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatasi. Wirawan (2011: 7) mengatakan bahwa kebijakan bersifat umum dan merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian program dapat disimpulkan bahwa program adalah unsur pertama yang harus ada dengan tujuan tertentu yang melalui serangkaian aktivitas terpilih, diprioritaskan, sistematis, terorganisir sehingga lebih mudah untuk dioperasikan maupun diaplikasikan. Program disusun bertujuan untuk pedoman dari kegiatan yang sudah dirancang sesuai dengan tujuan dan sasaran terukur.

Berdasarkan Aziz., dkk (2018; 190) menerangkan bahwa *"evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvement"*. Sejalan yang disampaikan oleh Sukardi (2014:3), evaluasi dapat dipandang: *"... as a structured process that creates and synthesizes information intended to reduce uncertainty for stakeholders about a given program or policy"*. Evaluasi program sebagai proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.

Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi. Agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan (Sukardi, 2014: 47). Cronbach & Stufflebeam (Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, 2009: 5) juga mengemukakan evaluasi program adalah upaya dalam menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluator berperan dalam menyediakan informasi, bukan pengambil keputusan tentang suatu program. Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektivitas suatu program dengan

membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai (Djemari, 2012: 34).

Berdasarkan pendapat tentang program dapat disimpulkan bahwa evaluasi program membutuhkan suatu perencanaan yang bertujuan untuk memberikan hasil informasi dan pengambil keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai maupun yang sudah tercapai.

#### **a. Tujuan Evaluasi Program**

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa informasi pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi-evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Suharsimi Arikunto & Jabar C S.A (2009: 2) mengungkapkan bahwa tujuan dari evaluasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi yang didapat mengenai dampak atau hasil yang dicapai, proses efisiensi atau pemanfaatan dan pendayagunaan sumber yang ada inilah dari suatu evaluasi program.

Menurut Wirawan (2012: 22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah: 1) mengukur pengaruh program terhadap



masyarakat, 2) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana, 3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, 4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan bagian dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan, 5) pengembangan *start* program, 6) memenuhi ketentuan undang-undang, 7) akreditasi program, 8) mengukur *cost effectiveness* dan *cost- efficiency*, 9) mengambil keputusan mengenai program, 10) *accountabilitas*, 11) memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, 12) memperkuat posisi politik, dan 13) mengembangkan teori evaluasi atau riset evaluasi.

Evaluasi program juga bisa bermanfaat secara efektif manakala dilengkapi dengan fungsi monitor, atau melihat secara kontinu dan terus-menerus suatu program atau proyek. Evaluasi juga menjadi berdaya guna jika dalam evaluasi pimpinan melengkapi dengan fungsi lainnya, yaitu mengontrol agar program tetap berada dalam koridor mutu dan menjadi kewenangan untuk mengendalikan dalam tingkat penjaminan layanan atas servis baik pada para penggunaannya maupun pemangku kepentingan. Fungsi evaluasi adalah juga sebagai umpan balik terhadap progres penyelenggaraan lembaga, tetapi yang lebih penting lagi adalah didalam umpan balik terdapat fungsi pemberdayaan yang mengevaluasi semua komponen dalam kinerja program sehingga program memiliki nilai tambah dan dalam kerangka kerja yang wajar dan bisa dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tujuan evaluasi program dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui hambatan

serta keberhasilan setiap pekerjaan yang telah dilakukan kepada seseorang atau suatu kelompok untuk menyelesaikan semua beban tugas dan tanggung jawabnya. Kemudian, hasil evaluasi juga dapat dijadikan dasar untuk memberikan rekomendasi memperbaiki kondisi kerja, kesejahteraan maupun keputusan kerja lainnya.

#### **b. Model Evaluasi Program**

Beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2014: 40-41) mengatakan bahwa model-model evaluasi program dibagi menjadi beberapa model antara lain:

##### ***1) Formatif Sumatif Evaluation Model***

Menurut Scriven's model evaluasi *formative-sumative* terdiri dari serangkaian kriteria ekstrinsik atau *output* dan memerhatikan kualitas dari tujuan. Sedangkan evaluasi formatif terdiri dari penilaian program terhadap identifikasi tujuan saat program masih berlangsung. Evaluasi formatif ini memiliki fungsi khusus untuk pembuat program. Hasil evaluasi yang telah diperoleh digunakan sebagai umpan balik sebelum instruksi program disampaikan sehingga modifikasi dan penyesuaian dapat dilakukan. Evaluasi ini berlangsung saat program sudah berjalan 6 minggu. Sedangkan evaluasi sumatif berguna dalam menentukan final, tujuan akhir dari program. Evaluasi ini berlangsung setelah akhir program, dan membahas masalah-masalah keefektifan keseluruhan program.

## **2) CSE- UCLA Evaluation Model**

Nama model CSE-UCLA merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation* dan UCLA merupakan singkatan dari *University of California at Los Angeles*. Model CSE-UCLA berguna saat melakukan monitoring, implementasi, dan keseluruhan keberhasilan program. Terdapat *stage* atau tahap dalam model ini yaitu: 1) *needs assessment*, 2) *program planning*, 3) *formatif evaluation*, dan 4) *sumatif evaluation*.

## **3) Countenance Evaluation Model**

Stake mengidentifikasi 3 aspek program pendidikan dan evaluator fokus pada ketiga faktor tersebut, yaitu *antecedents* atau bagian sebelum program diimplementasikan, *transaction* atau proses instruksi selama program, dan *outcome* atau mengukur efek dari pelaksanaan program.

## **4) CIPP Evaluation Model**

Model CIPP ini berupa data dikumpulkan dan informasi diberikan kepada pihak yang menentukan apakah program tersebut bermanfaat atau tidak. Komponen dalam model ini meliputi:

- a. *Context evaluation* : Evaluasi terhadap konteks
- b. *Input evaluation* : Evaluasi terhadap masukan
- c. *Process evaluation* : Evaluasi terhadap proses
- d. *Product evaluation* : Evaluation terhadap hasil

Evaluasi konteks berguna saat tahap paling awal pengembangan program, yang meliputi identifikasi kebutuhan dan rancangan program. Evaluasi input berguna dalam mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan

dalam memenuhi tujuan yang telah dibuat pada evaluasi konteks. Sedangkan evaluasi proses berguna saat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program yang mungkin tidak diidentifikasi setelah kesimpulan dari program. Evaluasi produk berlangsung setelah program mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang program apakah akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

#### **5) *Goal Oriented Evaluation Model***

Model ini digunakan untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai dalam pelaksanaan. Langkah pertama pada model ini adalah spesifikasi tujuan dari yang di evaluasi.

#### **6) *Discrepancy Model***

*Model Discrepancy* merupakan model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus yang menekankan pada pandangan adanya senjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Oleh karena itu terdapat empat tahapan dalam evaluasi ini meliputi: instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat.

#### **7) *Goal-Free Evaluation Model***

Scriven menyarankan *Goal-Free Evaluation* dalam *attempts* untuk menyediakan informasi yang lebih luas dalam proses evaluasi. *Goal-Free Evaluation* dapat juga digunakan setelah program selesai, seperti evaluasi sumatif, Namun model ini hanya mempertimbangkan tujuan

umum yang akan dicapai oleh program bukan secara rinci perkomponen.

#### **8) *Responsive Evaluation Model***

Pada model *Responsive evaluation* ini berkurangnya posisi pengukuran, koleksi kata, koleksi data pretest yang menggunakan analisis statistik yang rumit, dan meningkatkan perhatian pada kegunaan penemuan untuk individu yang terlibat atau terkait dengan program.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yaitu (1) *Goal Oriental Evaluati Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, (4) *Countence Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

#### **c. Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dengan Model Evaluasi CIPP**

Tiantong & Tongchin (2013: 159) menyebutkan bahwa *in term of Stufflebeam's CIPP evaluation model, one very useful approach to educational evaluation is known as the CIPP, or Context, Input, Process, Product approach. Basically, the CIPP evaluation model requires that a series of questions be asked about the four different elements of the model on context, input, process, and product.* Dalam model evaluasi CIPP, salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal sebagai CIPP, atau *Context, Input, Proccess, Product*. Pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan

serangkaian pertanyaan tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk.

Konsep CIPP evaluasi model CIPP (*context, input, proccess and product*) yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Eko (2014: 181) berpendapat bahwa evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek program maupun institusi.

Berdasarkan Zhang., dkk (2011: 59) menyebutkan bahwa *the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*. Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.

CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat komponen (Arikunto, 2014: 41) Yaitu (1) C = *Context*, yaitu evaluasi tentang kondisi kontekstual lembaga (2) I = *Input*, yaitu evaluasi tentang masukan program, (3) P = *Product*, yaitu evaluasi tentang hasil pelaksanaan program dan dampak yang yang didapatkan setelah pelaksanaan program.

#### (1) Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks merupakan penjabaran dari situasi dan kondisi serta latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang akan dikembangkan dan dicapai dalam sistem program yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan evaluasi konteks ditekankan sampai

sejauh mana pemahaman para pelatih di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

(2) Evaluasi masukan (*Input*)

Evaluasi masukan merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya dan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Hasil evaluasi masukan merupakan gambaran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan. Pada penelitian ini evaluasi masukan berupa aspek sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan program.

(3) Evaluasi proses (*Process*)

Evaluasi proses berusaha memonitor pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses diperlukan untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi di lapangan dan apabila terdapat kesalahan dapat dicari alternatif cara mengantisipasinya.

(4) Evaluasi hasil (*Product*)

Evaluasi hasil merupakan tahap akhir di dalam model CIPP bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil berfungsi membantu ambil keputusan untuk menentukan kebijakan. Selanjutnya, tujuan utama evaluasi produk harus melihat pengaruh program dari sudut pandang yang lebih luas, termasuk dampak yang diinginkan maupun tidak diinginkan serta dampak positif dan negatif. Berdasar pada hal di atas dapat disimpulkan evaluasi produk harus dapat mengumpulkan dan menganalisis data keberhasilan suatu program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi produk model CIPP yang difokuskan pada evaluasi konteks, input, proses dan produk, yang diharapkan akan mudah memahami kondisi pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Produk dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai atau kondisi yang diharapkan, terutama pada akhir dan sesudah pelaksanaan program. Hal yang ingin dilihat adalah apakah produk telah mencapai hasil seperti apa yang diharapkan yang menjadi sasaran dari tujuan pelaksanaan program.

Evaluasi memiliki model yang dirancang untuk menjawab pertanyaan yang berbeda-beda. Tujuan utama dari semua model yang berbeda-beda tersebut adalah untuk mendukung dan membantu mengambil keputusan. Penelitian evaluatif dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan program pembinaan atlet agar dalam proses pembinaan, program, pelaksanaan, pengambilan keputusan didasarkan pada data dan informasi yang tepat.

Berbagai pendapat ahli berbagai definisi evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan dengan terencana untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan dan menentukan alternatif kebijakan. Dalam evaluasi, perbandingan dapat diartikan sebagai perbandingan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada. Dapat juga diartikan sebagai pembandingan antara apa yang



terjadi dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluator dapat membuat keputusan apakah yang di evaluasi berhasil atau tidak.

### **3. Hakikat Pembinaan Olahraga**

Tindakan atau usaha yang dibersamai kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dan berdayaguna untuk memperoleh hasil yang maksimal. Lutan (2000: 11) menyatakan bahwa pembinaan merupakan sebuah usaha mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilakukan melalui beberapa tahap, seperti pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, dan jalur pendidikan serta jalur masyarakat. Selaras dengan pendapat Muryadi (2015: 5) yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan terkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutahir & Maksun, 2007, p. 31). Pembinaan olahraga prestasi ditujukan untuk kemajuan semua cabang olahraga yang ada di Indonesia, setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing baik dari tingkat daerah dan nasional. Tujuan utama dari program pembinaan prestasi adalah pembinaan atlet dari usia dini, pencarian bakat-bakat atlet dalam setiap cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi maksimal. Pembinaan olahraga nasional dapat berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi. (Irmansyah, 2017: 25). Menurut (Harsuki, 2012: 37)

Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana.

Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2018: 13).

Berdasarkan Rathus (2014: 394) menjelaskan “*achievement is what a child has learned, the knowledge, and skills that have been gained by experience*”. Prestasi merupakan apa yang anak telah dipelajari berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman. Pernyataan tersebut sependapat dengan Lahey (2009: 369) menambahkan bahwa prestasi merupakan suatu keinginan psikologis untuk sukses di sekolah, pekerjaan, dan daerah lain dalam hidup. Sedangkan menurut Rathee & Singh (2011: 369) mencetuskan bahwa “*achievement in sports demands specific behaviour from an athlete. The performer in such event must have ability to assess the situation, select the response, decide quickly and then implement it with determined efforts.*” Prestasi olahraga menuntut perilaku yang spesifik dari atlet. Pelaku dalam kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menilai situasi, memilih respon, memutuskan dengan cepat dan kemudian menerapkan dengan usaha yang telah ditentukan.

Kebijakan pembangunan keolahragaan ditujukan untuk meningkatkan budaya dan prestasi olahraga melalui pembinaan dan pengembangan olahraga yang didukung oleh sarana prasarana olahraga, penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan kesehatan olahraga serta pedoman yang cukup. Kementerian Pemuda dan Olahraga (2013: 2) dalam upaya peningkatan budaya dan prestasi olahraga diprioritaskan pada empat poin yaitu: (1) partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, (2) peningkatan prestasi olahraga di tingkat regional, (3) pencapaian posisi atas pada *South East Asia* (SEA) Games pada tahun 2013, dan (4) peningkatan perolehan medali di *Asian Games* tahun 2015 dan *Olympic Games* 2016.

Pembinaan memiliki peranan penting dalam olahraga yang mempunyai taraf kuantitas dan kualitas. Pembinaan olahraga berkaitan dengan banyak hal termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan pendanaan. Pada Saat ini ketiga hal tersebut masih menjadi permasalahan pada olahraga di Negeri ini. Menurut Lutan (2013: 33), pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama dan hasil ditingkat Internasional. Komponen utama dan hasil penelitian itu terdiri dari sepuluh komponen utama yang disebut pilar. Dari sepuluh komponen tersebut dapat disusun rencana pembinaan olahraga prestasi sekaligus digunakan sebagai alat evaluasi. Sepuluh komponen tersebut yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, pemasaran dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pendukung latihan (pelatih, pembinaan, dan

mutu training), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (iptek olahraga), lingkungan media dan *sponsorship*.

#### **4. Program Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLPD)**

Pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLPD) adalah tempat untuk berhimpunnya olahraga pelajar potensial berbakat untuk dikembangkan potensinya menjadi seorang olahragawan pelajar berprestasi disampaikan oleh Kemenpora, 2006: 1 (dalam Putri J. W & Muslim, B. A., 2017) . PPLPD adalah suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi olahraga di Indonesia pada usia potensial PPLPD memiliki kedudukan.

Upaya mengoptimalkan peran PPLPD sebagai tempat pembibitan olahraga, diperlukan perencanaan yang suategis baik dari sisi atlet, pelatih, maupun sarana prasarana yang dibutuhkannya Sejalan dengan itu pada bab ini akan diulas beberapa aspek yang berkaitan dengan keberadaan PPLPD, yaitu jumlah atlet, jumlah pelatih, kejuaraan antar PPLPD, serta sarana dan prasarana yang tersedia penting dalam kerangka pembinaan prestasi secara menyeluruh (Kemenpora, 2010:83).

Proses pembinaan prestasi PPLPD secara organisatoris ada keterkaitan antara pendidikan jasmani di sekolah dengan prestasi olahraga. Disisi Iain PPLPD merupakan sebuah program Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga yang dalam implementasinya diperlukan adanya koordinasi dengan berbagai pihak terkait yang memiliki kompetensi dan wewenang khusus terhadap subyek dari program tersebut. Koordinasi dalam organisasi PPLPD sangat diperlukan untuk mendapatkan

dukungan yang optimal dari berbagai pihak terkait sebagai pengguna siswa berprestasi, Seperti yang terdapat dalam buku petunjuk pelaksanaan dan teknis penyelenggaraan PPLPD bahwa pada seleksi pelajar dan pelatih dispora sebagai penyelenggara harus melibatkan pihak terkait lainnya seperti pengurus cabang olahraga daerah dan KONI Provinsi. Hasil seleksi diumumkan melalui panggilan yang ditanda tangani oleh dispora dan pengurus cabang olahraga provinsi yang bersangkutan (Kemenpora, 2006:10).

## **5. Pencak Silat**

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang mana termasuk ke dalam salah satu budaya Indonesia yang harus dilestarikan. Pencak silat memiliki 4 aspek yang saling terkait satu sama lain. Seperti yang dijelaskan oleh Erwin (2015: 19) bila ditinjau dari identitas dan kaidahnya, pencak silat pada hakekatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur serta mengandung 4 aspek utama, yaitu: (1) aspek mental spiritual, (2) aspek seni, (3) aspek beladiri, (4) aspek olahraga.

Menurut Sudiana dan Sepyanawati (2017: 4) ditinjau dari segi olahraga Pencak Silat mempunyai batasan-batasan tertentu sesuai dengan tujuan gerak dan usaha untuk memenuhi fungsi jasmani dan rohani. Batasan dan pengertian olahraga yang pernah dirumuskan antara lain menyebutkan olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain atau unsur-unsur alam, yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara kesatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang ampuh.

a. Pencak Silat Sebagai Olahraga Pendidikan

Pencak Silat Sebagai Olahraga Pendidikan, ditekankan pada pembinaan keterampilan jasmani, terutama pembentukan sikap dan gerak serta mengembangkan pembinaan mental/rohani yaitu dengan menanamkan rasa kepercayaan kepada diri sendiri serta sifat-sifat budi luhur.

b. Pencak Silat Sebagai Olahraga Prestasi

Sebagai olahraga prestasi, pencak silat dibina sesuai dengan asas dan norma olahraga, yaitu disamping mengembangkan pembinaan fisik dan teknik, diutamakan juga dalam memupuk sifat-sifat kesatria dalam pelaksanaannya. Didalam olahraga prestasi ini dilakukan juga pertandingan di tingkat daerah sampai ke tingkat nasional.

c. Pencak Silat Sebagai Olahraga Rekreasi

Pencak silat sebagai olahraga rekreasi atau massal, penampilannya merupakan suatu yang dapat dinikmati oleh khalayak ramai dengan mengutamakan keindahan gerak dan irama.

Pencak silat terbagi empat kategori, yaitu kategori tanding, tunggal, ganda, dan regu. Setiap kategori memiliki karakteristik tersendiri, baik irama gerak, komponen biomotor, maupun sistem energi. PB IPSI (2012: 1-2) menjelaskan pengertian dari empat kategori tersebut, yaitu (1) kategori tanding adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan, penggunaan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, serta menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan teknik jurus untuk mendapatkan nilai; (2) kategori tunggal

merupakan pertandingan silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar tepat dan mantap, penuh penjiwaan, menggunakan tangan kosong, serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini; (3) kategori ganda merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela ditampilkan secara terencana, efektif, estetis mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seni yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata; dan (4) kategori regu merupakan pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan, dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini.

Pencak merupakan suatu gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat memiliki arti sebagai arti gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau terhindar dari bencana. Selaras dengan pengertian di atas, Siswantoyo & Kuswarsantiyo (2017: 1) menyebutkan “Pencak silat *is one of cultural heritage, which has ethical, aesthetic, athletic and spormanship values. Besides, the pencak silat has four aspects, namely the mental spiritual, martial art, art and sport aspects.* Pencak silat adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai etika, estetika, atletik, dan sportif. Samping itu, pencak

silat juga mengedepankan beberapa aspek yaitu aspek mental spiritual, seni bela diri, seni dan olahraga.

Pencak silat merupakan kebiasaan orang melayu yang terkait dengan kelahiran atau perkembangannya bahasa melayu kuno di Sumatera. Pencak silat merupakan suatu perwujudan berupa tatanan gerak etis dan estetis yang mengandung nilai budi pekerti luhur dan bersumber pada kekhasan Indonesia (Anggela & Damayanty, 2016: 3). Pencak adalah permainan atau suatu keahlian untuk memepertahankan diri dengan keahlian menangkis, mengelak, dsb (Hasan Alwi dkk, 2018: 1043). Sedangkan silat adalah olahraga permainan di lakukan pada ketangkasan menyerang dan mmepertahankan diri, dengan menggunakan senjata ataupun tidak (Hasan Alwi dkk, 2018: 1306). Jadi dapat disimpulkan pencak silat merupakan kepandaian berkelahi dan seni bela diri khas indonesia dengan keterampilan dalam membela diri serta menyerang untuk pertandingan atau perkelahian. Organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) didirikan pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta, Jawa Tengah dan tercatat sebagai organisasi cabang olahraga pencak silat yang paling tua. Paetzol & Mason (2016: 7) mengatakan pada tahun 1980 pada tanggal 11 Maret dibentuknya Persatuan Pencak Silat Antar Bangsa.



## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini sudah dilakukan kajian telaah terhadap penelitian-penelitian yang relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan penelitian yang sudah ada sebagai bahan untuk mendapatkan gambaran penelitian.

1. Penelitian Ahmad Nuruhudin (2017) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Angkat Besi dan Angkat Berat Di Padepokan Gajah Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi sudah dilakukan dengan optimal, meliputi: 1) evaluasi konteks tujuan pembinaan padepokan Gajah Lampung sudah memenuhi kriteria, 2) evaluasi input, meliputi pelatih, atlet, sarana dan prasarana telah memenuhi kriteria, 3) evaluasi proses, secara umum telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan latihan memiliki jadwal latihan yang jelas dan mengikuti kejuaraan nasional bahkan internasional, 4) evaluasi produk, prestasi atlet sangat baik, dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih tingkat nasional dan internasional.
2. Penelitian Eki Aldapit (2014) yang berjudul Evaluasi Program Pembinaan Atlet Lari Klub Atletik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi menggunakan model CIPP. Hasil evaluasi meliputi, 1) evaluasi konteks menunjukkan pada pelaksanaan program pembinaan terdapat kekurangan pada anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, ahli kesehatan, alat tes dan tempat pelaksanaan tes, 2) evaluasi input menunjukkan terdapat kekurangan sarana dan prasarana

pendukung utama berupa lintasan lari, 3) evaluasi proses menunjukkan pelaksanaan program berjalan dengan baik . Kemampuan pelatih dalam melaksanakan proses latihan telah menunjukkan ketercapaian berupa prestasi yang diraih atlet. Perekrutan atlet lebih dibuka untuk semua kalangan agar tidak terkesan nepotisme dan kolusi. 4) evaluasi produk menunjukkan atlet telah berprestasi dengan baik dengan prestasi pada tingkat nasional dan internasional. Prestasi akan lebih baik jika didukung oleh konteks dan input yang sempurna selain dari proses yang sudah baik.

3. Rahmad Dwi Propayanda (2017) Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Pada Persatuan Sepakbola Kerinci (PS Kerinci). Hasil evaluasi program pembinaan prestasi dapat dilihat dari 4 aspek. Segi konteks, hasil evaluasi dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari setiap aspek yaitu latar belakang program pembinaan dan tujuan pembinaan yang dapat dikategorikan baik. Segi input, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik yaitu pelatih, atlet, manajemen klub, serta penghargaan dan dukungan orang tua. Namun beberapa aspek dari segi input yang kurang adalah sarana dan prasarana serta pendanaan yang masih menjadi permasalahan. Hasil evaluasi dari segi proses untuk semua aspek dapat dikategorikan baik yaitu pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi (monev). Hasil evaluasi produk dikategorikan cukup baik terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi prestasi yang pernah diraih oleh PS Kerinci.

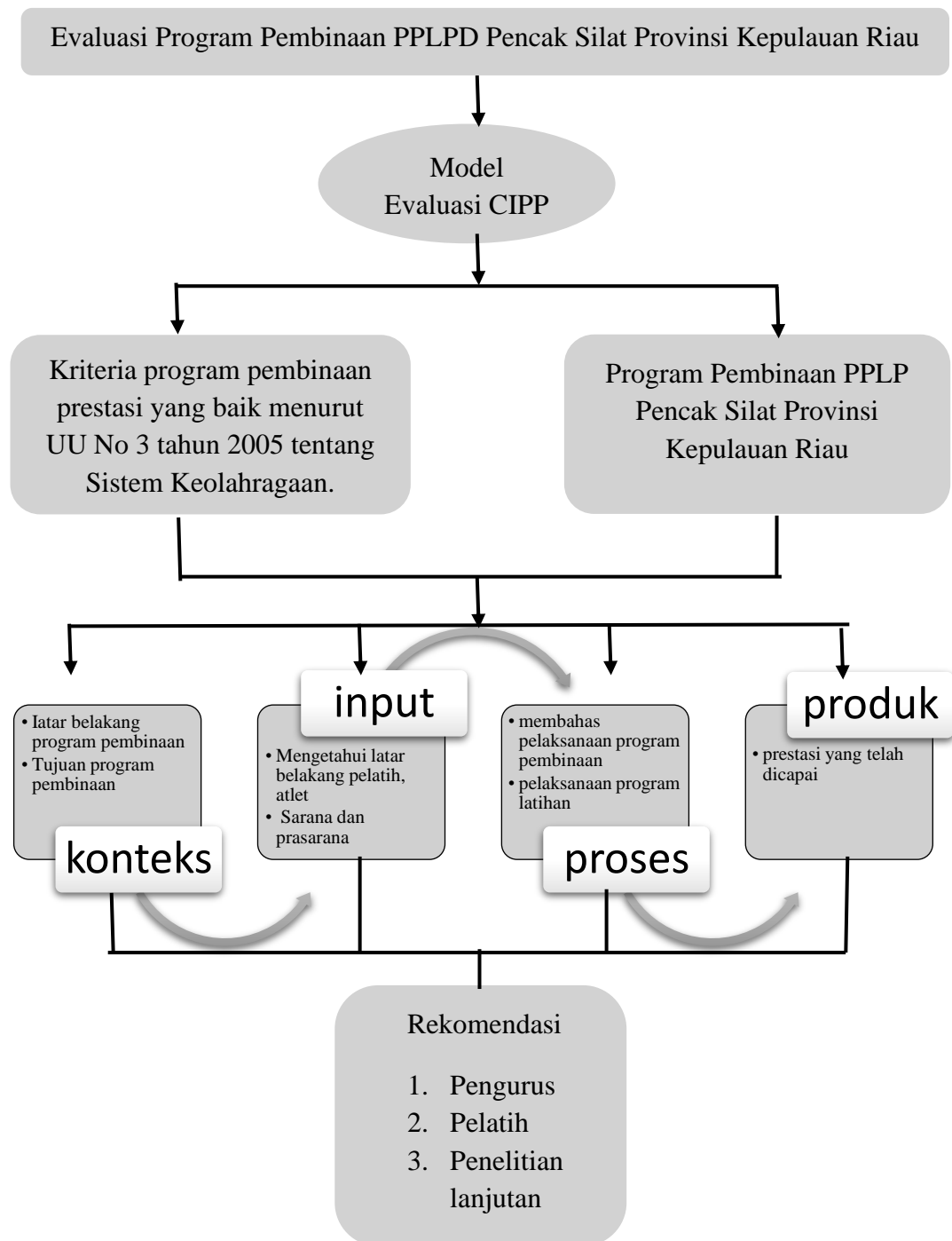
### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang disusun untuk mengetahui keterlaksanaan program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Keberhasilan program pembinaan ditentukan oleh kualitas konteks, input, proses dan produk. Konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang program yang berkaitan dengan relevansi program dan tujuan program yang akan berpengaruh terhadap pelatih, atlet, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Keefektifan input dan proses akan menentukan kualitas produk.

Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Dalam evaluasi program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti: (1) *Context* membahas tentang Latar belakang Program pembinaan, Tujuan program pembinaan, 2) *Input* membahas tentang pelatih, atlet, sarana dan Prasarana, Pendanaan dan Dukungan lingkungan sekitar, (3) *Process* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan (monitoring & evaluasi), 4. *Product* membahas tentang hasil prestasi yang telah dicapai.

Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolak ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolak ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di

programkan , serta kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai dengan UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.



**Skema 1. Pola Kerangka Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. ?
2. Bagaimana Konteks Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau ?
3. Bagaimanakah Input Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau?
4. Bagaimanakah Proses Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau?
5. Bagaimanakah Produk Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau?

### **BAB III**

#### **METODE EVALUASI**

##### **A. Jenis Evaluasi (Evaluasi Program)**

Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan, Sukardi, (2015: 1).

Suharsini & Cepi, (2014: 4) berpendapat bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi program merupakan rangkaian dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode campuran. Dipilihnya metode campuran dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat kelemahan dan kekuatan masing-masing. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang

lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu. Gagasan ini merupakan inti metode baru yaitu “penelitian metode campuran”.

## **B. Model Evaluasi yang Digunakan (CIPP)**

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process dan Product*. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia olahraga. Ali Maksum (2012: 77) salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model CIPP (konteks, input process dan product). Ada juga pendapat Guili Zhang dkk (2011: 59) yang mengatakan bahwa “*the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*”. Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.

Model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan product yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi. Perlu adanya kejasama yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan

data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal.

Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki format yang komprehensif dalam setiap tahapannya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif juga. Karatas H & Fer Seval (2011: 593) mengatakan bahwa salah satu kekuatan model CIPP adalah, ini adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi.

Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University (Arikunto & Jabar, 2014: 40-41) memiliki empat komponen penting yang akan dievaluasi dalam model CIPP ini. Empat komponen tersebut menjadi nama dari model evaluasi CIPP, dimana CIPP diambil dari huruf awal keempat komponen yang akan diteliti, yaitu Contexts, Input, Process, Product.

Dibawah ini akan diuraikan mengenai keempat komponen evaluasi didalam model evaluasi CIPP.

#### 1. Context Evaluation (Evaluasi Kontek)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang



relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

## 2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

## 3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga

dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

#### 4. Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

### **C. Tempat dan Waktu Evaluasi**

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLPD) Provinsi Kepulauan Riau yang menjalankan program pembinaan atlet. Penelitian akan dilaksanakan bulan Februari 2020. Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengamatan awal untuk menentukan permasalahan penelitian, menentukan subjek penelitian, serta membuat kisi-kisi yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, tahap pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Ketiga atau tahap terakhir adalah tahap pengecekan data guna memperkuat hasil penelitian.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti. Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subjek penelitian tetapi juga tindakan dan aktivitas subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Penelitian ini mengambil Subjek penelitian ini adalah Penanggung Jawab tiga pengurus, dua pelatih dan sembilan atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau serta melibatkan dua pengurus daerah IPSI Kota Tanjungpinang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan subjek penelitian yaitu orang yang dipilih harus jujur, dapat dipercaya, taat pada janji, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian.

Tabel 2. Responden wawancara

<b>Penanggung Jawab</b>	
Drs. Maifrizon, M.SI	Pembina
Deka Harmadya Sandi, S.STP	Kabid Olahraga
Ode Harris, S.SOS	Kasi Olahraga
<b>Pelatih</b>	
Ramdhani Hermansyah, S.PD	
Aprin Ardianto	
<b>Atlet</b>	
Reyhan Ditama	
Alifatul Ayu Rahmawati	
Indah Selviana	
Teezar Tioni	
Wahyu Pratama	
Ishak Anggi	
<b>Pengurus IPSI</b>	
Lilik Subekti	
Abdilah Sabri	

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan data yang akan diperlukan dalam penelitiannya. Creswell (2016: 253) langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2013: 33).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada pengurus, pelatih dan Atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Ali Maksum (2012: 84) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua yang pokok, yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan (observasi) yaitu memperhatikan obyek secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab. Dan dokumentasi merupakan elengkap dalam dalam

pengumpulan data. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian, Ali Maksum (2012: 127). Farida (2008: 192) observasi langsung adalah satu-satunya cara untuk mengevaluasi beberapa aspek belajar dan perkembangan yang memerlukan info tambahan dari alat evaluasi yang lain. Daryanto (2014:33) pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Observasi atau pengamatan langsung dipakai dalam rangka mengumpulkan data dalam hal penilaian. Pengamatan bisa dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Adapun pengamatan/observasi partisipatif yaitu peneliti/pengamat turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh obyek, misalkan ikut serta dalam kegiatan latihan. Sedangkan non-partisipatif pengamat/peneliti tidak ikut dalam kegiatan latihan atau kegiatan yang sedang diamati. Kemudian peneliti/pengamat akan mencatat secara teliti dan rinci apa yang diperoleh dari hasil pengamatannya.

b. Wawancara

Daryanto (2014: 33) wawancara atau *interview* adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya

jawab. Wawancara yang akan dilakukan hendaknya diawali dengan hubungan baik yang didasari dengan kepercayaan, sehingga pewawancara akan dapat menggali segala informasi yang dibutuhkan dengan jawaban yang terbuka dan obyektif. Wawancara yang dilakukan bisa bersifat terstruktur dan tidak terstruktur, karena itu sukses atau tidaknya wawancara akan sangat tergantung pada interaksi yang terjalin antara kedua belah pihak, situasi dan isi pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya pewawancara akan mencatat atau merekam hasil wawancara tersebut sehingga hasil wawancara yang dilakukan dapat menjadi data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan alat yang digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dipakai bisa berupa tulisan pribadi, surat-surat, arsip atau dokumen resmi lainnya. Dokumen tersebut berupa data yang dimiliki oleh Dispora Provinsi Kepulauan Riau.

#### d. Angket

Angket adalah cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Ali Maksum (2012: 111) Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri atau disebut human instrumen. Sedangkan alat yang digunakan diantaranya pedoman observasi dan dokumentasi, wawancara, dan angket. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan terkait dengan kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat bukti-bukti pelaksanaan program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu untuk lebih menguatkan data hasil observasi peneliti mendokumentasikan aktifitas yang berkaitan dengan bukti-bukti pelaksanaan program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

### **b. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau seperti sertifikat pelatih, surat keputusan kepengurusan, piagam-piagam prestasi dan lain sebagainya dilokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

Dalam penelitian ini tempat atau lokasi penelitian tersebut adalah di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 3. Pedoman Observasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Hal yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Pelatih memberikan warming up sebelum melakukan latihan		
2	Pelatih memiliki program latihan dari materi yang diajarkan		
3	Pelatih dalam melatih sesuai dengan yang direncanakan dalam program latihan		
4	Pelatih memperhatikan perbedaan setiap atlet selama proses latihan berlangsung		
5	Pelatih memotivasi para atlet		
6	Atlet bersemangat pada saat sesi latihan		
7	Pelatih memberikan umpan balik saat proses latihan		
8	Pelatih memberikan atlet kesempatan untuk bertanya		
9	Pelatih memberikan arahan saat latihan		
10	Pelatih memberikan reward agar atlet termotivasi		
11	Sarana dan prasarana latihan terawat dengan baik		
12	Sarana dan prasarana dapat digunakan untuk		



	latihan		
13	Pelatih memberikan hukuman pada atlet yang tidak disiplin		

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	Visi dan Misi PPLPD				
2	a. Profil Berdirinya Kepengurusan b. Pengorganisasian c. Data AD/ART d. Data Pengurus, Pelatih, Asisten Pelatih dan Atlet e. Data Prestasi yang diraih a. Tingkat Daerah b. Tingkat Regional c. Tingkat Nasional				
3	Program Latihan a. Pembuatan Program Latihan Secara Tertulis Untuk Jangka Panjang dan Jangka Pendek b. Hasil Pra Kompetisi dan Kompetisi Yang Telah Dilakukan				
4	Program Pembinaan Atlet				

	a. Dokumen Pembinaan Usia Dini				
	b. Dokumen Pembinaan Pemanduan Bakat				
	c. Dokumen Pembinaan Prestasi				
5	Data Inventaris Sarana dan Prasarana a. Lapangan b. Alat-Alat Latihan				
6	Data Pelatih a. Lisensi/Sertifikat Kepelatihan b. Pengalaman Melatih				
7	Pelaksanaan Monev (Monitoring dan Evaluasi)				
8	Foto-Foto Kegiatan Pembinaan				

Butir-butir dalam pedoman dokumentasi dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah divalidasi kepada ahli.

#### c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan. Selama peneliti melangsungkan wawancara dengan informan atau narasumber, peneliti melakukan rekaman dengan menggunakan alat perekam, yang kemudian hasil rekaman tersebut akan

peneliti tuangkan kedalam tulisan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Wawancara untuk untuk Pengurus di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Context</b>		
1	Apakah struktur organisasi pengurus PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau berjalan baik	
2	Apakah program pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau disusun oleh pengurus	
3	Adakah pihak lain yang dilibatkan	
4	Apakah program pembinaan sudah berjalan baik	
<b>Input</b>		
1	Apakah pelatih di PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau di tunjuk melalui rapat pengurus	
2	Apa kriteria untuk menjadi pelatih di PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
3	Adakah upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kualitas pelatih	
4	Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukan pembinaan	
5	Apakah PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi	
6	Darimana sajakah sumber dana yang didapat pengurus dalam melaksanakan proses program pembinaan	
7	Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
<b>Process</b>		

1	Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh pengurus	
2	Apakah pengurus melakukan sendiri proses pembinaan	
3	Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program pembinaan	
4	Apa saja kendala yang ditemukan pengurus dalam melaksanakan program pembinaan	
<b>Product</b>		
1	Prestasi apa saja yang sudah dicapai dari pembinaan di PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
2	Apakah atlet hasil binaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau dikenal dan diperhitungkan di kancah atletik nasional	

Tabel 6. Pedoman Wawancara untuk untuk Pelatih di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Context</b>		
1	Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi pengurus PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
2	Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
3	Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan program pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
4	Bagaimana pencapaian program pembinaan apakah sudah maksimal dan sesuai dengan visi dan misi pplp	
<b>Input</b>		
1	Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau, atau ditunjuk	

2	Sejak kapan bapak menjadi seorang pelatih, apakah bapak mantan seorang atlet	
3	Apakah pelatih membuat sendiri program latihan dan diberikan kepada atlet	
5	Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan	
6	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet	
7	Apakah ada anggaran dana yang disiapkan dalam rekrutmen atlet	
8	Darimana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan	
9	Apakah sarana dan prasarana telah memenuhi standar dan kelayakan	
10	Bagaimana mengelolah dana dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	
11	Bagaimana kesejahteraan pelatih	
12	Adakah insentif yang didapatkan pelatih dan mencukupi	
13	Bagaimana hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet	
<b><i>Process</i></b>		
1	Apakah tersedia atlet binaan untuk semua kelas kategori tanding	
2	Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun	
3	Apakah atlet yang dibina bisa diajak kerjasama	
4	Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan	
5	Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi dalam program pembinaan	
6	Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan monitoring terhadap proses pembinaan	

<i>Product</i>		
1	Apakah target yang dicanangkan dalam program pembinaan dapat tercapai, sejauh mana pencapaian	
2	Apakah target yang ditetapkan sudah terpenuhi	
3	bagaimana prestasi atlet yang bapak latih	

Tabel 7. Pedoman Wawancara untuk Atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Input</i>		
1	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau ditentukan pengurus	
2	Apakah pelatih yang ada mempunyai kualitas	
3	Bagaimana masuk menjadi atlet PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
4	Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh pengurus	
5	Apakah keluarga mendukung dalam proses pembinaan	
<i>Process</i>		
1	Apakah diberitahukan program yang akan dijalankan sebelum latihan	
2	Apakah merasa nyaman menjadi atlet PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
3	Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang terpilih dalam program pembinaan PPLPD pencak silat provinsi kepulauan riau	
<i>Product</i>		
1	Adakah prestasi yang sudah diraih	

2	Ditingkat manakah pencapaian tertinggi	
---	--	--

d. Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Adapun kisi-kisi instrumen angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Pengurus Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
Context			
1	Latar Belakang Program Pembinaan	A.Struktur Kepengurusan	1,2
		B. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	3,4
		C. Strategi Pembinaan Atlet	5,6
2	Tujuan Program Pembinaan	A.Visi dan Misi PPLPD	7,8
		B. Target Juara	9,10
3	Program Pembinaan	A. Pembinaan Usia Dini	11,12
		B. Pembinaan Pemanduan Bakat	13,14
		C. Pembinaan Prestasi	15,16
Input			
1	Pelatih	A. Pembuatan Program Latihan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang	17,18,19
		B. Seleksi Pelatih	20,21
		C. Kualitas Pelatih	22,23

2	Atlet	A. Pemassalan	24
		B. Rekrutmen Atlet	25,26
3	Sarana dan Prasarana	A. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	27,28
		B. Standar Kelengkapan	29,30
4	Pendanaan	A. Pengadaan Sarana dan Prasarana	31,32
		B. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	33
		C. Pengembangan Atlet (Rekrutmen dan Pemusatan Latihan)	34,35
		D. Kesejahteraan Pengurus, Pelatih, Atlet	36,37,38,39
5	Dukungan Orang Tua	A. Motivasi Atlet	40,41,42
		B. Pengawasan Atlet	43,44
		C. Sumbangan Dana	45,46
Process			
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	A. Pelaksanaan Program Usia Dini	47
		B. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat	48
		C. Pelaksanaan Program Prestasi	49
3	Monitoring	A. Pelaksanaan Monitoring	50,51
Product			
1	Prestasi	A. Tingkat Regional	52
		B. Tingkat Provinsi	53



		C. Tingkat Nasional	54
--	--	---------------------	----

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Pelatih Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
Context			
1	Latar Belakang Program Pembinaan	A.Struktur Kepengurusan	1,2
		B. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	3,4
		C. Strategi Pembinaan Atlet	5,6
2	Tujuan Program Pembinaan	A.Visi dan Misi PPLPD	7
		B. Target Juara	8,9
3	Program Pembinaan	A. Pembinaan Usia Dini	10,11,12
		B. Pembinaan Pemanduan Bakat	13,14
		C. Pembinaan Prestasi	15,6,17
Input			
1	Pelatih	A. Pembuatan Program Latihan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang	18,19,20,21,22
		B. Seleksi Pelatih	23,24
		C. Kualitas Pelatih	25,26,27
2	Atlet	A. Pemassalan	28,29,30
		B. Rekrutmen Atlet	31,32,33
3	Sarana dan Prasarana	A. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	34,35
		B. Standar Kelengkapan	36,37
4	Pendanaan	A. Pengadaan Sarana dan Prasarana	38,39

		B. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	40
		C. Pengembangan Atlet (Rekrutmen Dan Pemusatan Latihan)	41
		D. Kesejahteraan Pelatih, Atlet	42,43,44,45,46
5	Dukungan Orang Tua	A. Motivasi Atlet	47,48,49
		B. Pengawasan Atlet	50,51
		C. Sumbangan Dana	52
Process			
1	Pelaksanaan Program Latihan	A. Program Latihan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	53,54
		B. Persiapan Umum	55,56
		C. Persiapan Khusus	57,58,59
		D. Pra Kompetisi	60,61
		E. Kompetisi Utama	62
2	Pelaksanaan Program Pembinaan	A. Pelaksanaan Program Usia Dini	63
		B. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat	64
		C. Pelaksanaan Program Prestasi	65
3	Monitoring	A. Pelaksanaan Monitoring	66,67
Product			
1	Prestasi	A. Tingkat Regional	68
		B. Tingkat Provinsi	69
		C. Tingkat Nasional	70

Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian Atlet Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
Input			
1	Pelatih	A. Program Latihan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	1, 2, 3, 4
		B. Seleksi Pelatih	5
		C. Kualitas Pelatih	6, 7, 8
2	Atlet	A. Pemassalan	9, 1
		B. Rekrutmen Atlet	11, 12
3	Sarana dan Prasarana	A. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	13, 14
		B. Standar Kelengkapan	15
4	Pendanaan	A. Pengadaan Sarana dan Prasarana	16, 17
		B. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	18, 19
		C. Pengembangan Atlet (Rekrutmen dan Pemusatan Latihan)	20,21
		D. Kesejahteraan Atlet	22, 23
5	Dukungan Orang Tua	A. Motivasi Atlet	24, 25
		B. Pengawasan Atlet	26, 27
		C. Sumbangan Dana	28, 29
Process			
1	Pelaksanaan Program Latihan	A. Program Latihan Jangka Pendek Dan Jangka Panjang	30. 31. 32
		B. Persiapan Umum	33

		C. Persiapan Khusus	34, 35, 36
		D. Pra Kompetisi	37
		E. Kompetisi Utama	38
		F. Transisi	39
2	Monev ( <i>Monitoring</i> Dan Evaluasi)	A. Pelaksanaan <i>Monitoring</i> Dan Evaluasi	40
<b>Product</b>			
1	Prestasi	A. Tingkat Regional	41
		B. Tingkat Provinsi	42
		C. Tingkat Nasional	43

Semua butir pernyataan yang terdapat dalam tabel dokumentasi, wawancara dan angket dibuat sendiri oleh peneliti dan sudah divalidasi oleh para ahli.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, instrumen berupa angket dan pedoman wawancara yang diajukan kepada pengurus, pelatih, dan atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu di uji coba, dibuktikan validitas dan realibitasnya.

##### **1. Validitas Instrumen**

Instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Validitas bisa dikatakan ketepatan dengan alat ukur. Apabila menggunakan instrumen yang valid maka akan menghasilkan juga data yang valid. Validitas terhadap isi angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah peneliti

tempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan kajian yang teoritis. Kajian teoritis yang dimaksud adalah dengan menelaah secara cermat oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dosen pembimbing dan validator (*expert judgement*). Khusus pada instrumen angket, harus dilakukan analisis/ujicoba terhadap validitas butir angket, hal ini agar supaya dapat diketahui kesahihan setiap butir dalam angket tersebut.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan dipercaya atau *reliable* apabila digunakan akan dapat menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dari kenyataan. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu dengan rumus alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$

: Reliabilitas Instrumen

$k$

: Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$

: Jumlah variabel butir

$\sigma_t^2$

: Varians total

## **G. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Begitu pula dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil evaluasi program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Adapun rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, serta telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

### **2. Memaknai**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, yakni mengevaluasi program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Lalu menentukan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Dalam menganalisis data hasil penelitian terhadap hasil angket yang disebarkan kepada pengurus, pelatih dan atlet, maka data variabel penelitian perlu dikategorikan. Kategori data yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Kategorisasi Data

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq \bar{X} + SD$
Baik	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + SD$
Kurang	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X}$
Sangat Kurang	$X < \bar{X} - SD$

(Modifikasi Azwar, 2012)

Keterangan:

$X$  = Nilai rata-rata

$\bar{X}$  = Rerata total

$SD$  = Standar deviasi

### 3. Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Dari kesimpulan awal yang dikemukakan sementara dapat berubah bila ditemukan kembali bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa berbagai penemuan tentang program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

## **H. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria sering dimaknai sebagai kata standar atau tolak ukur, dari kata tersebut kita dapat berasumsi bahwa kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai standar minimal untuk sesuatu yang diukur. Dalam evaluasi, evaluator perlu membuat suatu kriteria agar penilaian dalam evaluasi ada standar yang diinginkan. Keberhasilan berasal dari kata hasil, yang artinya sesuatu yang dijadikan oleh usaha. Keberhasilan juga bisa dimaknai sebagai kemenangan, namun untuk meraih yang namanya keberhasilan haruslah didapat melalui usaha. Jadi kriteria keberhasilan adalah standar dari sebuah hasil yang didapat dari sebuah usaha dan keyakinan.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dan standar pembinaan prestasi yang berpedoman pada UU. No.3 tahun 2005. Selanjutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan diungkapkan dengan kata-kata setelah butir- butir pertanyaan dijawab oleh responden.



Tabel 12. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Variabel	Indikator	Pengambilan Data		
	CIPP		Angket	Wawancara	Dok/Obs
1	Context	Latar belakang program pembinaan			
		Tujuan program pembinaan			
		Program pembinaan			
2	Input	Pelatih			
		Atlet			
		Sarana dan prasarana			
		Dana			
		Dukungan orang tua			
3	Process	Pelaksanaan program latihan			
		Pelaksanaan program pembinaan			
		Monev			
4	Product	Prestasi			

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil Angket**

Analisis mendalam terhadap hasil penelitian, maka yang pertama akan dibahas adalah hasil uji coba/validitas instrumen angket yang telah dilakukan sebelum melakukan penelitian ke lapangan/tempat penelitian, hasil uji coba angket tersebut akan terdapat beberapa instrumen.

Subjek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet yang berada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Total jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 11 orang, dengan rincian 3 orang pengurus, 2 orang pelatih dan 6 orang atlet. Seluruh subjek yang ada dalam penelitian ini merupakan subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama bulan Februari-April 2020, maka peneliti menyimpulkan masih ada kekurangan pada program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

##### **2. Uji Validitas**

Penelitian ini memiliki 3 model angket yaitu angket untuk pengurus, angket untuk pelatih, dan angket untuk atlet. Masing-masing model angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan hasil yang optimal. Setelah dilakukan analisis maka terdapat beberapa pernyataan yang memiliki

*Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,30 atau dengan kata lain item dibawah 0,30 dianggap tidak valid, sehingga perlu untuk digugurkan.

a. Angket Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

Jumlah pernyataan yang terdapat dalam angket pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau adalah 54 item pernyataan. Hasil observasi yang telah diambil di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Pengurus

Aspek Evaluasi	Jumlah Item	Komposisi validitas item	No. Item pertanyaan tidak valid	Reliabilitas
<i>Context</i>	16	14 item diterima 2 gugur	3, 4	0.977
<i>Input</i>	30	23 item diterima 7 item gugur	25, 28, 31, 35, 38, 39, 46	
<i>Process</i>	5	5 item diterima	-	
<i>Product</i>	3	3 item diterima	-	

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut dapat diperoleh data validitas yaitu 45 item yang valid dan 9 item yang tidak valid dengan jumlah item sebanyak 54 item. Item yang digugurkan tersebut antara lain adalah Item pernyataan nomor 3,4, 25, 28, 31, 35, 39, 40 dan 46. Sedangkan reliabilitas data tersebut yaitu 0.977 (97,7%) dapat dikategorikan sangat tinggi.

b. Angket Pelatih PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

Jumlah pernyataan yang terdapat dalam angket pelatih PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau adalah 70 item pernyataan. Hasil observasi yang telah diambil di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Pelatih

Aspek Evaluasi	Jumlah Item	Komposisi validitas item	No. Item pertanyaan tidak valid	Reliabilitas
<i>Context</i>	17	15 item diterima 2 item gugur	4, 10	0.757
<i>Input</i>	35	30 item diterima 5 item gugur	25, 28, 31, 41, 52	
<i>Process</i>	15	12 item diterima 3 item gugur	54, 61, 63	
<i>Product</i>	3	3 item diterima	-	

Berdasarkan tabel 14 hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut dapat diperoleh data validitas yaitu 60 item yang valid dan 10 item yang tidak valid dengan jumlah item sebanyak 70 item. Item yang digugurkan tersebut antara lain adalah Item pernyataan nomor 4, 10, 25, 28, 31, 41, 52, 54, 61 dan 63. Sedangkan data reliabilitas tersebut yaitu 0.757 (75,7%) juga dikategorikan tinggi.

c. Angket Atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

Jumlah pernyataan yang terdapat dalam angket atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau adalah 43 item pernyataan. Hasil observasi yang telah diambil di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Angket Atlet

Aspek Evaluasi	Jumlah Butir	Komposisi validitas item	No. Butir pertanyaan tidak valid	Reliabilitas
<i>Input</i>	29	23 item diterima 6 item gugur	1, 16, 20, 22, 24, 27	0.963
<i>Process</i>	11	9 item diterima 2 item gugur	31, 38	
<i>Product</i>	3	3 item diterima	-	

Berdasarkan table 15 hasil analisis validitas dan reliabilitas tersebut dapat diperoleh data validitas yaitu 35 item yang valid dan 8 item yang tidak valid dengan jumlah item sebanyak 43 item. Item yang digugurkan tersebut antara lain adalah Item pernyataan nomor 1, 16, 20, 22, 24, 27, 31 dan 38. Sedangkan data reliabilitas tersebut yaitu 0.963 (96,3%) dapat dikategorikan sangat tinggi.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

Data mengenai hasil penelitian akan dibahas secara detail sesuai dengan kondisi yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dan sistematika dari model evaluasi yang digunakan. Dalam hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan data hasil analisis kuantitatif dan

kualitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor yang mendukung untuk menghasilkan data penelitian yang sesungguhnya.

Tabel 16. Sumber Data Penelitian Program Pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1	Visi dan Misi PPLPD	✓			
2	a. Profil Berdirinya Kepengurusan	✓			
	b. Pengorganisasian	✓			
	c. Data AD/ART	✓			
	d. Data Pengurus, Pelatih, Asisten Pelatih dan Atlet	✓			
	e. Data Prestasi yang diraih				
	a. Tingkat Daerah	✓			
	b. Tingkat Regional	✓			
	c. Tingkat Nasional	✓			
3	Program Latihan				
	a. Pembuatan program latihan secara tertulis untuk jangka panjang dan jangka pendek	✓			
	b. Hasil pra kompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan	✓			
4	Program Pembinaan Atlet				
	a. Dokumen Pembinaan Usia Dini	✓			
	b. Dokumen Pembinaan Pemanduan Bakat	✓			
	c. Dokumen Pembinaan Prestasi	✓			
5	Data Inventaris Sarana dan Prasarana				
	a. Lapangan	✓			
	b. Alat-Alat Latihan	✓			
6	Data Pelatih				
	a. Lisensi/Sertifikat Kepelatihan	✓			
	b. Pengalaman Melatih	✓			
7	Pelaksanaan Monev (Monitoring dan Evaluasi)	✓			
8	Foto-Foto Kegiatan Pembinaan	✓			

Analisis data hasil penelitian dilakukan terhadap hasil angket yang disebarkan kepada pengurus, pelatih dan atlet. Adapun ringkasan hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Data PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Rata2	Kategori
Context						
Latar belakang	2,67	3,00		5,67	2,83	Kurang
Tujuan	3,17	3,33		6,50	3,25	Baik
Program	3,28	2,93		6,21	3,10	Baik
Input						
Pelatih	3,14	3,67	3,50	10,31	3,44	Sangat Baik
Atlet	2,67	2,63	3,00	8,29	2,76	Sangat Kurang
Sarpras	3,11	3,13	2,83	9,07	3,02	Kurang
Pendanaan	2,60	3,00	2,60	8,20	2,73	Sangat Kurang
Dukungan Orang tua	3,11	4,00	2,20	9,31	3,10	Baik
Process						
Latihan		4,00	3,13	7,13	3,56	Sangat Baik
Pembinaan	3,00	3,00		6,00	3,00	Kurang
Monitoring	3,17	3,00	2,50	8,67	2,89	Kurang
Product						
Prestasi	2,67	4,00	3,00	9,67	3,22	Baik
RERATA					3,08	
STANDAR DEVIASI					0,26	

Tabel 18. Kategorisasi data

KRITERIA	BATAS KRITERIA
Sangat Baik	$X \geq 3,34$
Baik	$3,08 \leq X < 3,34$
Kurang	$2,82 \leq X < 3,08$
Sangat Kurang	$X < 2,82$

Berdasarkan ringkasan analisis tabel 17, peneliti akan menjelaskan maksud dari isi dalam tabel-tabel tersebut. Ringkasan analisis yang terdapat didalam tabel 17 tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing angket yang telah dihitung secara keseluruhan baik angket pengurus, pelatih dan atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Semua nilai rata-rata tersebut didapatkan dari data mentah setiap angket, dan hasil rata-rata setiap angket dapat dimasukkan atau dapat mendukung aspek-aspek yang ingin diungkap. Semua angket disini baik angket pengurus, pelatih dan atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau memiliki suatu komponen yang haruslah saling mendukung atau saling mengisi untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Setelah menjelaskan secara keseluruhan tentang ringkasan analisis data PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara lebih spesifik tentang analisis data yang telah didapat, penjelasan dibawah ini akan membahas evaluasi program pembinaan ditinjau dari segi *context*, *input*, *process* dan *product* serta setiap aspek yang diungkap dalam penelitian program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *context* merupakan penjabaran dari situasi dan kondisi serta latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang akan dikembangkan dan dicapai dalam sistem program yang bersangkutan. Evaluasi *context* membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.



Evaluasi *context* terdiri dari beberapa aspek yang dilaksanakan, antara lain wawancara dengan beberapa responden untuk melengkapi data kualitatif dalam penelitian ini. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus daerah IPSI bersama bapak Lilik, bapak Juanda pengurus Dispora, bapak Wahyu sebagai pengurus PPLPD dan bapak Aprin selaku pelatih pencak silat. Hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

1. Bapak Lilik selaku perwakilan dari Ipsip Kepri mengatakan “PPLPD Provinsi Kepri sudah berjalan dengan baik. Selain keterlibatan IPSI KEPRI, kita hanya sebatas menyerahkan atlet yang terbaik untuk dilakukan pembinaan terlebih dari yang kami lakukan merupakan dari wewenang dari Dispora”.
2. Pendapat bapak Juanda selaku perwakilan Dispora mengungkapkan “Struktur organisasi PPLPD Pencak Silat Kepulauan Riau telah berjalan dengan baik. Sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan di badan hukum dan seluruh pengurus ditetapkan oleh SK yang diterbitkan oleh Gubernur Provinsi Kepulauan Riau”.
3. Pernyataan bapak Wahyu selaku pengurus menjelaskan “struktur kepengurusan sudah jelas, setiap pengurus memiliki fungsi masing-masing dari mulai pembina, pelindung, penanggung jawab, teknis kegiatan, sampai dengan pelatih. Tetapi untuk kepengurusan ini karena di Kepulauan Riau ini ada sekitar 13 PPLP baik APBN maupun APBD terkadang pengurus ini merangkap bukan hanya di pencak silat tapi juga di PPLP lain sehingga

optimalisasi dari fungsi dan perannya dalam kepengurusannya terkadang agak lambat walaupun tetap terlaksana”.

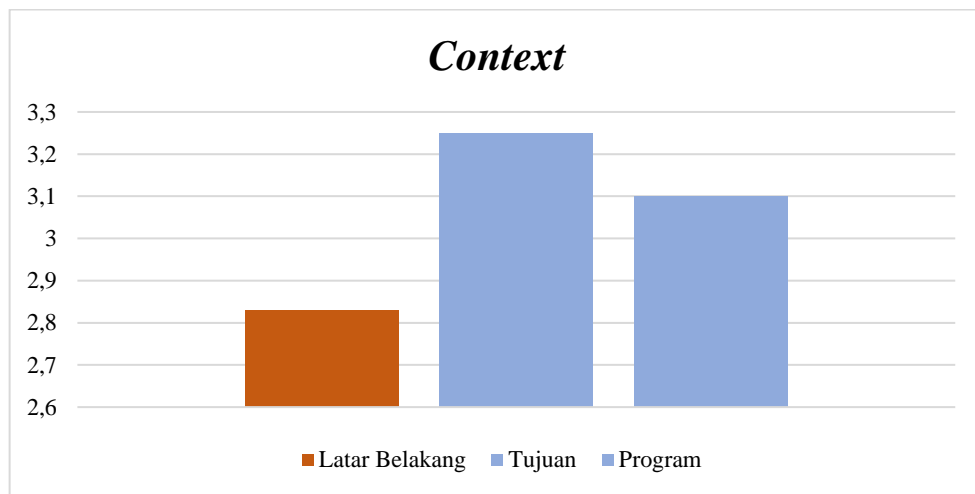
4. Berdasarkan ungkapan bapak Aprin salah satu pelatih di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau bahwa “untuk program pembinaan ini saya rasa sudah, walaupun belum maksimal tapi peningkatan prestasi di tingkat daerah maupun tingkat nasional itu ada”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau memiliki struktur kepengurusan yang lengkap namun berjalan kurang sesuai dengan harapan. Perlu ditingkatkannya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus dalam kepengurusan untuk meningkatkan prestasi pada cabang pencak silat.

Tabel 19. Hasil Evaluasi *context* PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

<i>Contexts</i>			
Indikator	Latar belakang	Tujuan	Program
Pengurus	2,67	3,17	3,28
Pelatih	3,00	3,33	2,93
Atlet			
Total	5,67	6,50	6,21
Rerata	2,83	3,25	3,10
Kategori	Kurang	Baik	Baik

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi *Contexts*

Berdasarkan hasil evaluasi *contexts* pada tabel 19, diperoleh nilai 3,06 yaitu dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program (*contexts*) di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau berjalan dengan baik meskipun masih ada kendala.

#### b. Evaluasi *Input*

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, berikut pembahasan terkait dalam evaluasi input. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pengda IPSI bersama bapak Sabri, bapak Juanda sebagai perwakilan dispora, bapak Aprin selaku pelatih, bapak wahyu dan bapak yuharmen selaku pengurus PPLP, bapak Ramdhani sebagai asisten pelatih, ayu dan ishak sebagai atlet.

1. Pendapat bapak Sabri perwakilan Pengda IPSI menyampaikan “bahwa dalam penunjukan pelatih, pelatih itu harus bersertifikat minimal kelas 2 atau kelas 1 tingkat daerah minimal setahun, menguasai pemahaman program latihan, pernah mendampingi atlet tingkat daerah, wilayah, Nasional bahkan Internasional, berpengalaman yang luas, memiliki karakter seorang pelatih dan konsisten dalam membentuk atlet”.
2. Bapak Juanda selaku pengurus dari Dispora mengatakan “pelatih itu ya ditunjuk oleh pengurus PPLPD dan juga hasil dari rekomendasi dari IPSI untuk mengirimkan pelatih pelatih yang berkompetensi dan berkualitas dalam PPLPD pencak silat ini. Mengenai lisensi pelatih mungkin untuk pencak silat sudah diterbitkan oleh IPSI provinsi ataupun dari pusat, kriteria pertama itu harus ada lisensi, kedua berpengalaman menjadi pelatih, ketiga juga dia seorang pelatih yang pernah bergabung bersama Tim Nasional Indonesia”.
3. Pernyataan bapak Aprin selaku pelatih mengatakan bahwa “kalau itu pelatih ditunjuk atas prestasi yang ada jadi pelatih ditunjuk oleh pengurus. Untuk pelatih itu minimal yang telah memiliki lisensi”. Bapak Aprin juga menyampaikan untuk sarana prasarana seperti matras dan tempat latihan masih belum standar, kalau untuk peralatan latihan beban atau kekuatan otot juga kurang, begitu juga vitamin kita sangat membutuhkan. Anggaran untuk apa yang kita perlukan perlu proses dari Dispora”. saya rasa cukup baik hubungan kami sebagai pelatih dengan para pengurus, karena kita

selalu komunikasi baik dengan pengurus begitu juga dengan orang tua atlet kita selalu ada komunikasi”.

4. Ungkapan bapak Wahyu sebagai pengurus pplp mengatakan “konsep yang jelas dari PPLP rekrutmen atlet itu adalah melalui seleksi. Itu ideal dan itulah prosedur. Itu kita lakukan diawal-awal tahun pembentukan, kemudian pada perjalanannya sempat terbentur dan ini berkaitan dengan penganggaran kemudian waktu dimana terkadang hanya membutuhkan satu atlet karena harus menggantikan yang lulus atau yang mungkin degradasi karena tidak berprestasi dalam jangka tertentu. Dalam hal seperti itu pengurus melalui rapat akhirnya melihat atau memantau dari even-even tedekat yang diadakan Provinsi Kepulauan Riau untuk memanggil atlet tersebut untuk menjadi atlet di PPLP di pencak silat”. Beberapa hal yang belum kita laksanakan, dibandingkan dengan PPLPD lain dalam rekrutmen itu ada keterlibatan psikolog dan dokter, sedangkan di Kepri ini belum ada. Kemudian dalam penentuan menu kita belum juga ada ahli gizi yang mengontrol jumlah kalori yang dikeluarkan oleh atlet dan jumlah kalori yang cukup bagi atlet”.
5. Selaras dengan percakapan tadi bapak Ramdhani yang merupakan salah satu pelatih juga mengatakan bahwa “itu belum ada, tapi dulu waktu pertama-tama PPLP Kepri dibangun itu ada seleksinya, ada anggarannya, tapi beberapa tahun terakhir ini itu tidak ada”. Hubungan pelatih dengan pengurus sejauh ini sangat dekat karena setiap ada kebutuhan selalu menghubungi kasi olahraga yang handle PPLP ini jadi hubungannya

baik sekali sejauh ini, dengan orang tua atlet itu sekali-kali berkomunikasi seandainya terlihat ada atlet memiliki masalah bisa kita tanyakan dengan kedua orang tua mereka”. kalau untuk pengelolaan dana dalam pengadaan ini sistemnya kami mengajukan dulu apa kekurangan peralatan latihan kami ajukan kepengurus Dispora berapa anggaran dibutuhkan itu baru Dispora memberikan sepenuhnya kepada pelatih untuk membeli langsung seperti alat-alat latihan, pecing, body protektor dan lain lain”. Permasalahan pendanaan merupakan permasalahan yang umum dijumpai pada cabang olahraga di Indonesia”.

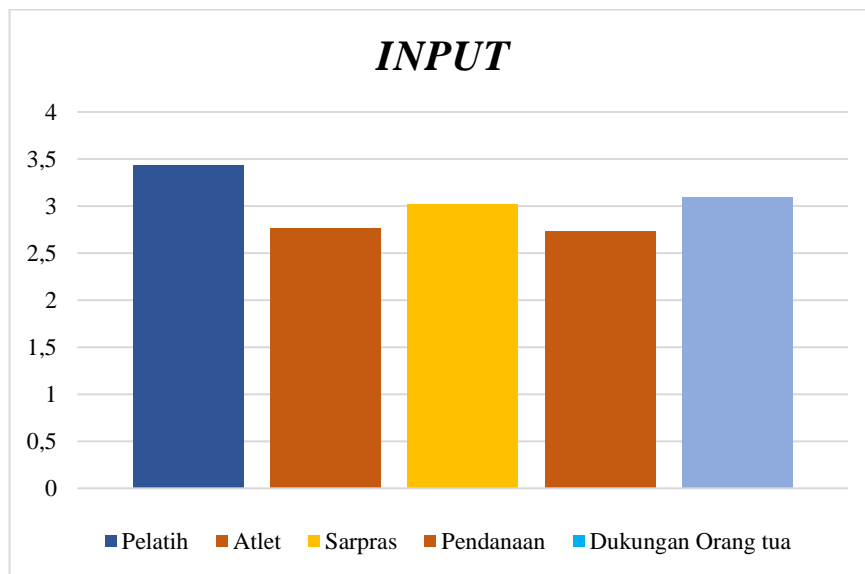
6. Pendapat bapak Yuharmen selaku pengurus PPLPD mengatakan “kalau untuk alat-alat pendukungnya masih kategori kurang, mungkin penggantian dari alat alat itu tidak tentu, sudah hancur baru diganti seperti itu, jadi kategorinya kurang layak. Lalu bapak Yuharmen menyebutkan sekarang ini yang diperlukan yaitu dari segi dokter olahraga, kedua ahli gizi untuk memonitor kebutuhan asupan bagi atlet. Ahli cedera olahraga itu juga belum ada. Sejauh ini hanya sebulan sekali kami berikan massage kepada atlet”.
7. Ungkapan Ayu sebagai atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, mengatakan bahwa “untuk konsumsi sudah cukup, kalau untuk kebutuhan sekolah kami menggunakan uang saku pribadi dulu, nanti akan diganti sama dispora”. Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ishak selaku atlet bahwa penggantian uang oleh Dispora kadang sampai 3 bulan“.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendanaan oleh PPLPD diharapkan harus sesuai dengan kebutuhan, karena pemenuhan sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam pencapaian prestasi. Lalu dibutuhkannya dokter olahraga dan ahli gizi untuk memonitor kondisi atlet binaan pada PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu dukungan orang tua diperlukan untuk memotivasi anak-anaknya agar disiplin dalam mengikuti program pembinaan yang dilakukan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Tabel 20. Hasil Evaluasi *Input* PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

<i>Input</i>					
Indikator	Pelatih	Atlet	Sarpras	Pendanaan	Dukungan Orang tua
Pengurus	3,14	2,67	3,11	2,60	3,11
Pelatih	3,67	2,63	3,13	3,00	4,00
Atlet	3,50	3,00	2,83	2,60	2,20
Total	10,31	8,29	9,07	8,20	9,31
Rerata	3,44	2,76	3,02	2,73	3,10
Kategori	Sangat Baik	Sangat Kurang	Kurang	Sangat Kurang	Baik

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 4. Histogram Hasil Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil evaluasi *input* tabel 20, maka dapat disimpulkan berjalan kurang sesuai harapan. *Input* dari pelatih mendapat respon “Sangat Baik” dengan diperoleh nilai 3,44. Sementara *input* yang diperoleh atlet dan pendanaan mendapat respon “Sangat Kurang” dengan diperoleh nilai 2,76 dan 2,73. Pada input sarana dan prasarana mendapat respon “Kurang” dengan nilai 3,02, sedangkan untuk *input* dari dukungan orang tua mendapat respon “Baik” dengan diperoleh nilai 3,10. Maka, evaluasi *input* yang dilaksanakan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau masih dinilai “Kurang” dengan perolehan rerata 3,01.

#### c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Berikut analisa evaluasi *process* (proses)



berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelatih bersama bapak Aprin dan bapak Ramdhani, bapak Sabri perwakilan Pengda IPSI, bapak Wahyu selaku pengurus PPLPD, Raihan dan Ishak sebagai atlet.

1. Bapak Aprin sebagai pelatih mengatakan “selama ini sesuai, kita mengikuti program yang di tentukan”. Aprin mengatakan bahwa “selama ini walaupun belum maksimal tapi sudah banyak yang tercapai. Kita punya target kalau di PPLPD ini sampai ditingkat nasional, walaupun belum maksimal tapi sudah mencapai harapan bisa lolos nasional”. Mengenai jumlah atlet karena kuota kita dibatasi, untuk PPLPD KEPRI cuma ada 6 atlet kuota nya”.
2. Selaras dengan pernyataan Raihan sebagai atlet mengatakan “biasanya dikasih tahu senin misal latihan *speed* selasanya kekuatan rabu daya tahan”
3. Pendapat bapak Ramdhani menyampaikan “kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan di lapangan yaitu jam latihan bagi anak sekolah”.
4. Ungkapan Ishak selaku atlet juga mengatakan bahwa “kalau menurut saya sih nyaman- nyaman saja. Hambatannya ketika memiliki tugas sekolah karena capek latihan malamnya udah istirahat, jadi tugas sekolah belum dikerjakan”.
5. Ungkapan bapak Sabri selaku Pengda IPSI mengatakan “besar harapan agar seluruh kategori menjadi atlet binaan pada PPLP”.

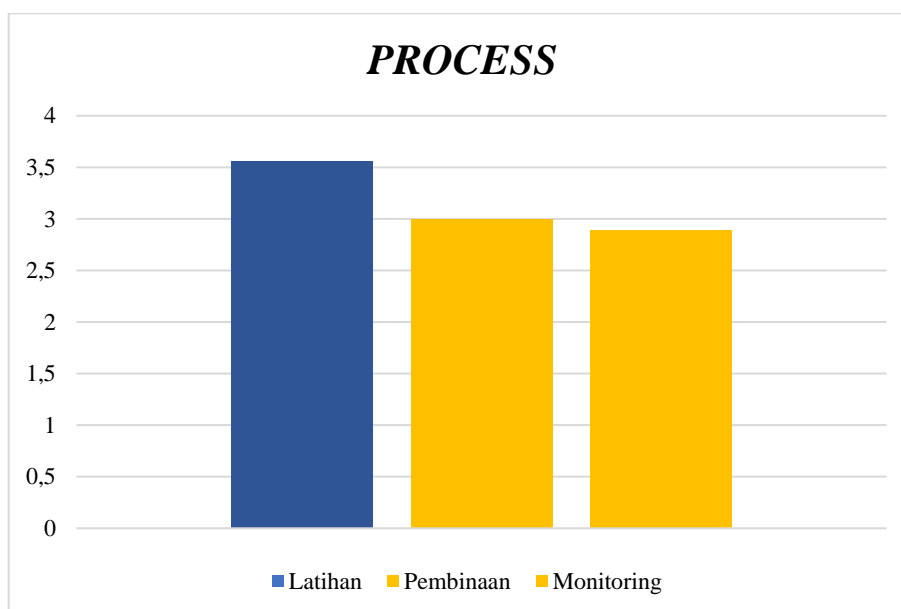
6. pernyataan bapak Wahyu selaku pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. , Dalam hal *monitoring* mengatakan “pengawasan rutin iya, tapi memang priodik, karena yang bersinggungan secara terus menerus adalah pelatih kemudian pengawas itu sebagai perpanjangan tangan dari dinas untuk mengambil langkah-langkah yang menjadi solusi apabila terjadi permasalahan di lapangan kemudian laporkannya ke dinas dan mungkin akan di ambil tindakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan”.tidak semua kelas kategori tanding ada di PPLPD jadi kriteria atlet yang masuk disini yang pertama adalah yang jelas pelajar anak yang bersekolah kemudian kategori dalam pencak silat nya hanya tanding saja tidak ada seni jadi kita hanya laga saja, kemudian dari sisi umur yaah umur pelajar jadi walaupun tetap pelajar ada batasan umur tertentu yang menjadi batasan umur maksimal untuk berprestasi di PPLP”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden diatas, aspek latihan yang terdapat dalam evaluasi *process* di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan program yang dicanangkan. Namun, dalam aspek pembinaan dan *monitoring* masih belum berjalan dengan baik.

Tabel 21. Hasil Evaluasi *Process* PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

<i>Process</i>			
Indikator	Pelaksanaan Program Latihan	Pelaksanaan Program Pembinaan	<i>Monitoring</i>
Pengurus		3,00	3,17
Pelatih	4,00	3,00	2,50
Atlet	3,13		2,50
Total	7,13	6,00	8,17
Rerata	3,56	3,00	2.89
Kategori	Sangat Baik	Kurang	Kurang

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 5. Histogram Hasil Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil evaluasi *process* tabel 21 dapat disimpulkan sudah berjalan baik, hal itu terlihat dari nilai rerata keseluruhan dengan nilai 3,15 yang masuk dalam kategori “Baik”.

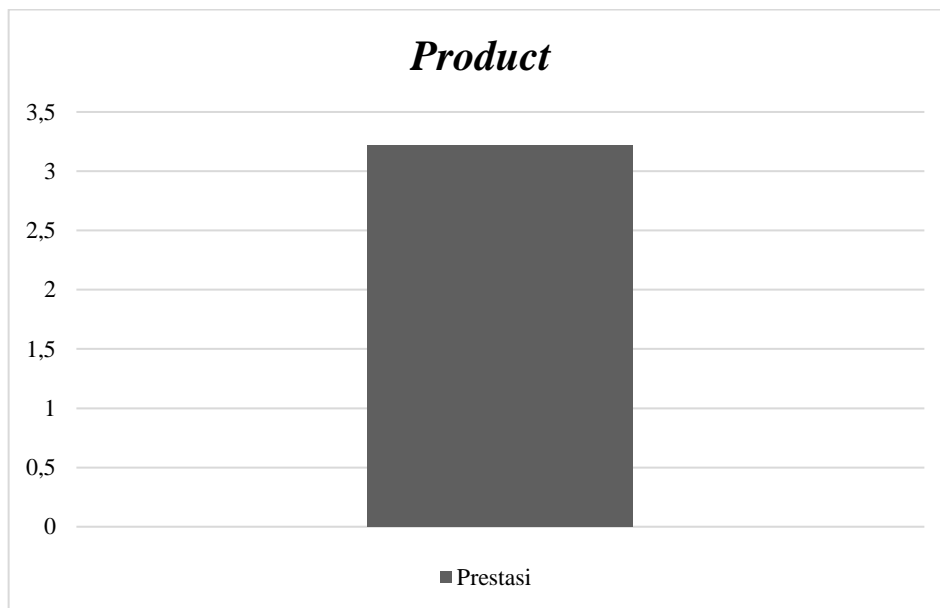
d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Tabel 22. Hasil Evaluasi *Product* PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

<i>Product</i>	
Indikator	Prestasi
Pengurus	2,67
Pelatih	4,00
Atlet	3,00
Total	9,67
Rerata	3,22
Kategori	Baik

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 6. Histogram Hasil Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil evaluasi *product* tabel 22, hasil yang diperoleh masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini terlihat dengan nilai yang didapat mencapai 3,22. Pada *event* daerah PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau selalu mendominasi. Tolok ukur keberhasilan program pembinaan yang dilakukan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau adalah pencapaian pada *event* kejunas tahun 2018 di Makasar dan tahun 2019 di Aceh. Dalam ajang POPWIL maupun POPNAS yang diikuti oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau mendapatkan hasil yang membanggakan walaupun belum maksimal. Hal ini menunjukkan masih kurangnya *product* yang dihasilkan dengan keinginan organisasi.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan pada dasarnya berjalan kurang baik, Hal serius yang patut diperhatikan adalah kesediaan sarana dan prasarana yang

dirasa kurang memenuhi standar kompetisi. Hal ini terjadi karena terbatasnya anggaran yang tersedia bagi PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Selanjutnya meskipun memiliki struktur kepengurusan yang lengkap, pengurus merangkap tugasnya pada PPLPD lain di Provinsi Kepulauan Riau juga merupakan salah satu kendala dalam kepengurusan untuk meningkatkan prestasi.

Terlepas dari semua kondisi yang ada, program pembinaan atlet di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pencapaian salah satu atlet asal Provinsi Kepulauan Riau Ishak Anggi Sah Siregar yang berhasil mendapatkan perunggu pada POPNAS tahun 2019 di Jakarta. Adapula Indah Selfiana yang mendapatkan perak pada gubernur cup Kepulauan Riau tahun 2019. Meskipun hasil yang diraih belum sesuai harapan namun bagi masyarakat Provinsi Kepulauan Riau dan PPLPD Pencak Silat menjadi kebanggaan tersendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa program pembinaan atletik di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sudah berjalan sebagaimana mestinya.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan disini menjelaskan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi *contexts*, *input*, *process* dan *product* dalam pelaksanaan program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, semua hasil yang didapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam melaksanakan program pembinaan. Pada bagian pembahasan ini, penulis mencoba

memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dengan hasil kuantitatif. Hasil analisis yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi disandingkan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para pengurus, pelatih dan atlet yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Selanjutnya akan memperoleh hasil melalui deskriptif kualitatif dengan penguatan hasil kuantitatif. Sehingga akan diketahui kriteria dari masing-masing unsur evaluasi CIPP dalam program pembinaan yang dilakukan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

Secara keseluruhan program pembinaan yang dilakukan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sudah berjalan, semua unsur evaluasi dalam evaluasi model CIPP terlaksana semua walaupun ada terdapat kekurangan dalam beberapa sektor. Namun, hampir semua hal tertutupi dengan strategi yang dibuat oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau. Produk yang dihasilkanpun cukup membanggakan, hal ini terlihat dari capaian prestasi yang dapat diraih oleh atlet-atlet binaan PPLPD. Para atlet mampu membuahkan hasil membanggakan dalam setiap ajang kompetisi yang diikuti dari tingkat regional hingga nasional. Kendala yang ada didalam pelaksanaan program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau memang cukup mempengaruhi didalam tercapainya tujuan program yang dibuat PPLPD Pencak Silat. Perlu tindakan nyata dan keseriusan dalam mengatasinya karena bila dibiarkan terus berlarut maka akan mempengaruhi dalam pencapaian prestasi yang diraih para atletnya. Berikut dibawah ini akan diuraikan hasil

temuan dilihat dari semua unsur yang ada dalam evaluasi model CIPP didalam program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau.

### **1. Evaluasi Aspek *Context* Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau**

Evaluasi konteks merupakan penjabaran dari situasi dan kondisi serta latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang akan dikembangkan dan dicapai dalam sistem program yang bersangkutan. Menurut Stufflebeam (1983: 128) dalam Hamid Hasan menyebutkan, tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan demikian, dapat dikatakan evaluasi konteks adalah menjelaskan situasi lingkungan yang ada dengan melihat segala aspek yang dibutuhkan dalam tercapainya suatu tujuan melalui sebuah program.

Hasil evaluasi konteks pada program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau terdapat beberapa poin penting dalam terbentuknya suatu program pembinaan. Poin pertama pada program pembinaan yaitu latar belakang. Latar belakang merupakan bagian inti dari tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan program pembinaan. Program pembinaan tidak akan dapat dibuat apabila memiliki latar belakang yang tidak jelas. Poin kedua dalam program pembinaan ini adalah tujuan program pembinaan itu sendiri. Tujuan itu dituangkan pada sebuah visi dan misi PPLPD serta apa saja yang ingin dicapai dan langkah-langkah secara garis besar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan



oleh PPLPD Pencak Silat Kepulauan Riau. Poin ketiga pada evaluasi konteks yaitu program pembinaan itu sendiri. Untuk meminimalisir kejadian tumpang tindih dalam menentukan fokus pembinaan diperlukan pemilihan jenjang pembinaan program. Sebagaimana yang disampaikan oleh Soan (2017: 21) pentingnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaku olahraga melalui penataran, pelatihan dan sertifikasi secara berjenjang dan berkesinambungan di daerah. Hal ini sangat membantu pelatih dalam membuat dan menentukan target dari program latihan itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis diatas, evaluasi konteks yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau mendapatkan nilai 3,06 yang mengindikasikan masih kurangnya unsur evaluasi konteks yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena kurangnya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus dalam kepengurusan. Pada struktur kepengurusan sudah lengkap tetapi pengurus merangkap tugas sebagai pengurus di PPLP lain. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat dari Hidayat (2015: 15) yang mengatakan bahwa pengurus yang memiliki rangkap jabatan berdampak negatif terhadap struktur kepengurusan.

Perancangan program, PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau menggunakan berbagai analisis dari potensi yang ada sehingga program yang dihasilkan sudah terencana, rinci dan jelas. Oleh sebab itu, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau yaitu untuk tidak merangkap tugas sebagai

pengurus di PPLP lain agar dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya sebagai pengurus supaya tercapai program pembinaan yang maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfi Nur Bayti (2013: 81), bahwa dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi agar menghasilkan yang lebih berkualitas, setidaknya bisa mempertahankan kualitasnya sehingga selalu diterima pengguna.

## **2. Evaluasi Aspek *Input* Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau**

Evaluasi *input* atau evaluasi masukan merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya dan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Hasil evaluasi masukan merupakan gambaran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan sumber-sumber yang ada, cara alternatif, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Dalam penelitian ini, evaluasi *input* adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menganalisis semua sumber daya yang dalam hal ini adalah atlet, pelatih dan juga ketersediaan faktor pendukung seperti pendanaan, dan juga sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan evaluasi *input* yang dilaksanakan masih dianggap kurang maksimal. Terbukti dengan nilai yang diperoleh yaitu 3,01.

Poin-poin evaluasi *input* yang ada dalam program pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau yaitu, kualifikasi pelatih, rekrutmen atlet, sarana dan prasarana, pendanaan serta dukungan orang tua atlet. Kualifikasi pelatih yang penulis lihat dari kualitas sudah baik,

pengalaman sebagai atlet dengan prestasi nasional hingga internasional cukup membuat mereka memiliki pengalaman berharga. Kekurangan input pada program ini adalah hal rekrutmen atlet, sarana prasarana dan pendanaan. Dalam perekrutan atlet perlu tersediannya anggaran dalam melakukan seleksi untuk menemukan atlet-atlet potensial yang dapat diasah untuk menjadi atlet profesional. Idealnya PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau mengadakan ajang pencarian bakat pencak silat di Kepulauan Riau. Berdasarkan pendapat Assalam (2015: 91) menggelar kejuaraan antar cabang atau perguruan sangat membantu dalam pencarian bibit-bibit atlet muda.

Menemukan atlet-atlet potensial yang ada di seluruh daerah Kepulauan Riau. Selain itu, kendala yang sama juga terjadi pada ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang latihan para atlet. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, sarana dan prasarana pada PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dinilai masih kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Banyak matras yang sudah tidak layak pakai tetapi tetap digunakan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau karena keterbatasan dana. Hal tersebut juga diakui oleh para atlet dan pelatih saat dilakukan wawancara pada mereka. Padahal salah satu faktor untuk meraih hasil yang baik yaitu dengan memiliki sarana dan prasaran yang memenuhi standar kompetisi yang biasa diikuti. Hasil analisis didukung oleh penelitian Winata, dkk (2015: 61) bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PSHT cabang samarinda

belum layak digunakan oleh para atlet. Sejalan dengan penelitian Assalam, dkk (2015: 91) mengatakan bahwa sarana prasarana tempat latihan atlet PPLP dalam kondisi rusak. Lalu pada sektor medis, masih kekurangan tenaga ahli medis untuk memonitor kondisi para atlet-atlet sebelum maupun sesudah bertanding. Padahal tenaga ahli medis berperan sangat penting bagi keberhasilan seorang atlet dalam bertanding.

Berdasarkan hasil evaluasi *input* yang dilaksanakan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau memiliki hal positif yang ditemui oleh peneliti. Para atlet mendapatkan dukungan orang tua dalam mengikuti program pembinaan ini. Rasa kekeluargaan yang erat antara pengurus, pelatih dan para atlet membuat kekurangan yang ada dalam evaluasi *input* dirasa berkurang terutama bagi para atlet. Oleh sebab itu peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau untuk mencari sumber dana dari tempat lain. Tidak hanya bergantung pada anggaran daerah, tetapi bisa juga dengan mencari sponsor dari luar. Diharapkan dengan adanya tambahan sumber dana lain, perekrutan atlet dan sarana prasarana di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat lebih baik lagi sehingga dapat memberikan hasil capaian yang maksimal.

### **3. Evaluasi Aspek *Process* Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau**

Evaluasi *process* berusaha memonitor pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi *process* diperlukan untuk

memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi di lapangan dan apabila terdapat kesalahan dapat dicari alternatif cara mengantisipasinya. Evaluasi *process* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Evaluasi *process* terdapat poin-poin penting dalam pembinaan yang dilaksanakan oleh PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau yaitu, pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan *monitoring*. Dalam poin pertama, pelaksanaan program latihan, program yang dibuat oleh pelatih sudah cukup tersusun dengan sangat baik. Hal ini didukung dengan semangat para atlet untuk meraih prestasi yang diharapkan. Namun, pada poin kedua, pelaksanaan program pembinaan, dinilai kurang baik karena pelaksanaan program usia dini belum maksimal. Berdasarkan Permana (2013: 127) tahap awal pembangunan prestasi atlet yakni dengan pembinaan olahraga yang dilakukan sejak usia dini atau usia pelajar. Program pembinaan yang dilaksanakan pada PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau juga terbatas dikarenakan terbatas oleh anggaran yang tersedia bagi PPLPD tersebut. Selanjutnya pada poin ketiga, *monitoring*, juga dinilai kurang baik. Menurut Irmansyah (2017: 37) bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev di NTB masih sangat kurang. Itu berarti semua hal yang telah disusun dalam program pembinaan belum terlaksana dengan maksimal. Kekurangan-kekurangan

itu yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam program pembinaan voli pantai di NTB. Hal ini disebabkan kurangnya frekuensi dari tim dispora dalam melakukan evaluasi terhadap program PPLP ini. Berdasarkan hasil analisis data evaluasi *process* terlihat dari nilai keseluruhan 3,15 yang artinya sudah berjalan cukup baik. Oleh sebab itu, peneliti ingin memberikan rekomendasi pada PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau untuk menambahkan jadwal *monitoring* oleh tim dispora karena hal ini dapat memberikan motivasi bagi para atlet dan hal ini membuat mereka merasa diperhatikan sehingga bersemangat untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi.

#### **4. Evaluasi Aspek *Product* Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau**

Evaluasi *product* merupakan tahap akhir di dalam model CIPP bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi *product* berfungsi membantu mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan.. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Pada evaluasi *product* (produk) data tersebut meliputi kualitas desain produk, desain layout , kesesuaian rubik dengan tema, dan ketepatan kebutuhan peserta didik dengan tujuan program tergolong dalam kategori sangat baik.

Menurut Bernadette Robinson (2002) evaluasi produk merupakan sebuah keputusan yang telah disusun ulang dengan menjawab sebuah

pertanyaan, apakah tujuan sudah tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada evaluasi produk di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau prestasi tinggi yang hanya dapat diraih pada para atlet senior, tidak lantas meraih skor tinggi. Pada evaluasi ini skor hanya menghasilkan nilai 2,95 atau masuk dalam kategori kurang, hal ini terjadi karena meskipun prestasi yang dihasilkan para atlet lumayan tinggi, tapi prestasi pada kategori juniornya kurang sesuai harapan. Ini terjadi karena kurang fokusnya pengkab dalam pelaksanaan program pembinaan usia dini, padahal pentingnya pemograman sejak awal sebagaimana yang disampaikan oleh Jamalong (2016: 167 ) Pembinaan olahraga khususnya olahraga prestasi dilakukan secara berjenjang, terencana dan terprogram dimulai dari usia dini.

Oleh sebab itu, peneliti ingin memberikan rekomendasi bagi PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau untuk meninjau dan memperbaiki pelaksanaan program pembinaan usia dini. Program tersebut merupakan program yang sangat penting untuk keberhasilan prestasi yang ingin diraih. Dengan mengembangkan bakat para atlet sejak junior, maka dapat memberikan prestasi yang sesuai dengan harapan. Apabila atlet senior dan junior dapat meraih prestasi tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan minat investor atau sponsor untuk menanamkan modal agar PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat mengirimkan atlet-atletnya hingga tingkat internasional.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis deskripsi data dan evaluasi program pembinaan secara keseluruhan di BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

##### **1. Hasil evaluasi berdasarkan model CIPP**

Secara keseluruhan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, terutama dari segi pendanaan. Hal ini perlu mendapat perhatian serius apabila prestasi cabang pencak silat di Provinsi Kepulauan Riau ingin meningkat dan konsisten.

##### **2. Evaluasi *Context***

Program pembinaan yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau setelah ditinjau dari evaluasi *contexts* sudah berjalan dengan baik dengan nilai rerata 3,06. Hal ini dapat diperbaiki asalkan pengurus dapat meningkatkan optimalisasi dari fungsi pengurus dalam kepengurusan dengan tidak merangkap tugas sebagai pengurus di PPLP lain.

##### **3. Evaluasi *Input***

Evaluasi program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari *input* didapatkan hasil analisis dalam kategori baik dengan nilai 3,01. Walaupun sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan yang paling terlihat dalam *input* yaitu pendanaan. Pengurus dapat mencari sponsor atau investor dari luar



untuk membantu mengembangkan atlet dan sarana prasarana yang layak serta sesuai dengan standar kompetisi.

#### 4. Evaluasi *Process*

Pada evaluasi *process*, tercapai rerata 3,15 menyimpulkan program pembinaan yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sudah berjalan dengan baik, terutama dalam pelaksanaan program latihan. Pelaksanaan program latihan berjalan sesuai dengan tujuan program dan mendapat respon positif dari pengurus, pelatih dan atlet. Hanya saja *monitoring* masih kurang intensif dilakukan oleh tim dispora. Padahal *monitoring* sangat berpengaruh untuk menambah motivasi para atlet agar mencapai prestasi yang diinginkan.

#### 5. Evaluasi *Product*

Program pembinaan yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau setelah ditinjau dari segi evaluasi *product* menunjukkan bahwa telah memiliki prestasi atlet senior yang baik dan sesuai harapan dalam cabang pencak silat. Akan tetapi, prestasi atlet yunior masih kurang sesuai harapan. Maka, pengurus harus melakukan perbaikan pada pelaksanaan program pembinaan usia dini untuk mendapatkan prestasi atlet yunior yang sesuai harapan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Pelatih PPLPD**

Pelaksanaan program latihan yang ada di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau sudah sesuai dengan prinsip-prinsip latihan supaya dipertahankan dan ditingkatkan dengan variasi metode pelatihan yang lain.

### **2. Pengurus PPLPD**

Peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi bagi pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, yaitu:

1. Tidak merangkap tugas sebagai pengurus di PPLP lain agar dapat mengoptimalkan fungsi dan perannya sebagai pengurus supaya tercapai program pembinaan yang maksimal.
2. mencari sumberdana dari tempat lain. Tidak hanya bergantung pada anggaran daerah, tetapi bisa juga dengan mencari sponsor dari luar. Diharapkan dengan adanya tambahan sumberdana lain, perekrutan atlet dan sarana prasarana di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat lebih baik lagi sehingga dapat memberikan hasil capaian yang maksimal.
3. Meninjau dan memperbaiki pelaksanaan program pembinaan usia dini untuk mendapatkan prestasi atlet yunior yang sesuai harapan. Program

tersebut merupakan program yang sangat penting untuk keberhasilan prestasi yang ingin diraih.

4. Menambahkan jadwal *monitoring* oleh tim dispora karena hal ini dapat memberikan motivasi bagi para atlet dan hal ini membuat mereka merasa diperhatikan sehingga bersemangat untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi.

### **3. Penelitian Lanjutan**

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti diharapkan dapat membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan evaluasi program pembinaan ini. Penggunaan model evaluasi lain juga memungkinkan hasil yang berbeda.

Demikianlah rekomendasi yang dapat diajukan bagi pelatih PPLPD Pengurus PPLPD dan peneliti selanjutnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan data analisis data dan hasil evaluasi program pembinaan di PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau, maka peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau harus memberikan kontribusi yang lebih maksimal terutama dalam hal pendanaan dan sarana prasarana dengan mencari sponsor dari luar demi tercapainya prestasi yang diharapkan.
2. Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau perlu meningkatkan optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus dalam

kepengurusan untuk meningkatkan prestasi pada cabang pencak silat dan Melakukan pencarian bakat pada anak usia dini, sehingga dapat ditemukan atlet yang berpotensi untuk dapat dibina dan dikembangkan kemampuannya menjadi atlet profesional.

3. Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar seluruh komponen di dalam organisasi agar proses dan tujuan pembinaan dapat dicapai. Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang memungkinkan dapat mendukung pendanaan dalam proses pembinaan semakin baik dalam hal ini untuk menyediakan sarana dan prasarana latihan bagi para altet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nur Bayti. 2013. *Evaluasi Terhadap Proyek Media Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia Di Smk Negeri 11 Semarang*. Semarang: lib.unnes.ac.id
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Anggela, T. & Damayanty, I. (2016). Perbandingan Penggunaan Kalori Atlet Pencak Silat Kategori Seni Tunggal dengan Seni Regu Baku Tingkat Remaja Putri RD Fighting Club Subang. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*. 1(2), 44-52.
- Ann W. Frye., & Hemmer, Paul A. (2012). Program Evaluation Models and Related Theories. *AMEE Guide* No.67. 34: e288-e299.
- Arikunto, S & Cepi, Safrudin. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S & Cepi, Safrudin. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Cepi, Safrudin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assalam, D., & Hidayah, T. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).

- Aziz, S., Mahmood, M., Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*. 5. 189-206.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djemari, Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Djemari, Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J -R. & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines (3rd ed.)*. Boston: Pearson.
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: Development, reliability and validity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 592–599. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.146>
- Harsuki, H. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, A. (2018). *Sejarah Perkembangan Pencak Silat*. Yogyakarta: Andi.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, W., & Rahayu, S. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(2).
- Irianto, Djoko. P. (2018). *Dasar-Dasar Latihan Olahraga untuk Menjadi Atlet Juara*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Jamalong, A. (2016). Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 156-168.
- Kemenpora, *Panduan Program Latihan Tahunan PPLP dan PPLM*, (Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, 2011).
- Kemenpora, *Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan Sekolah Khusus Olahragawan (SKO)*, (Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, 2006).
- Kementerian Pemuda & Olahraga. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005*, Sistem Keolahragaan Nasional.
- Kementerian Pemuda & Olahraga. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Hari Olahraga Nasional: Olahraga Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: KEMENPORA.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak silat*. yogyakarta: pustakabaru press.
- Lahey, B. B. (2009). *Psychology: an introduction*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Lutan, R. (2013). *Pedoman Perencanaan dan Pembinaan Olahraga*. Remaja Rosdakarya.
- Lutan, Rusli (2000). *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Moleong, J.L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Moleong, J.L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Rosda Karya.
- Morrow Jr, J. R., Mood, D., Disch, J., & Kang, M. (2015). *Measurement and Evaluation in Human Performance*, 5E. Human Kinetics.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1).

- Muryadi, A.D. (2015). Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara. *Jurnal Ilmiah Penjas*. 1 (2).
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport development index, alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan*. Jakarta: PT Indeks.
- Oluwatobi, I.O (2015). Evaluation of the Postgraduate Programme of Babcock University using CIPP Model. *International Journal of Educational Research and Development*. 4, 005-012.
- Paetzold, U.U. & Matson, P.H. (2016). *The Fighting Art of Pencak Silat and its Music: From Southeast Asian Village to Global Movement*. Boston: Brill.
- Permana, A. (2016). BAKAT OLAH RAGA SUKU MELAYU DI KALIMANTAN BARAT (Deskripsi tentang potensi bakat olahraga usia 11-14 tahun suku Melayu di Kalimantan Barat). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 126-132.
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga melalui Metode Sport Search pada Siswa SMP Negeri se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3).
- Putri, J. W., & Muslim, B. A. (2017) Evaluasi penyelenggaraan program pusat pendidikan dan Latihan olahraga pelajar (PPLP) cabang olahraga Taekwondo Provinsi Dki Jakarta. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*. ISSN 1693-1556.
- Ramli, Ramli and Jalinus, Nizwardi (2013) *Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pascasertifikasi*. Jurnal: Penelitian dan Evaluasi, 17 (1). pp. 73-87. ISSN 1410-4725
- Rathee, N., & Singh, J. (2011). Achievement Motivation and Adjustment Patterns Among International and National Players of Different Team Sports. *Journal of Social Science*. 7(3). 369-374.
- Rathus, S. A. (2014). *Childhood Adolescence: Voyages in Development*. New York: Wadsworth Cengage Learning.
- Robinson, Bernadette. (2002). *The CIPP Approach to Evaluation*. Collit project: A background note from Bernadette.
- Siswantoyo & Kuswarsantiyo. (2017). Development of “Tari Pencak Silat Nusantara” for Developing and Conserving Pencak Silat as a Nation Cultural



Asset Towards Globalization. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. (1). <http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1757-899X/1/012179/pdf>

Soan, U. F. (2017). KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBINAAN OLAHRAGA PRESTASI DAERAH. *JSKK (Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan)*, 2(1), 20-23.

Stufflebeam. (2003). The CIPP Model Evaluation. Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluation Network (OPEN) (<http://uww.wmich.edu>).

Sudiana, I. K., & Sepyanawati, N.L.P. (2017). Keterampilan dasar Pencak Silat. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumadi, Suryabrata. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tiantong, M., & Tongchin, P. (2013). A multipleintelligences supported web- based collaborative learning model using Stufflebeam's CIPP evaluation model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3.

Tokmak, H.S., Baturay, H.M., & Fadde, P., (2013). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program. *The International Review of Research in Open and Distance Learning*. Vol. 14, No. 3.

Widoyoko, E. P. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Widoyoko, E. P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajar: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Winata, R. A., Rahayu, S., & Pramono, H. (2015). Evaluasi program pembinaan prestasi pencak silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(1).
- Wirawan. (2011). *Evaluasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. (2012). *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali.
- Woodruff, J. (2014). *A CIPP Model Program Evaluation of Preservice Teacher University Training Regardin LGBT Issues*. Proquest: UMI Disertation Publishing.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 271 /UN34.17/LT/2020

24 Februari 2020

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Prof. Dr. Suharjana M.Kes. (1)

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Zulfikar  
NIM : 18711251005  
Prodi : Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto M.Pd.  
Judul : Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.  
NIP 19600410 198503 1 002

## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sukarjana, M.Kes  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau  
dari mahasiswa:

Nama : Zulfikar  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
NIM : 18711251005

(sudah siap/~~belum siap~~)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran  
sebagai berikut:

1. ....
2. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 2 2020  
Validator,

Prof. Dr. Sukarjana, M.Kes

\*) coret yang tidak perlu

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 2171 /UN34.17/LT/2020

24 Februari 2020

Hal : Izin Validasi

Yth. Bapak/Ibu Dr. Widiyanto S.Or., M.Kes (2)

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

Kami mohon dengan hormat, Bapak/Ibu bersedia menjadi validator instrumen penelitian bagi mahasiswa:

Nama : Zulfikar  
NIM : 18711251005  
Prodi : Ilmu Keolahragaan  
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto M.Pd.  
Judul : Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu dapat mengembalikan hasil validasi paling lama 2 (dua) minggu. Atas kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Wakil Direktur I,

Dr. Sugito, M.A.  
NIP 19600410 198503 1 002

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550836, Faksimile (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: humas\_pps@uny.ac.id

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto, S.Pd., M.Kes.  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

dari mahasiswa:

Nama : Zulfikar  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
NIM : 18711251005

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Instrumen untuk aspek & kualifikasi kontak.
2. Pedoman & pedoman kontak.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27-2-2020

Validator,

Dr. Widiyanto, S.Pd., M.Kes.

\*) coret yang tidak perlu



## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari PPS UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274) 520326  
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas\_pps@uny.ac.id

Nomor : 2460 /UN34.17/LT/2020  
Hal : Izin Penelitian

29 Februari 2020

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Kep. Riau

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ZULFIKAR  
NIM : 18711251005  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan  
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari s.d Maret 2020  
Lokasi/Objek : PPLPD Pencak Silat Dispora Provinsi Kepulauan Riau  
Judul Penelitian : Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau  
Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:  
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.  
NIP.19600410 198503 1 002



Lampiran 6. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU**  
**DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**

Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Istana Kota Piring  
Gedung Sultan Mahmud Riayat Syah (Gedung D Lantai 1) Pulau Dompak  
email: [disporaprovkepri@yahoo.co.id](mailto:disporaprovkepri@yahoo.co.id)

**TANJUNGPINANG**

Tanjungpinang, 30 Maret 2020

Nomor : 045 / 058 /DISPORA/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada :  
Yth. DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
di

**TEMPAT**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 2460/UN34.17/LT/2020 tanggal 16 Maret 2020, tentang Izin Penelitian dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau menerima dan memberikan izin penelitian dalam rangka penulisan tesis kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu:

Nama : **ZULFIKAR**

NIM : 18711251005

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Konsentrasi : Pendidikan Olahraga

2. Sehubungan dengan hal diatas, izin melakukan penelitian hanya diberikan untuk keperluan akademik.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**PROVINSI KEPULAUAN RIAU**



**Drs. MAIFRIZON, M.Si**  
Pembina Utama Muda/ IV.c  
NIP. 19680513 199512 1 005

Tembusan Yth:  
1. Mahasiswa Ybs,  
2. Arsip.

Lanjutan Lampiran 6.



**PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU**  
**DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**

Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Istana Kota Piring  
Gedung Sultan Mahmud Riayat Syah (Gedung D Lantai 1) Pulau Dompak  
*email: disporaprovkepri@yahoo.co.id*  
**TANJUNGPINANG**

**SURAT KETERANGAN**

No. 045 / 059 /DISPORA/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: <b>ZULFIKAR</b>
NIM	: 18711251005
Program Studi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Konsentrasi	: Pendidikan Olahraga
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar, mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau" di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 2 s.d 16 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungpinang, 30 Maret 2020

**KEPALA DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

  
**Drs. MAFRIZON, M.Si**  
Pembina Utama Muda/ IV.c  
NIP. 19680513 199512 1 005

Lampiran 7. Angket untuk Pengurus PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

**Identitas Responden**

**Nama** : .....

**Alamat** : .....

**Nomor telepon:** .....

**Petunjuk** : Amatilah pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.  
Arti skor tersebut adalah: 4= Sangat setuju 2= Kurang setuju 3= Setuju 1= Tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Program pembinaan PPLPD pencak silat mencerminkan struktur kepengurusan yang baik	4	3	2	1
2	Seluruh komponen penunjang kelancaran program pembinaan PPLPD pencak silat telah dilakukan secara maksimal	4	3	2	1
3	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik	4	3	2	1
4	Ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang telah disusun secara teoritis dengan aplikasi dilapangan belum optimal	4	3	2	1
5	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4	3	2	1
6	Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4	3	2	1
7	Semua pengurus mengerti visi dan misi PPLPD	4	3	2	1
8	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PPLPD	4	3	2	1
9	Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	4	3	2	1

10	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4	3	2	1
11	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4	3	2	1
12	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini	4	3	2	1
13	Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4	3	2	1
14	Atlet yang berprestasi berawal dari proses pemanduan bakat yang baik	4	3	2	1
15	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4	3	2	1
16	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya	4	3	2	1
17	Pelatih membuat sendiri program latihannya	4	3	2	1
18	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4	3	2	1
19	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4	3	2	1
20	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan	4	3	2	1
21	Pengurus PPLPD mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4	3	2	1
22	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4	3	2	1
23	Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4	3	2	1
24	Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga pencak silat dibandingkan dengan cabang olahraga lain	4	3	2	1
25	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang pencak silat	4	3	2	1
26	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang	4	3	2	1

27	Sarana dan prasarana cabang olahraga pencak silat telah memadai	4	3	2	1
28	Letak geografis kota mendukung sarana dan prasarana	4	3	2	1
29	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4	3	2	1
30	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4	3	2	1
31	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
32	Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
33	Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
34	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4	3	2	1
35	Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program	4	3	2	1
36	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus	4	3	2	1
37	Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan	4	3	2	1
38	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
39	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
40	Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4	3	2	1
41	Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4	3	2	1
42	Orang tua selalu memberikan motivasi dalam pengembangan atlet	4	3	2	1
43	Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4	3	2	1

44	Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih pada saat proses latihan dan pertandingan	4	3	2	1
45	Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4	3	2	1
46	Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4	3	2	1
47	Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik	4	3	2	1
48	Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik	4	3	2	1
49	Pelaksanaan program pembinaan atlet prestasi sudah berjalan baik	4	3	2	1
50	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses pembinaan	4	3	2	1
51	Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4	3	2	1
52	Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4	3	2	1
53	prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4	3	2	1
54	prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4	3	2	1

Lampiran 8. Angket untuk Pelatih PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

**Identitas Responden**

**Nama** : .....

**Alamat** : .....

**Nomor telepon:** .....

**Petunjuk :** Amatilah pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

Arti skor tersebut adalah: 4= Sangat setuju 3= Setuju 2= Kurang setuju 1= Tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Program pembinaan PPLPD pencak silat mencerminkan struktur kepengurusan yang baik	4	3	2	1
2	Seluruh komponen penunjang kelancaran program pembinaan PPLPD pencak silat telah dilakukan secara maksimal	4	3	2	1
3	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik	4	3	2	1
4	Ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang telah disusun secara teoritis dengan aplikasi dilapangan belum optimal	4	3	2	1
5	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4	3	2	1
6	Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4	3	2	1
7	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PPLPD	4	3	2	1
8	Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	4	3	2	1
9	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4	3	2	1

10	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4	3	2	1
11	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini	4	3	2	1
12	Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan atletik pada usia dini	4	3	2	1
13	Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4	3	2	1
14	Atlet yang teridentifikasi memiliki bakat, akan lebih difokuskan dalam latihan	4	3	2	1
15	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4	3	2	1
16	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya	4	3	2	1
17	Tidak ada prestasi yang jelek melainkan program pembinaan yang tidak teratur	4	3	2	1
18	Pelatih membuat sendiri program latihannya	4	3	2	1
19	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4	3	2	1
20	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4	3	2	1
21	Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi seperti sebuah keluarga	4	3	2	1
22	Pelatih membuat kegiatan diluar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya	4	3	2	1
23	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan	4	3	2	1
24	Pengurus PPLPD mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4	3	2	1
25	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4	3	2	1



26	Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4	3	2	1
27	Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi	4	3	2	1
28	Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga pencak silat dibandingkan dengan cabang olahraga lain	4	3	2	1
29	Masyarakat lebih memilih cabang lain dibanding cabang pencak silat	4	3	2	1
30	Banyak atlet berbakat yang belum teridentifikasi	4	3	2	1
31	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang pencak silat	4	3	2	1
32	Sulit menemukan atlet yang memiliki loyalitas tinggi dalam pencapaian prestasi maksimal	4	3	2	1
33	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang	4	3	2	1
34	Sarana dan prasarana cabang olahraga pencak silat telah memadai	4	3	2	1
35	Letak geografis kota mendukung sarana dan prasarana	4	3	2	1
36	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4	3	2	1
37	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4	3	2	1
38	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
39	Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
40	Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
41	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4	3	2	1

42	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus	4	3	2	1
43	Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan	4	3	2	1
44	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
45	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
46	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan pelatih dan atlet)	4	3	2	1
47	Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4	3	2	1
48	Orang tua memberikan ijin dalam mengikuti proses latihan	4	3	2	1
49	Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4	3	2	1
50	Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4	3	2	1
51	Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih pada saat proses latihan dan pertandingan	4	3	2	1
52	Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4	3	2	1
53	Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4	3	2	1
54	Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4	3	2	1
55	Semua kebutuhan telah dipersiapkan sebelum menjalani suatu pertandingan	4	3	2	1
56	Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan	4	3	2	1
57	Persiapan dari aspek psikologi (mental) atlet sudah baik	4	3	2	1

58	Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4	3	2	1
59	Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4	3	2	1
60	Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4	3	2	1
61	Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4	3	2	1
62	Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini	4	3	2	1
63	Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik	4	3	2	1
64	Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik	4	3	2	1
65	Pelaksanaan program pembinaan atlet prestasi sudah berjalan baik	4	3	2	1
66	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses pembinaan	4	3	2	1
67	Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan	4	3	2	1
68	Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4	3	2	1
69	Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4	3	2	1
70	Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4	3	2	1

Lampiran 9. Angket untuk Atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

**Identitas Responden**

**Nama** : .....

**Alamat** : .....

**Nomor telepon:** .....

**Petunjuk** : Amatilah pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

Arti skor tersebut adalah: 4= Sangat setuju 2= Kurang setuju 3= Setuju

1= Tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Pelatih membuat sendiri program latihannya	4	3	2	1
2	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4	3	2	1
3	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4	3	2	1
4	Pelatih memberi tahukan dulu rencana latihannya	4	3	2	1
5	Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter atlet	4	3	2	1
6	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4	3	2	1
7	Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi	4	3	2	1
8	Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi maksimal	4	3	2	1
9	Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga pencak silat dibandingkan dengan cabang olahraga lain	4	3	2	1
10	Masyarakat lebih memilih cabang lain dibanding cabang pencak silat	4	3	2	1
11	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang pencak silat	4	3	2	1

12	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang	4	3	2	1
13	Sarana dan prasarana cabang olahraga pencak silat telah memadai	4	3	2	1
14	Letak geografis kota mendukung sarana dan prasarana	4	3	2	1
15	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4	3	2	1
16	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
17	Atlet tidak perlu mengetahui tentang penyaluran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana				
18	Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
19	Anggaran dana belum disalurkan secara menyeluruh	4	3	2	1
20	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4	3	2	1
21	Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program	4	3	2	1
22	Dana untuk atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
23	Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan pelatih dan atlet)	4	3	2	1
24	Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4	3	2	1
25	Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4	3	2	1
26	Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4	3	2	1
27	Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih pada saat proses latihan dan pertandingan	4	3	2	1

28	Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4	3	2	1
29	Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4	3	2	1
30	Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4	3	2	1
31	Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4	3	2	1
32	Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih				
33	Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan	4	3	2	1
34	Persiapan dari aspek psikologi (mental) atlet sudah baik	4	3	2	1
35	Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4	3	2	1
36	Persiapan dari aspek taktik atlet sudah baik	4	3	2	1
37	Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi utama	4	3	2	1
38	Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini	4	3	2	1
39	Waktu istirahat yang diberikan setelah menjalani kompetisi utama, sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet	4	3	2	1
40	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses pembinaan	4	3	2	1
41	Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4	3	2	1
42	Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4	3	2	1
43	Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4	3	2	1

Lampiran 10. Skor Uji Coba Angket Pengurus

Skor Uji Coba Angket Pengurus			
No	Wahyu	Yuharmen	Juanda
1	3	3	4
2	2	2	3
3	3	3	2
4	3	3	2
5	3	4	4
6	1	1	2
7	2	4	4
8	2	3	4
9	2	3	4
10	3	4	3
11	1	4	3
12	3	4	3
13	3	4	4
14	3	4	4
15	3	4	4
16	3	4	4
17	3	4	4
18	3	4	3
19	2	3	3
20	3	4	4
21	1	4	4
22	1	4	4
23	1	4	4
24	3	3	3
25	3	3	2
26	3	3	3
27	2	3	3
28	3	2	4
29	2	2	3
30	3	4	3
31	3	2	4
32	2	3	3
33	2	3	4
34	2	3	1
35	3	4	3

36	3	4	4
37	2	3	2
38	3	4	1
39	3	4	1
40	3	4	4
41	3	4	4
42	3	4	4
43	2	4	4
44	3	4	4
45	1	1	1
46	1	1	1
47	1	1	2
48	2	2	3
49	3	3	3
50	3	3	4
51	3	4	4
52	2	3	3
53	2	3	4
54	2	2	3



Lampiran 11. Skor Uji Coba Angket Pelatih

Skor Uji Coba Angket Pelatih		
No	Aprin	Ramdhani
1	3	4
2	4	3
3	2	2
4	2	2
5	4	4
6	2	2
7	3	3
8	4	3
9	4	3
10	1	1
11	1	3
12	3	2
13	3	3
14	3	4
15	4	4
16	3	3
17	2	3
18	4	4
19	4	3
20	4	4
21	4	4
22	4	4
23	4	4
24	3	3
25	4	3
26	4	3
27	4	4
28	3	2
29	2	2
30	4	3
31	2	3
32	2	3
33	2	3
34	3	3
35	4	3

36	3	3
37	3	3
38	3	3
39	3	3
40	3	3
41	2	2
42	4	3
43	3	2
44	3	3
45	3	3
46	3	3
47	4	4
48	4	4
49	4	4
50	4	4
51	4	4
52	1	1
53	4	4
54	3	2
55	4	4
56	4	4
57	4	4
58	4	4
59	4	4
60	4	4
61	3	3
62	4	4
63	1	1
64	2	2
65	4	4
66	3	3
67	3	3
68	4	4
69	4	4
70	4	4

Lampiran 12. Skor Uji Coba Angket Atlet

Skor Uji Coba Angket Atlet						
No	Wahyu	Ayu	Indah	Ishak	Rehan	Tezar
1	4	4	4	4	4	4
2	3	4	3	3	4	4
3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4
5	3	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	3
7	4	4	4	4	4	4
8	3	4	3	4	3	3
9	2	3	3	3	3	3
10	2	2	1	2	2	2
11	3	3	2	3	3	2
12	2	2	3	3	3	2
13	3	3	2	3	2	3
14	3	4	3	4	4	3
15	2	3	3	4	3	2
16	4	3	3	3	3	3
17	3	2	2	3	2	2
18	3	4	3	3	3	3
19	2	2	2	4	3	3
20	2	1	2	4	2	2
21	3	3	3	4	4	4
22	2	2	3	3	3	3
23	4	4	2	2	2	2
24	4	4	4	4	3	4
25	4	4	4	4	4	4
26	4	3	3	3	3	4
27	4	4	4	4	4	4
28	2	1	1	1	1	1
29	4	1	3	1	2	2
30	3	4	4	4	4	4
31	2	1	1	2	2	2
32	3	3	1	2	2	1
33	3	4	3	4	4	3
34	3	4	3	3	3	3
35	3	4	3	4	4	4

36	3	4	4	4	4	4
37	1	3	1	2	2	1
38	4	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4
40	3	3	2	3	3	2
41	3	4	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3
43	3	2	3	3	3	2

Lampiran 13. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Angket Pengurus

Data Validasi Angket Pengurus

Item-Total Statistics					
Soal Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 1	156,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 2	157,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 3	157,33	614,333	-0,373	Tidak Valid	0,957
Butir Soal 4	157,33	614,333	-0,373	Tidak Valid	0,957
Butir Soal 5	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 6	158,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 7	156,67	549,333	0,985	Valid	0,951
Butir Soal 8	157,00	567,000	0,756	Valid	0,953
Butir Soal 9	157,00	567,000	0,756	Valid	0,953
Butir Soal 10	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 11	157,33	532,333	0,984	Valid	0,951
Butir Soal 12	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 13	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 14	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 15	156,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 16	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 17	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 18	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954

Butir Soal 19	157,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 20	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 21	157,00	523,000	0,985	Valid	0,951
Butir Soal 22	157,00	523,000	0,985	Valid	0,951
Butir Soal 23	157,00	523,000	0,985	Valid	0,951
Butir Soal 24	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 25	157,33	614,333	-0,373	Tidak Valid	0,957
Butir Soal 26	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 27	157,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 28	157,00	613,000	-0,202	Tidak Valid	0,958
Butir Soal 29	157,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 30	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 31	157,00	613,000	-0,202	Tidak Valid	0,958
Butir Soal 32	157,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 33	157,00	567,000	0,756	Valid	0,953
Butir Soal 34	158,67	632,333	-0,987	Valid	0,959
Butir Soal 35	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 36	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 37	157,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 38	157,33	608,333	-0,088	Tidak Valid	0,959
Butir Soal 39	157,33	608,333	-0,088	Tidak Valid	0,959
Butir Soal 40	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953

Butir Soal 41	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 42	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 43	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 44	156,67	549,333	0,985	Valid	0,951
Butir Soal 45	157,00	613,000	-0,202	Tidak Valid	0,953
Butir Soal 46	158,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 47	158,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 48	157,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 49	156,67	586,333	0,620	Valid	0,954
Butir Soal 50	156,67	594,333	0,332	Valid	0,955
Butir Soal 51	156,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 52	157,33	576,333	0,986	Valid	0,953
Butir Soal 53	157,00	567,000	0,756	Valid	0,953
Butir Soal 54	157,67	594,333	0,332	Valid	0,955

Setelah dilakukan analisis data terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki Coreected Item-Total Correlation yang dibawah 0.30 yaitu tidak valid, maka dari itu perlu untuk digugurkan butir soal tersebut yang di gugurkan diantaranya adalah Item pernyataan nomor 3,4, 25, 28, 31, 35, 38, 39 dan 45. Setelah beberapa butir soal yang tidak valid digugurkan, maka uji validitas dilanjutkan sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Item-Total Statistics					
Soal Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 1	132,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 2	133,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 5	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 6	134,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 7	132,33	604,333	0,998	Valid	0,975
Butir Soal 8	132,67	620,333	0,823	Valid	0,976
Butir Soal 9	132,67	620,333	0,823	Valid	0,976
Butir Soal 10	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 11	133,00	589,000	0,958	Valid	0,976
Butir Soal 12	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 13	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 14	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 15	132,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 16	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 17	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 18	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 19	133,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 20	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 21	132,67	576,333	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 22	132,67	576,333	0,998	Valid	0,976



Butir Soal 23	132,67	576,333	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 24	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 26	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 27	133,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 29	133,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 30	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 32	133,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 33	132,67	620,333	0,823	Valid	0,976
Butir Soal 34	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 36	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 37	133,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 40	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 41	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 42	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 43	132,33	604,333	0,998	Valid	0,975
Butir Soal 44	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 46	134,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 47	134,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 48	133,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 49	132,33	646,333	0,534	Valid	0,977
Butir Soal 50	132,33	649,333	0,430	Valid	0,977
Butir Soal 51	132,00	633,000	0,998	Valid	0,976

Butir Soal 52	133,00	633,000	0,998	Valid	0,976
Butir Soal 53	132,67	620,333	0,823	Valid	0,976
Butir Soal 54	133,33	649,333	0,430	Valid	0,977

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,977	0,979	45

Lampiran 14. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Angket Pelatih

Data Validasi Angket Pelatih

Item-Total Statistics					
Soal Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 1	201,00	981,000	0,814	Valid	0,975
Butir Soal 2	201,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 3	202,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 4	201,67	1070,333	-0,997	Tidak Valid	0,977
Butir Soal 5	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 6	202,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 7	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 8	201,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 9	201,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 10	202,67	1070,333	-0,997	Tidak Valid	0,977
Butir Soal 11	202,33	1002,333	0,401	Valid	0,976
Butir Soal 12	202,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 13	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 14	201,00	981,000	0,814	Valid	0,975
Butir Soal 15	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 16	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 17	202,00	981,000	0,814	Valid	0,975
Butir Soal 18	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975

Butir Soal 19	201,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 20	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 21	200,67	1017,333	0,416	Valid	0,975
Butir Soal 22	200,67	1012,333	0,553	Valid	0,975
Butir Soal 23	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 24	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 25	200,33	1049,333	-0,446	Tidak Valid	0,977
Butir Soal 26	200,67	1012,333	0,553	Valid	0,975
Butir Soal 27	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 28	201,00	1087,000	-0,834	Tidak Valid	0,979
Butir Soal 29	202,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 30	200,67	1012,333	0,553	Valid	0,975
Butir Soal 31	201,00	1092,000	-0,908	Tidak Valid	0,979
Butir Soal 32	202,00	981,000	0,814	Valid	0,975
Butir Soal 33	202,00	981,000	0,814	Valid	0,975
Butir Soal 34	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 35	200,67	1012,333	0,553	Valid	0,975
Butir Soal 36	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 37	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 38	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 39	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 40	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975

Butir Soal 41	201,33	1108,333	-0,997	Tidak Valid	0,980
Butir Soal 42	201,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 43	202,00	976,000	0,896	Valid	0,975
Butir Soal 44	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 45	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 46	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 47	200,67	960,333	0,997	Valid	0,974
Butir Soal 48	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 49	200,67	960,333	0,997	Valid	0,974
Butir Soal 50	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 51	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 52	202,33	1108,333	-0,997	Tidak Valid	0,980
Butir Soal 53	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 54	201,33	1049,333	-0,446	Tidak Valid	0,977
Butir Soal 55	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 56	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 57	200,67	960,333	0,997	Valid	0,974
Butir Soal 58	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 59	200,67	960,333	0,997	Valid	0,974
Butir Soal 60	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 61	200,67	1070,333	-0,997	Tidak Valid	0,977
Butir Soal 62	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975

Butir Soal 63	202,67	1070,333	-0,997	Tidak Valid	0,977
Butir Soal 64	202,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 65	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 66	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 67	201,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 68	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 69	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975
Butir Soal 70	200,33	996,333	0,997	Valid	0,975

Setelah dilakukan analisis data terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki Corrected Item-Total Correlation yang dibawah 0.30 yaitu tidak valid, maka dari itu perlu untuk digugurkan butir soal tersebut yang di gugurkan diantaranya adalah Item pernyataan nomor 4, 10, 25, 28, 31, 41, 52, 54, 61 dan 63. Setelah beberapa butir soal yang tidak valid digugurkan, maka uji validitas dilanjutkan sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Item-Total Statistics					
Soal Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 1	355,0000	5953,000	0,842	Valid	0,752
Butir Soal 2	355,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751
Butir Soal 3	356,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 5	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 6	356,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 7	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 8	355,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751

Butir Soal 9	355,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751
Butir Soal 11	356,3333	6001,333	0,455	Valid	0,754
Butir Soal 12	356,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751
Butir Soal 13	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 14	355,0000	5953,000	0,842	Valid	0,752
Butir Soal 15	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 16	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 17	356,0000	5953,000	0,842	Valid	0,752
Butir Soal 18	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 19	355,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751
Butir Soal 20	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 21	354,6667	6042,333	0,460	Valid	0,755
Butir Soal 22	354,6667	6036,333	0,528	Valid	0,755
Butir Soal 23	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 24	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 26	354,6667	6036,333	0,528	Valid	0,755
Butir Soal 27	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 29	356,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 30	354,6667	6036,333	0,528	Valid	0,755
Butir Soal 32	356,0000	5953,000	0,842	Valid	0,752
Butir Soal 33	356,0000	5953,000	0,842	Valid	0,752
Butir Soal 34	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753

Butir Soal 35	354,6667	6036,333	0,528	Valid	0,755
Butir Soal 36	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 37	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 38	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 39	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 40	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 42	355,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751
Butir Soal 43	356,0000	5947,000	0,882	Valid	0,751
Butir Soal 44	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 45	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 46	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 47	354,6667	5905,333	0,999	Valid	0,750
Butir Soal 48	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 49	354,6667	5905,333	0,999	Valid	0,750
Butir Soal 50	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 51	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 53	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 55	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 56	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 57	354,6667	5905,333	0,999	Valid	0,750
Butir Soal 58	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 59	354,6667	5905,333	0,999	Valid	0,750



Butir Soal 60	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 62	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 64	356,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 65	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 66	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 67	355,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 68	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 69	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753
Butir Soal 70	354,3333	5994,333	0,999	Valid	0,753

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,757	0,997	61

Lampiran 15. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Angket Atlet

Data Validitas Angket Atlet

Item-Total Statistics					
Soal Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 1	124,83	177,767	-0,447	Tidak Valid	0,943
Butir Soal 2	125,33	162,667	0,769	Valid	0,936
Butir Soal 3	124,83	165,367	0,717	Valid	0,937
Butir Soal 4	125,00	167,200	0,419	Valid	0,938
Butir Soal 5	125,17	160,967	0,849	Valid	0,935
Butir Soal 6	125,00	161,600	0,853	Valid	0,935
Butir Soal 7	124,83	165,367	0,717	Valid	0,937
Butir Soal 8	125,33	162,667	0,769	Valid	0,936
Butir Soal 9	125,17	160,967	0,849	Valid	0,935
Butir Soal 10	126,83	165,367	0,717	Valid	0,937
Butir Soal 11	126,00	161,600	0,853	Valid	0,935
Butir Soal 12	125,00	164,800	0,603	Valid	0,937
Butir Soal 13	126,00	167,200	0,419	Valid	0,938
Butir Soal 14	125,17	160,967	0,849	Valid	0,935
Butir Soal 15	125,83	162,967	0,496	Valid	0,938
Butir Soal 16	125,50	173,900	-0,093	Tidak Valid	0,941
Butir Soal 17	126,50	160,300	0,640	Valid	0,936
Butir Soal 18	126,00	161,600	0,853	Valid	0,935

Butir Soal 19	126,00	163,600	0,421	Valid	0,939
Butir Soal 20	126,83	177,767	-0,447	Tidak Valid	0,943
Butir Soal 21	125,00	164,800	0,603	Valid	0,937
Butir Soal 22	126,00	177,200	-0,320	Tidak Valid	0,943
Butir Soal 23	126,33	159,867	0,607	Valid	0,937
Butir Soal 24	124,83	174,967	-0,191	Tidak Valid	0,941
Butir Soal 25	125,00	167,200	0,419	Valid	0,938
Butir Soal 26	126,17	149,367	0,882	Valid	0,934
Butir Soal 27	126,00	175,600	-0,205	Tidak Valid	0,942
Butir Soal 28	127,50	167,100	0,550	Valid	0,938
Butir Soal 29	126,50	159,100	0,706	Valid	0,936
Butir Soal 30	125,17	160,967	0,849	Valid	0,935
Butir Soal 31	126,33	176,667	-0,282	Tidak Valid	0,943
Butir Soal 32	126,67	158,267	0,622	Valid	0,937
Butir Soal 33	125,17	160,967	0,849	Valid	0,935
Butir Soal 34	125,50	168,700	0,396	Valid	0,938
Butir Soal 35	125,00	164,800	0,603	Valid	0,937
Butir Soal 36	125,00	164,800	0,603	Valid	0,937
Butir Soal 37	127,00	156,800	0,763	Valid	0,935
Butir Soal 38	125,50	173,900	-0,093	Tidak Valid	0,941
Butir Soal 39	124,83	165,367	0,717	Valid	0,937
Butir Soal 40	126,00	161,600	0,853	Valid	0,935

Butir Soal 41	125,33	167,067	0,429	Valid	0,938
Butir Soal 42	125,83	164,167	0,432	Valid	0,938
Butir Soal 43	126,17	166,167	0,467	Valid	0,938

Setelah dilakukan analisis data terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki Coreected Item-Total Correlation yang dibawah 0.30 yaitu tidak valid, maka dari itu perlu untuk digugurkan butir soal tersebut yang di gugurkan diantaranya adalah Item pernyataan nomor 1, 16, 20, 22, 24, 27, 31 dan 38. Setelah beberapa butir soal yang tidak valid digugurkan, maka uji validitas dilanjutkan sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Item-Total Statistics					
Soal Pernyataan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir Soal 2	101,83	184,967	0,778	Valid	0,961
Butir Soal 3	101,33	187,867	0,727	Valid	0,962
Butir Soal 4	101,50	189,900	0,422	Valid	0,963
Butir Soal 5	101,67	183,067	0,864	Valid	0,961
Butir Soal 6	101,50	184,300	0,827	Valid	0,961
Butir Soal 7	101,33	187,867	0,727	Valid	0,962
Butir Soal 8	101,83	184,967	0,778	Valid	0,961
Butir Soal 9	101,67	183,067	0,864	Valid	0,961
Butir Soal 10	103,33	187,867	0,727	Valid	0,962
Butir Soal 11	102,50	184,300	0,827	Valid	0,961
Butir Soal 12	101,50	186,700	0,652	Valid	0,962
Butir Soal 13	102,50	189,900	0,422	Valid	0,963

Butir Soal 14	101,67	183,067	0,864	Valid	0,961
Butir Soal 15	102,33	185,467	0,494	Valid	0,963
Butir Soal 17	103,00	183,200	0,609	Valid	0,962
Butir Soal 18	102,50	184,300	0,827	Valid	0,961
Butir Soal 19	102,50	185,900	0,431	Valid	0,964
Butir Soal 21	101,50	186,700	0,652	Valid	0,962
Butir Soal 23	102,83	182,967	0,567	Valid	0,963
Butir Soal 25	101,50	189,900	0,422	Valid	0,963
Butir Soal 26	102,67	170,267	0,906	Valid	0,960
Butir Soal 28	104,00	190,000	0,533	Valid	0,962
Butir Soal 29	103,00	181,600	0,690	Valid	0,961
Butir Soal 30	101,67	183,067	0,864	Valid	0,961
Butir Soal 32	103,17	180,967	0,598	Valid	0,963
Butir Soal 33	101,67	183,067	0,864	Valid	0,961
Butir Soal 34	102,00	191,200	0,425	Valid	0,963
Butir Soal 35	101,50	186,700	0,652	Valid	0,962
Butir Soal 36	101,50	186,700	0,652	Valid	0,962
Butir Soal 37	103,50	178,300	0,789	Valid	0,961
Butir Soal 39	101,33	187,867	0,727	Valid	0,962
Butir Soal 40	102,50	184,300	0,827	Valid	0,961
Butir Soal 41	101,83	189,367	0,460	Valid	0,963
Butir Soal 42	102,33	187,067	0,414	Valid	0,963

Butir Soal 43	102,67	189,467	0,424	Valid	0,963
------------------	--------	---------	-------	-------	-------

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,963	0,967	35

Lampiran 16. Skor Angket PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau

LAPORAN DATA ANGKET PENGURUS PPLPD PENCAK SILAT  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

NO	WAHYU	YUHARMEN	JUANDA
1	3	3	4
2	2	2	3
3	3	4	4
4	1	1	2
5	2	4	4
6	2	3	4
7	2	3	4
8	3	4	3
9	1	4	3
10	3	4	3
11	3	4	4
12	3	4	3
13	3	3	4
14	3	4	3
15	3	4	3
16	2	3	3
17	3	4	4
18	1	4	4
19	1	4	4
20	1	4	4
21	3	4	3
22	3	3	2
23	2	3	3
24	3	2	4
25	3	4	3
26	3	2	4
27	2	3	4
28	2	1	1
29	3	4	4
30	2	3	2
31	3	4	1
32	3	4	4
33	3	4	3
34	3	4	3
35	2	4	4

36	3	4	4
37	1	1	2
38	2	2	3
39	3	4	3
40	3	3	4
41	3	4	4
42	2	3	3
43	2	3	3
44	2	3	4
45	2	2	3

**LAPORAN DATA ANGKET PELATIH PPLPD PENCAK SILAT  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

<b>NO</b>	<b>APRIN</b>	<b>RAMDHANI</b>
1	3	4
2	4	3
3	2	2
4	4	4
5	2	2
6	3	3
7	4	3
8	4	3
9	1	3
10	3	2
11	3	3
12	3	4
13	4	4
14	3	3
15	2	3
16	4	4
17	4	3
18	4	4
19	3	4
20	4	3
21	4	4
22	3	3
23	4	3
24	4	4
25	2	2



26	4	3
27	2	3
28	2	3
29	4	3
30	3	3
31	3	3
32	3	3
33	3	3
34	3	3
35	4	3
36	3	2
37	3	3
38	3	3
39	3	3
40	4	4
41	4	4
42	4	4
43	4	4
44	4	4
45	4	4
46	4	4
47	4	4
48	4	4
49	4	4
50	4	4
51	4	4
52	4	4
53	2	2
54	4	4
55	3	3
56	3	3
57	4	4
58	4	4
59	4	4

LAPORAN DATA ANGKET ATLET PPLPD PENCAK SILAT  
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

NO	WAHYU	AYU	INDAH	ISHAK	REHAN	TEZAR
1	3	4	3	4	3	3
2	4	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	3	4
4	3	4	3	4	4	3
5	4	4	3	4	4	3
6	4	4	3	4	4	4
7	3	4	3	4	3	3
8	3	4	3	4	4	3
9	2	2	1	2	2	2
10	3	3	2	3	3	2
11	3	4	3	4	4	4
12	3	3	2	3	2	3
13	3	4	3	4	4	3
14	2	3	3	4	3	2
15	3	2	1	3	2	2
16	3	3	2	3	3	2
17	2	2	2	4	3	3
18	3	4	3	4	4	4
19	3	3	2	3	2	1
20	4	4	3	4	3	4
21	2	4	1	3	3	2
22	3	3	3	2	3	2
23	1	1	1	2	1	1
24	2	3	2	3	2	1
25	3	4	3	4	4	3
26	3	3	1	2	2	1
27	3	4	3	4	4	3
28	3	4	3	3	3	3
29	3	4	3	4	4	4
30	3	4	3	4	4	4
31	1	3	1	2	2	1
32	4	4	3	4	4	4
33	3	3	2	3	3	2
34	3	4	3	3	4	3
35	3	2	2	4	3	3
36	3	2	2	3	3	2

## Lampiran 17. Hasil Wawancara

### Responden 1

#### Juanda (Pengurus)

Zulfikar : assalamualaikum wr, wb

Juanda : waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : apakah bang juanda bersedia untuk diwawancarai ?

Juanda : siap bersedia

Zulfikar : baik langsung saja untuk pertanyaan pertama, apakah struktur organisasi pengurus Pplp pencak silat berjalan dengan baik?

Juanda : struktur organisasi alhamdulillah pplp pencak silat kepulauan riau telah berjalan dengan baik. Sesuai dengan aturan aturan yang ditetapkan di badan hukum dan seluruh pengurus ditetapkan oleh sk yang diterbitkan oleh gubernur provinsi kepulauan riau.

Zulfikar : apakah program pembinaan pplp ini disusun oleh pengurus atau ada keterlibatan oleh pihak lain.

Juanda : untuk program pembinaan itu memang disusun oleh pengurus pplp dan juga dibantu oleh tenaga pendukung seperti IPSI dan juga para pelatih untuk bersama sama membuat program pembinaan di pusat pendidikan ini mengacu pada program program yang ada di kementerian pemuda dan olahraga indonesia itu deputi sentral keolahragaan jadi kami mengacu pada undang undang nomor 3 tahun 2005 dalam pembinaan ini.

Zulfikar : apakah program pembinaan ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi pplp itu sendiri pak?

Juanda : alhamdulillah untuk program pembinaan itu sendiri telah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pengurus beserta tim dari dispora provinsi kepri yang menangani pplp ini sendiri, visi misi berjalan dengan baik dan program latihan dan pelaksanaan latihan telah sesuai dengan visi misi tersebut.

Zulfikar : bagaimana program pembinaan ini apakah sudah berjalan dengan baik atau ada kendala ?

- Juanda : dari tahun 2011 berdirinya ppls pencak silat ini sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa kendala yang pasti dihadapi namun alhamdulillah semua kendala tersebut bisa diselesaikan oleh pengurus dan tenaga pendukung dalam pembinaan ppls ini.
- Zulfikar : mengenai pelatih apakah pelatih di ppls pencak silat di tunjuk melalui rapat pengurus atau sebagai mana ?
- Juanda : pelatih itu ya ditunjuk oleh pengurus ppls dan juga hasil dari rekomendasi dari IPSI untuk mengirimkan pelatih pelatih yang berkompetensi dan berkualitas dalam ppls pencak silat ini.
- Zulfikar : untuk pelatih kriteria apa agar mereka bisa melatih di ppls provinsi kepri ini ?
- Juanda : untuk pelatih itu minimal yang telah memiliki lisensi, untuk lisensi pelatih mungkin untuk pencak silat yang sudah diterbitkan oleh IPSI provinsi ataupun dari pusat, kriteria pertama itu harus ada lisensi, kedua berpengalaman menjadi pelatih, ketiga juga dia seorang pelatih yang pernah bergabung bersama tim nasional indonesia.
- Zulfikar : sejauh ini upaya apa yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas , adakah upaya upaya yang telah dilakukan ?
- Juanda : untuk upaya yang dilakukan itu dari dinas kepemudaan olahraga sendiri selalu mengirimkan pelatih pelatih untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pembinaan jadi apabila dispora mendapatkan surat terkait perkembangan pelatih maka dispora akan mengirimkan para pelatih tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam melatih ppls tersebut jadi dispora mengirimkan atau bimbingan terhadap pelatih pelatih tersebut.
- Zulfikar : bagaimana cara merekrut atlet untuk dilakukan pembinaan apakah ada anggarannya atau ada langkah lain ?
- Juanda : kalau cara merekrutmen itu atlet yang dipanggil untuk ppls pencak silat adalah atlet yang berhasil menjuarai kejuaraan daerah di provinsi kepulauan riau jadi beberapa tahun terakhir ini tidak melakukan seleksi lagi karena dari hasil pantauan dan evaluasi dari kegiatan kejurda yang dilaksanakan sehingga apabila dilihat dan mampu untuk atlet tersebut ditarik ke ppls maka atlet tersebut akan di rekrut dan akan disurati untuk bergabung bersama ppls.

Zulfikar : mengenai sarana dan prasarana apakah pplp pencak silat ini memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang pembinaan atlet berprestasi di pplp tersebut?

Juanda : untuk sarana dan prasarana sendiri pun itu alhamdulillah pelan pelan sudah dilakukan dari pertama berdirinya pplp itu sudah dilakukan. perlengkapan keperluan baik itu sarana maupun prasarana yang lain namun disitu masih banyak kekurangan dalam sarana tersebut untuk meningkatkan prestasi atlet contoh pplp pencak silat belum memiliki asrama yang tetap sehingga masih menyewa atau mengontrak beberapa rumah untuk dibuatkan asrama, sedangkan untuk alat alat latihannya untuk saat ini sudah sekitar 80 persen yang diberikan dispora, maka dari itu 20 persen lagi segera diusahakan oleh pihak pengurus untuk melengkapi demi peningkatan prestasi para atlet tersebut.

Zulfikar : untuk sumber dana yang di dapatkan pengurus dalam melaksanakan proses program latihan itu dari mana ?

Juanda : untuk sumber dana program pplp sendiri itu berasal dari dokumen penggunaan anggaran melalui APBD anggaran pendapatan belanja daerah, jadi pplp pencak silat ini masuk ke APBD dari pertama berdiri hingga tahun 2020 masih tertulis di APBD provinsi kepulauan riau ditahun berdiri sampai sekarang.

Zulfika : apakah ada keterlibatan oleh mitra mitra lain dalam pelaksanaan program pembinaan ini ?

Juanda : ada, pertama itu yang paling utama itu pplp sendiri karena di bawah naungan dispora provinsi kepri maka pplp tadi dibantu oleh ikatan pencak silat indonesia sehingga bisa bekerjasama dalam mensukseskan pplp pencak silat ini.

Zulfikar : untuk kategori apa saja yang dilakukan oleh pembinaan dari pengurus ?

Juanda : kategori yang dilakukan pengurus itu termasuk jadwal latihan, pengembangan prestasi terus setiap tahunnya pengurus juga akan melakukan uji coba untuk peningkatan prestasinya, uji coba melawan pplp pplp di provinsi lain serta setiap tahunnya itu akan

mengirimkan peserta untuk mengikuti kejuaraan nasional sebagai bahan evaluasi dalam pembinaan yang dilakukan.

Zulfikar : proses pembinaan apakah pengurus melakukan sendiri atau ada keterlibatan dari pihak lain juga ?

Juanda : untuk proses pembinaan itu tidak pengurus tetapi dilakukan oleh tenaga tenaga pendukung yaitu pelatih beserta asistennya beserta para tim tim yang lain itu jadi mereka yang melakukan pembinaan jadi dispora ini sebagai penanggung jawab program, yang memiliki program sehingga melibatkan beberapa kepentingan untuk membantu program tersebut.

Zulfikar : untuk pengurus dan pihak lain adakah selalu melakukan pengawasan dalam terhadap proses pembinaan ini ?

Juanda : pengawasan tetap terus dilakukan jadi dari tim dispora sendiri melakukan evaluasi melakukan pengawasan minimal 2 minggu sekali terhadap program ppls ini.

Zulfikar : apakah ada kendala yang ditemukan pengurus dalam program pembinaan ini ?

Juanda : untuk kendala pasti ada yaitu salah satunya masih kurangnya semangat bahkan kurangnya perhatian dari para para atlet pencak silat yang ada kepri untuk bergabung bersama ppls bahkan sudah ada yang ditarik namun mereka mengundurkan diri karena tidak bisa melaksanakan program program yang dilakukan .

Zulfikar : untuk prestasi sejauh mana pencapaian yang telah diraih oleh pembinaan ppls pencak silat ini?

Juanda : untuk prestasi pencak silat sendiri alhamdulillah setiap tahunnya itu masih mempertahankan prestasinya ditingkat nasional terutama itu kejuaraan nasional antar ppls alhamdulillah setiap tahunnya terkadang meningkat namun tidak sampai kehilangan prestasi walaupun tetap pada jumlah yang sama namun tetap memiliki prestasi setiap tahunnya.

Zulfikar : apakah atlet atlet yang berhasil didalam pertandingan dikenal dan diperhitungkan untuk kanca nasional ?

Juanda : ya karena ada beberapa atlet kita apabila mengikuti kejuaraan nasional itu sudah diperhatikan oleh tim tim yang lain sebagai lawan

yang berat seperti yang kita lihat ishak anggi sah siregar yang walaupun tahun ini itu hanya berhasil mendapatkan perak namun tahun sebelumnya beliau bisa berhasil mendapatkan emas melawan tuan rumah aceh jadi dari contoh seperti itu atlet kepulauan riau itu sudah dikenal di kanca nasional.

Zulfikar : baik terimakasih kepada bang juanda atas bantuannya untuk wawancara kepada saya mudah mudahan apa yang disampaikan bermanfaat bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya, kepada bang juanda saya ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb

Juanda : waalaikumussalam wr, wb

## **Responden 2**

### **Wahyu (Pengurus)**

Zulfikar : assalamualaikum wr, wb

Wahyu : waalaikumussalam wr,wb

Zulfikar : apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai ?

Wahyu : bersedia

Zulfikar : sebelumnya apakah bapak tercatat sebagai pengurus di pplp pencak silat provinsi kepulauan riau ?

Wahyu : iya

Zulfikar : masuk pertanyaan ini pak, mengenai struktur organisasi pplp pencak silat ini apakah berjalan dengan baik ?

Wahyu : yang tercatat sudah mempunyai struktur yang lengkap dengan fungsi masing masing dari mulai pembina, pelindung, penanggung jawab, teknis kegiatan, sampai dengan pelatih. Tetapi untuk kepengurusan ini karena di kepulauan riau ini ada sekitar 13 pplp baik APBN maupun APBD terkadang pengurus ini merangkap bukan hanya di pencak silat tapi juga di pplp lain sehingga optimalisasi dari fungsi dan perannya dalam kepengurusannya terkadang agak lambat walaupun tetap terlaksana.

Zulfikar : program pembinaan ini apakah di susun oleh pengurus atau ada pihak lain dilibatkan?

Wahyu : memang pada awal pembentukan itu ada panduan dari kemenpora dan tetap komunikasi dengan induk olahraga dan dalam perjalanannya itu patokan patokan itulah menjadi dasar merumuskan konsep konsep pembinaan pplp karena ada panduan dari kemenpora. Saya pikir itu

Zulfikar : apakah program pembinaan ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi pplp itu sendiri pak?

Wahyu : untuk saat ini berjalan sudah sekitar 9 tahun sudah berjalan cukup baik, tetapi memang tetap ada kekurangan bisa dikarenakan keterbatasan anggaran keterbatasan juga atau permasalahan geografis dari kepulauan riau yang berkenaan dengan proses perekrutan atletnya karena itu sedikit



banyak menjadi kendala namun selama ini tetap bisa dijadikan solusi sehingga atlet yang ada disini bisa berlatih dengan cukup optimal.

Zulfikar : kita lanjut mengenai pelatih pak, untuk pelatih itu sendiri itu ditunjuk melalui rapat pengurus atau seperti apa pak ?

Wahyu : iya jadi pelatih itu awalnya dalam pembentukan ppls pada saat provinsi kepri terbentuk 2004 kemudian dispora dibentuk beberapa tahun setelahnya itu konsep pembinaan ppls itu merekrut pelatih nasional setiap cabang olahraga yang ada di kepri untuk melatih di ppls atau PPLPD.

Zulfikar : kriterianya pak, untuk menjadi pelatih di ppls itu seperti apa pak ?

Wahyu : yaa yang jelas yang pertama sertifikasi awalnya sertifikatnya nasional atau daerah yang kedua tinjauannya dari prestasi kemudian kemampuan teknis dilapangan.

Zulfikar : untuk sejauh ini upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas pelatih seperti apa pak ?

Wahyu : yaa baru tahun 2019 kemarin ppls ada pergantian pelatih, pelatih direkrut dari perguruan ketika masuk itu belum ada sertifikat nasional dan ketika PB ada penataran pelatih nasional maka pelatih itu dikirim mengikuti penataran dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam menyusun program latihan dan update informasi tentang metode metode latihan terbaru yang mungkin sudah diterapkan di pelatnas dan di daerah daerah lain sehingga kita tidak tertinggal.

Zulfikar : kembali ke atlet ni pak, bagaimana cara merekrut atlet untuk dilakukan pembinaan pak ?

Wahyu : konsep yang jelas dari ppls rekrutmen atlet itu adalah melalui seleksi. Itu ideal dan itulah prosedur. Itu kita lakukan di awal awal tahun pembentukan, kemudian pada perjalanannya sempat terbentur dan ini berkaitan dengan penganggaran kemudian waktu dimana terkadang hanya membutuhkan satu atlet karena harus menggantikan yang lulus atau yang mungkin degradasi karena tidak berprestasi dalam jangka tertentu. Dalam hal seperti itu pengurus melalui rapat akhirnya melihat atau memantau dari even even terdekat yang di adakan provinsi kepulauan riau untuk memanggil atlet tersebut untuk menjadi atlet di PPLPD pencak silat.

Zulfikar : kita masuk ke sarana prasarana ni pak, dalam menunjang pembinaan atlet prestasi di pplp ini sejauh ini seperti apa pak ?

Wahyu : sarana prasarana yang diperlukan untuk latihan itu yang jelasnya ya tempat, tempat yang prestetatif yang tidak terganggu oleh hujan panas dan itu telah di sediakan oleh dispora sebagai induk dari pplp ini pada tahun pembentukannya sudah beberapa tahun yaa,,, pada awal di bentuk kita latihan berpindah pindah tempat, tetapi setelah beberapa tahun kita diberikan tempat untuk berlatih yaitu gor takraw kita gabung dengan mereka kemudian untuk matras juga sudah tersedia pecing pelindung ya alhamdulillah lumayan tercukupi walaupun tidak semua karena proses pengajuannya itu perlu waktu terkadang terkendala oleh anggaran yang terbatas.

Zulfikar : oke baik kita masuk ke anggaran tadi ini pak, dari mana sumber dana yang di dapatkan pengurus dalam melaksanakan program latihan ini pak ?

Wahyu : untuk sumber dana itu adalah dari APBD yang di anggarkan setahun sebelum pelaksanaan program, jadi kalau program 2020 anggarannya tahun 2019 tidak ada sumber lain hanya APBD saja.

Zulfikar : adakah mitra atau pihak lain yang dijadikan untuk keterlibatannya dalam program pembinaan ini pak ?

Wahyu : mitra dalam program pembinaan ini yang jelas tetap bekerjasama dengan induk olahraga dalam hal ini IPSI provinsi dalam hal kegiatan dan dalam proses latihan juga kita mempunyai mitra yaitu perguruan perguruan yang ada dilokasi PPLP sekitarnya yaitu tanjungpinang bintang itu untuk terkadang melakukan latihan bersama sehingga proses pembinaan ini bukan hanya latihan tetapi juga ada latih tanding walaupun mungkin belum seperti yang kita harapkan.

Zulfikar : masuk ke proses ni pak, untuk kategori yang dilakukan pembinaan itu seperti apa pak oleh pengurus pak ?

Wahyu : kategori ya,,, karena PPLP atau pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar jadi kriteria atlet yang masuk disini yang pertama adalah yang jelas pelajar anak yang bersekolah kemudian kategori dalam pencak silat nya hanya tanding saja tidak ada seni jadi kita hanya laga saja, kemudian dari sisi umur yaah umur pelajar jadi walaupun tetap pelajar ada batasan umur tertentu yang menjadi batasan umur maksimal untuk berprestasi di PPLP.

Zulfikar : proses dalam pembinaan ini apakah pengurus yang melakukannya sendiri ?

Wahyu : yang utama memang pengurus Cuma dalam hal hal tertentu selalu ada pihak lain untuk sharing atau berdiskusi atau memintai pendapat dalam rangka menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan dalam tahun tertentu sehingga tidak hanya sepihak tapi tetap berkomunikasi dengan pihak lainnya yang berkait terhadap program tersebut.

Zulfikar : untuk pengawasan ini pak, apakah pengurus atau pihak lain selalu ada dalam melakukan pengawasan proses pembinaan ini ?

Wahyu : pengawasan ini kita juga bekerja sama karena anak anak ini juga bersekolah di lingkungan tanjungpinang maka dispora sebagai pengurus inti juga bekerja sama dengan pihak sekolah sehingga proses pemantauan pada saat mereka diluar dari mes itu tetap ada laporan yang masuk ke dinas tentang perkembangan mereka disekolah, kemudian di mes sendiri ada pelatih yang memang tinggal di mes sehingga aktifitas anak anak ketika pulang sekolah sampai latihan selesai latihan sampai istirahat semua terkontrol untuk keluarpun harus ada izin dari pelatih.

Zulfikar : untu pengurus sendiri pak, apakah sering melakukan pengawasan rutin seperti apa pak ?

Wahyu : pengawasan rutin iya, tapi memang priodik, karena yang bersinggungan secara terus menerus adalah pelatih kemudian pengawas itu sebagai perpanjangan tangan dari dinas untuk mengambil langkah langkah yang menjadi solusi apabila terjadi permasalahan dilapangan kemudian laporkannya ke dinas dan mungkin akan di ambil tindakan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.

Zulfikar : oke lanjut dikendala ini pak, kira kira yang di temukan pengurus dalam pembinaan ini apa itu pak kendalanya ?

Wahyu : kendala yang jelas yang pertama ya mungkin anggaran ya kemudian yang kedua itu melihat dari program ada beberapa hal yang sebenarnya menjadi prosedur mulai dari rekruiemen, pelaksanaan, evaluasi sampai diperoleh hasil karena memang ada beberapa hal yang belum kita laksanakan, kalau dibandingkan dengan pplp lain dalam rekrutmen itu ada keterlibatan sikolog dan dokter di kita belum kemudian dalam penentuan menu kita belum juga ada ahli gizi yang mengontrol jumlah kalori yang dikeluarkan oleh atlet dan jumlah kalori yang masuk atau menjadi makanan atlet kemudian tahun tahun awal itu kita punya

kesulitan berkenaan dengan pemulihan cedera atlet yang seyogyanya sebenarnya harus berdampingan dengan pelatih dalam proses pembinaan sehingga pelatih tidak mengalami kekhawatiran apabila berlatih tanding dengan pihak pihak lain yang menjadi lawan separengnya tapi alhamdulillah kita sudah ada massage yng cukup berpengalaman ketika anak anak cedera kita tidak bingung lagi harus kemana, sebagian itu.

Zulfikar : masuk ke prestasi ini pak, pencapaiannya pak sejauh ini pembinaan pplp ini seperti apa pak, apa apa saja yang dicapai mungkin 5 tahun terakhir sampai sekarang ?

Wahyu : ya 5 tahun terakhir, 2014 itu kita hanya.. ya.. mungkin saya hanya menceritakan even even yang di atas provinsi karena PPLPD ini adalah atlet provinsi sehingga prestasi yang kita catatat yaitu wilayah dan nasional. Untuk 2014 itu popwil di jambi khusus pplp kita mendapatkan satu emas, satu perak, perunggu. Kemudian popnas 2015 pplp tidak dapat karena dapat satu perunggu tapi bukan dari pplp, kemudian popwil 2016 di pekanbaru pplp itu ada 2 atlet yang satu mendapatkan perunggu atas nama bagus yang satu sampai perempat final itu rini kemudian pada saat popnas, yang kelas pplp yang di popnas hanya bagus dia hanya mendapatkan perempat final kalau ga salah kita dapat satu emas Cuma bukan anak pplp walaupun mantan anak pplp juga kemudian popwil 2018 yaitu di aceh, di aceh ini kita mendapatkan 2 emas dan 2 perak nah tetapi sayangnya dari 4 atlet pplp yang lolos popnas ini semua lulus, lulus sekolah sehingga tidak bisa melanjutkan popnas 2019 sehingga harus digantikan pada popnas 2019 kita mendapatkan satu perak dan dua perunggu dengan pengganti tersebut. Kemudian untuk kejurnas pplp 2014 kita mendapatkan satu emas satu perak dan dua perunggu dan 2014 itu memang posisi terbaik kita menduduki 5 besar pada saat itu, 2016 kita tidak ikut kejurnas di manado waktu itu, tahun 2017 kita kejurnas di NTB itu kita mendapatkan satu perunggu, kemudian kejurnas tahun 2018 di makassar kita mendapatkan satu perunggu atas nama adit, terus kejurnas pplp 2019 di aceh kita mendapatkan satu perak atas nama ishak, ishak ini juga mendapatkan perunggu di popnas. Untuk prestasi itu yang bisa saya sampaikan..

Zulfikar : lanjut pertanyaan terakhir, dari hasil hasil pembinaan yang telah berprestasi tadi ini dikenal dan perhitungkan di kanca nasional ?

Wahyu : dikenal sepertinya dikenal hanya ini akan terbentur dari satu kendala lagi beberapa atlet kita itu sudah menjadi pembicaraan pelatih pelatih di tingkat nasional tetapi jenjang setelah pplp itu kepri tidak mempunyai

wadah seperti daerah daerah lain ada pplm atau ada pplod atau pelatda untuk mewadahi mantan mantan atlet pplp yang dewasa untuk tetap menjalani latihan yang terprogram itu kita tidak atau belum punya, sedikit yang bisa saya sampaikan pelatnas remaja pernah menghubungi saya langsung untuk meminta atlet kita yang juara popnas untuk ikut ke asian school tetapi pada saat itu tahun kelahirannya ternyata sudah lewat yang diminta 2001 atlet kita tahun 2000, itu menandakan bahwa PB sudah melihat atau sudah memandanglah sedikit walaupun belum seperti daerah daerah yang mempunyai pembinaan mungkin yang jauh lebih maju tetapi yang jelas kepri sudah bisa berbicara di tingkat nasional melalui medali emas yang ada kita pernah peroleh di kejurnas pplp dan di popnas.

Zulfikar : sangat luar biasa sekali tanggapan dan jawaban yang disampaikan oleh bapak pengurus, semoga apa yang bapak sampaikan menjadi masukan yang baik untuk PPLP ini agar lebih baik lagi kedepannya, mungkin itu saja pertanyaan dari saya, saya ucapkan terimakasih kepada bapak saya akhiri asalamualaikum wr, wb

### **Responden 3**

#### **Yuharmen (Pengurus)**

Zulfikar : assalamualaikum wr, wb

Yuharmen : waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai ?

Yuharmen : siap bersedia

Zulfikar : sebelumnya saya ingin bertanya apakah bapak benar termasuk dalam struktur kepengurusan ini ?

Yuharmen : benar

Zulfikar : apakah struktur organisasi pengurus pplp pencak silat kepulauan riau ini berjalan baik ?

Yuharmen : kalau untuk berjalan dengan baik belum cukup baiklah masih banyak belajar gitu masih ada perbaikan perbaikan mungkin untuk kemajuan pencak silat ini

Zulfikar : apakah program pembinaan pplp pencak silat disusun oleh pengurus ?

Yuharmen : penyusunannya disusun oleh pengurus dari dispora dilibatkan dalam pembentukan pengurus ini dilibatkan juga dari pengprov ipsi untuk merekrut atlet yang lainnya.

Zulfikar : apakah program pembinaan ini apakah telah sesuai dengan visi dan misi pplp pencak silat ini pak?

Yuharmen : untuk visi dan misinya pencak silat ini yaitu prestasi di pencak silat dan prestasi di sekolah, kalau sesuai atau tidaknya tergantung tahunnya, ada anak yang di tahun tertentu prestasi di pencak silat ada juga prestasi di sekolah, ada juga ditahun tahun tertentu juga prestasi di sekolah bagus prestasi di pencak silatnya biasa biasa saja, ada juga prestasi pencak silatnya bagus prestasi di sekolah biasa biasa saja.

Zulfikar : apakah program pembinaan ini berjalan dengan baik dari terbentuknya pplp hingga sekarang ini pak ?

Yuharmen : untuk berjalannya kategorinya cukup lah

Zulfikar : apakah pelatih di pplp pencak silat provinsi kepulauan riau ini di tunjuk melalui rapat pengurus ?

Yuharmen : untuk pemilihan pelatih kita berkoordinasi atau bersharing bersama pengprov ipsi untuk memilih pelatih dimana berdasarkan dari pengorbanan atau perjuangan dari atlet itu sendiri yaitu atlet yang berprestasi yang kita tarik untuk menjadi pelatih di pplp itu dasarnya

Zulfikar : kalau kriteria menjadi pelatih di pplp ini seperti apa pak ?

Yuharmen : kriteria yang pertama mantan atlet yang kedua mempunyai sertifikasi dan pengalaman melatih

Zulfikar : untuk saat ini upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pelatih seperti apa pak ?

Yuharmen : upaya kita yaitu mengadakan pelatihan baik tingkat daerah maupun tingkat nasional kita berikan pelatihan pelatihan gitu

Zulfikar : bagaimana cara merekrut atlet untuk dilakukan pembinaan ini pak?

Yuharmen : untuk perekrutan atlet belakangan ini kita coba mengambil dari hasil seleksi atau kejuaraan remaja atau o2sn atau popda disitu dasar kita memilih.

Zulfikar : jadi dari hasil hasil pertandingan pak ya ?

Yuharmen : iya

Zulfikar : mengenai sarana prasarana apakah pplp ini telah menunjang untuk proses pembinaan atlet berprestasi ini pak ?

Yuharmen : untuk sarana prasarana ini kita kategorikan cukuplah, dikategorikan sangat baik belum, baik belum, jadi cukup gitu untuk sarana prasarana

Zulfikar : kira kira apa yang perlu di tingkatkan atau ditambahkan atau yang harus diperhatikan dari sisi mananya itu pak ?

Yuharmen : yang sekarang ini yang perlu sekali saya rasa yaitu dari segi dokter olahraga terus yang kedua ahli gizi untuk memonitor anak anak ini. Cedera olahraga itu juga belum ada sedapatnya ya kita adakan sebulan sekali untuk atlet ini massage atlet dalam berlatih.

Zulfikar : kalau untuk transportasi, tempat tinggal dan alat alat mendukung latihan itu apakah sudah layak

Yuharmen : sudah cukuplah

Zulfikar : kaya alat alat pendukungnya kaya matras gitu pak ?

Yuharmen : itu kalau untuk alat alat pendukungnya masih kategori kurang. mungkin penggantian dari alat alat itu tidak tentu, sudah hancur baru diganti seperti itu. Jadi kategorinya kurang layak.

Zulfikar : mengenai sumber dana yang didapatkan pengurus untuk melaksanakan proses pembinaan dari mana pak ?

Yuharmen : kalau sumber dana dari APBD

Zulfikar : apakah ada pihak pihak lain yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan ini pak ?

Yuharmen : kalau mitra kita mitra kepengprov ipsi nya kaya sumberdaya seperti atletnya atau masukan masukan dari pengprovnya gitu.

Zulfikar : kategori yang dilakukan dalam pembinaan ini seperti apa pak ?

Yuharmen : kategori kategori yang dilakukan mungkin seperti kita mengadakan kejuarda atau piala gubernur yaitu berkoordinasi dengan pengprov ipsi itu sendiri.

Zulfikar : apakah pengurus yang melakukan sendiri proses pembinaan ini atau ada keterlibatan orang lain seperti pengprov ipsi atau mereka sendiri yang handle proses pembinaan ini ?

Yuharmen : terlibat IPSI nya.

Zulfikar : mengenai pengawasan atau pantauan dari pengurus atau pihak lain apakah selalu ada pak dalam program pembinaan ini?

Yuharmen : untuk pemantauan ada, tapi jadwalnya tidak ditentukan ntah sebulan sekali atau seminggu sekali tidak di tentukan

Zulfikar : apakah rutin ditentukan, perbulan atau perberapa bulan ?

Yuharmen : dia itu tidak ditentukan

Zulfikar : apakah ada kendala yang ditemukan pengurus dalam program pembinaan ini ?

Yuharmen : kalau menurut saya kalau kendala ada sedikit mungkin yang pertama dengan kondisi geografi provinsi ini adalah kepulauan jadi untuk



merekrut atlet itu ada yang kita pandang kita bagus bisa berprestasi kedepannya karena geografisnya kepulauan jadi orang tua tidak mengizinkan itu salah satunya terus yang kedua mungkin dari atlet itu sendiri tingkat kejenuhan yang tinggi jadi ada yang masuk nanti tidak tahan bisa keluar lagi, kendala yang ketiganya atlet kurang bersemangat dikarenakan kedepannya tidak tahu abis PPLP Ini kemana dia arahnya kurang jelas karena atlet di kepri ini tidak ada PPLM jadi anak anak ini agak sedikit ada penurunan di semangatnya.

Zulfikar : prestasi yang telah dicapai dalam pembinaan ini sejauh mana pak, mungkin bisa diceritakan tiga tahun atau empat tahun ?

Yuharmen : ya untuk prestasi ya kalau peningkatan mungkin seperti naik turun lah, tahun ini mungkin belum, besok ada prestasi, turun lagi seperti itu, kalau cerita dua tahun belakang tahun 2018 dan 2019 dari kejurnas tolak ukurnya, popwil dan popnas. Untuk kejurnas kemarin 2018 itu mendapatkan satu perunggu setelah itu adakan kejurnas di aceh kita mendapatkan satu perak dan satu perunggu terus dilanjutkan dengan popwil dapatkan dua emas dan dua perak.

Zulfikar : apakah hasil binaan pplp ini akan dikenal dan diperhitungkan di kanca atlet nasional ? seperti pembinaan ?

Yuharmen : yang jelas anak kita waktu popnas 2019 namanya ishak waktu itu telah dapat mengalahkan atlet timnas dari sulut asian school dia dapat mengalahkan bermain 5-0.. dari itu aja tolak ukurnya diperhitungkan atau tidak tergantung orang melihatnya.

Zulfikar : terimakasih kepada bapak atas jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang telah saya sampaikan mudahan apa yang bapak sampaikan tapi dapat masukan buat saya sebagai data riset tesis saya dan sebagai evaluasi lah untuk pplp kedepannya agar lebih maksimal lagi lebih baik lagi, kepada bapak sebagai pengurus saya ucapkan terimakasih, saya akhiri assalamualaikum wr, wb

Yuharmen : waalaikumussaalam wr, wb

#### **Responden 4**

##### **Aprin (Pelatih)**

Zulfikar : Assalamualaikum wr, wb

Aprin : Waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : mohon izin untuk mewawancarai sebagai tugas akhir saya, apakah coach bersedia ?

Aprin : siap bersedia

Zulfikar : apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi kepengurusan pplp pencak silat provinsi kepri ?

Aprin : iya masuk dalam kepengurusan

Zulfikar : apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan ?

Aprin : iya, pelatih dilibatkan menyusun program karena banyak program program itu diserahkan pelatih atau penyusunan lokasi tempat diserahkan pelatih

Zulfikar : apakah mempunyai target pelaksanaan dalam pelaksanaan program pembinaan ini ?

Aprin : jelas mempunyai target, karena untuk mendidik dan meningkatkan prestasi pencak silat khususnya di kepulauan riau

Zulfikar : bagaimana pencapaian program pembinaan, apakah sudah maksimal dan sesuai dgn visi misi pplp tersebut ?

Aprin : saya rasa sudah, ada peningkatan walaupun belum maksimal tapi ada peningkatan prestasi di tingkat daerah maupun tingkat nasional

Zulfikar : apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih pplp ini atau ditunjuk ?

Aprin : kalau itu pelatih di tunjuk atas prestasi yang ada jadi pelatih di tunjuk oleh pengurus

Zulfikar : sejak kapan coach menjadi seorang pelatih dan apakah mantan atlet ?

Aprin : betul saya mantan seorang atlet dan saya ditunjuk sebagai pelatih, mulai melatih awal 2019 di pplp kepri

Zulfikar : apakah membuat sendiri program latihan dan di tunjukkan kepada atlet ?

Aprin : iya buat sendiri kalau di tunjukkan secara tertulis tidak tapi secara lisan kita kasih tahu untuk atlet.

Zulfikar : adakah yang membantu proses latihan selain pelatih ?

Aprin : ada, itu jelas ada karena kita juga ada senior pelatih dan kita banyak belajar pada beliau beliaunya

Zulfikar : apakah pelatih punya kewenangan dalam perekrutan penerimaan atlet ?

Aprin : ya betul, karena pelatih yang menentukan baru direkomendasi oleh kepala dispora

Zulfikar : untuk anggaran apakah ada anggaran untuk merekrut atlet atlet ini ?

Aprin : untuk anggaran di kemungkinan di alokasikan kepada sarana dan prasarana jadi tahun belakangan ini anggaran kurang

Zulfikar : sehingga dari mana untuk mendapatkan atlet dilakukan pembinaan ini ?

Aprin : dalam perekrutan atlet kita ambil dalam beberapa even terakhir macam popda, gubernur cup, o2sn. Dari hasil itu atlet yang berprestasi di tingkat daerah maupun nasional akan kita rekrut untuk menjadi binaan pplp dispora kepri

Zulfikar : mengenai sarana dan prasarana apakah sudah sesuai dengan standar dan kelayakan ?

Aprin : udah banyak yang standar sih... Cuma ada sedikit yang kurang standar perlu dibenahi macam matras dan tempat latihan itu kurang standar untuk latihan

Zulfikar : bagaimana pengelolaan dana dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana apakah semua dilipahkan oleh pengurus atau pelatih mengambil alih.

Aprin : kalau untuk itu sebagian sama pelatih Cuma dipantau oleh pengurus jadi tidak semuanya full sama pelatih

Zulfikar : mengenai kesejahteraan pelatih bagaimana ?

Aprin : saya rasa sudah layak dan sejahtera

Zulfikar : mengenai insentif yang didapatkan pelatih apakah mencukupi ?

Aprin : cukup standar diatas umk

Zulfikar : selain dari mungkin honor yang didapatkan itu apakah ada insentif lainnya?

Aprin : kalau dari pengurus itu setiap ada even even kita mendapatkan bonus atau tunjangan dari pengurus itu selalu ada.

Zulfikar : bagaimana hubungan pengurus pelatih dan orang tua seperti apa ?

Aprin : ya saya rasa cukup baik karena kita selalu koordinasi baik dengan pengurus sama dengan orang tua atlet kita selalu ada koordinasi

Zulfikar : apakah tersedia atlet binaan untuk semua kelas kategori tanding di pplp ini ?

Aprin : tidak karena kuota kita dibatasi kalau untuk pplp kepri Cuma ada 6 atlet kuota nya.

Zulfikar : apakah selama berjalan proses pembinaan ini sesuai dengan catatan yang disusun oleh pelatih atau pengurus ?

Aprin : selama ini sesuai kita mengikuti program yang di tentukan.

Zulfikar : apakah atlet yang dibina bisa diajak kerjasama ?

Aprin : bisa, selalu bisa

Zulfikar : apakah kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan dilapangan asrama atau dimana ?

Aprin : kesulitannya dilapangan tidak ada mungkin untuk sekolah karena sekolah nya ini beda beda, ada yang terlambat masuk ada yang baliknya terlambat itu yang menjadi kendalanya kita, jadi tidak ga maksimalnya disitu.

Zulfikar : kebutuhan apasaja yang mungkin harus dipenuhi oleh pengurus agar pembinaan ini lebih baik ?

Aprin : untuk sarana prasarana mungkin matras lah ya sama tempat latihan yang lebih standar, kalau untuk peralatan mungkin latihan beban atau kekuatan otot, sama mungkin vitamin kita sangat kurang jadi anggaran untuk itu harus kita minta dulu baru di anggarkan

Zulfikar : mengenai monitoring adakah pihak pihak yang rutin untuk melakukan pengawasan dalam proses pembinaan ini ?

Aprin : ada, selalu ada

Zulfikar : target yang dicanangkan atau direncanakan dalam program pembinaan ini dapat tercapai sejauh mana ?

Aprin : selama ini walaupun belum maksimal tapi sudah banyak yang tercapai. Kita kan punya target kalau di pplp ini sampai di tingkat nasional dan sesuai target sudah ,, walaupun belum maksimal tapi sudah mencapai.

Zulfikar : sehingga apakah target yang ditetapkan terpenuhi ?

Aprin : sudah terpenuhi

Zulfikar : bagaimana prestasi yang didapat ?

Aprin : prestasi yang di dapatkan selama saya melatih cukup lumayan, kita selalu mendominasi di even daerah kalau untuk di nasional belum maksimal tapi di popnas mendapatkan 1 medali emas dan 2 perunggu. Untuk di kejurnas pplp karena mungkin anak anaknya masih baru baru kita hanya mendapat 1 medali perak saja.

Zulfikar : baik terimakasih kepada coach aprin atas wawancaranya mudahan dapat membantu saya menganalisis mengelola tesis saya, kepada coach saya ucapkan terimakasih , salamualaikum wr, wb

Aprin : sama sama, waalaikumussalam wr, wb

## **Responden 5**

### **Ramdhani (Pelatih)**

Zulfikar : selamat malam coach ramdani mohon izin untuk waktunya sebentar untuk saya wawancarai tugas akhir tesis saya apakah bersedia ?

Ramdhani : ya,, bersedia

Zulfikar : untuk pertanyaan pertama apakah pelatih masuk dalam struktur organisasi pengurus pplp pencak silat provinsi kepulauan riau?

Ramdhani : kalau masuk kedalam struktur organisasi untuk pelatih masuk di struktur organisasi

Zulfikar : apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan pplp ?

Ramdhani : kalau dilibatkan mungkin karena saya disini tidak dari awal itu tidak terlibat dalam menyusun pplp ini dari awal

Zulfikar : apakah mempunyai target dalam melaksanakan pembinaan pplp ini ?

Ramdhani : kalau target itu tentu ya, minimal bisa mengembangkan bisa menciptakan bibit bibit atlet berprestasi khususnya cabang olahraga pencak silat

Zulfikar : bagaimana pencapaian program pembinaan apakah sudah maksimal sesuai dengan visi dan misi sampai saat ini ?

Ramdhani : sampai sejauh ini pencapaian program pembinaan sudah hampir maksimal walaupun belum maksimal sepertinya

Zulfikar : apakah pelatih menawarkan sendiri melatih di pplp pencak silat ini atau di tunjuk ?

Ramdhani : untuk menjadi pelatih di pplp kemarin tidak menawarkan diri sendiri mungkin ditunjuk langsung dari kepala pelatih khususnya di ipsi kepri mungkin karena di pelatihan pelatih pada 2012 saya salah satu pelatih terbaik waktu itu. Jadi salah satu rekom nya dari itu.

Zulfikar : sejak kapan bapak menjadi pelatih dan apakah bapak mantan seorang atlet ?

Ramdhani : kalau menjadi pelatih itu udah sejak menjadi mahasiswa tapi kalau menjabat melatih di pplp ini sejak januari 2019

- Zulfikar : apakah bapak mantan seorang atlet ?
- Ramdhani : ya, saya mantan seorang atlet pada masa pelajar mahasiswa dan umum
- Zulfikar : apakah pelatih membuat sendiri program latihan dan diberikan kepada atlet ?
- Ramdhani : untuk program latihan saya buat sendiri kebetulan kemarin saya mengikuti pelatihan pelatih nasional di padang jadi alhamdulillah kami buat sendiri program latihan.
- Zulfikar : apakah menunjukkan program latihan kepada atlet?
- Ramdhani : itu mungkin secara lisan saja kita berikan kisi kisinya jenis latihannya kalau menunjukkan itu tidak
- Zulfikar : adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan selain dari pada pelatih mungkin ?
- Ramdhani : kalau yang membantu itu tidak ada karena kami sudah dua pelatih. Satu pelatih kepala satu asisten pelatih jadi saling membantu disitu
- Zulfikar : apakah ada anggaran dana yang disiapkan untuk merekrut atlet ?
- Ramdhani : itu belum ada, tapi dulu waktu pertama tama pplp kepri dibangun itu ada seleksinya, ada anggarannya, tapi beberapa tahun terakhir ini itu tidak ada.
- Zulfikar : terus dari mana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan ?
- Ramdhani : kalau untuk mendapatkan atlet untuk dibina itu kami memantau dua kejuaraan terakhir atau tiga kejuaraan terdekat misal perekrutnya bulan ini itu pantauan kejuaraan satu tahun terakhir disitu kami lihat yang juara dan termuda kami ambil.
- Zulfikar : mengenai sarana dan prasarana apakah telah memenuhi standar dan kelayakan untuk digunakan ?
- Ramdhani : untuk sarana dan prasarana hampir memenuhi standar hanya ada beberapa kurang memenuhi standar misalnya matras karena matras itu tidak full digunakan seperti gelanggang itu mungkin hanya sebagian.
- Zulfikar : bagaimana mengelolah dana dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana apakah seluruhnya dilimpahkan kepada pengurus atau pelatih mengambil alih ?

- Ramdhani : kalau untuk pengelolaan dana dalam pengadaan ini sistemnya kami mengajukan dulu apa kekurangan peralatan latihan kami ajukan kepengurus dispora berapa anggaran dibutuhkan itu baru dispora memberikan sepenuhnya kepada pelatih untuk membeli langsung seperti alat alat latihan, pecing, body protektor dan lain lain.
- Zulfikar : bagaimana kesejahteraan pelatih yang bapak rasakan ketika berada di asrama ini ?
- Ramdhani : ya tergolong lumayan sejahtera, pertama gajiny tidak pernah telat dan lumayan. Hanya saja waktunya banyak tersisa karena pagi melatih sore melatih malam melatih siangya free tidak ada kegiatan.
- Zulfikar : adakah insentif yang didapatkan pelatih selain dari gaji bulanan yang diberikan ?
- Ramdhani : insentif sampai saat ini tidak ada, mungkin hanya waktu kejuaraan itu ya mengharapkan dari uang saku atau dan lainnya mungkin kalau apresiasi atlet yang berprestasi itu pelatih dapat dari situ insentif tambahan.
- Zulfikar : bagaimana hubungan antara pengurus pelatih dan orang tua atlet dalam proses pembinaan ini ?
- Ramdhani : hubungan dengan pengurus sejauh ini sangat dekat karena setiap ada kebutuhan selalu menghubungi kasi olahraga yang menghandle pplp ini jadi hubungannya baik sekali sejauh ini, dengan orang tua atlet itu mungkin sekali kali seandainya terlihat ada atlet ini ada masalah keorang tuanya di tuju ditanya apa masalahnya...
- Zulfikar : apakah tersedia atlet binaan ini disemua kelas kategori tanding ?
- Ramdhani : kalau atlet binaan ini di pplp kepri itu kuotanya hanya enam kelas. Dua putri dan empat putra jadi tidak semua kelas ada di pembinaan ini.
- Zulfikar : apakah selama berjalan proses program pembinaan sesuai dengan catatan yang telah disusun oleh pelatih ?
- Ramdhani : selama berjalannya proses program pembinaan sejauh ini sesuai dengan yang telah disusun.
- Zulfikar : apakah atlet yang dibina bisa diajak kerja sama dalam proses pembinaan ?



Ramdhani : kalau untuk diajak kerja sama mungkin bisa ya karena mereka lebih nurut, lebih patuh dan disiplin dan mengikuti apa intruksi pelatih itu semua dilakukan.

Zulfikar : apa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembinaan dilapangan ?

Ramdhani : yang jelas sejauh ini belum ketemu kesulitannya apa, mungkin hanya satu aja kesulitannya yaitu jam latihan anak sekolah karena latihan ini disore hari anak anak sekolah pulangny ada yang jam dua dan yang SMA atau SMK itu pulangny jam 4.15 itu yang menjadi kesulitan karena tidak bisa sama sama latihannya disore hari dan waktu pagi juga itu sangat sempit waktunya karena jam 6 sudah harus selesai dan setengah tujuh sudah harus berangkat kesekolah jadi ya sangat singkat mungkin kami memanfaatkan waktu malam itulah.

Zulfikar : jadi kira kira kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi dalam program pembinaan ini ?

Ramdhani : kalau kebutuhan sejauh ini sudah hampir terpenuhi mungkin hanya matras saja pengadaannya butuh proses yang lama, dan kami pun mengerti

Zulfikar : mengenai monitoring adakah pihak pihak dari pengurus atau tertentu yang rutin melakukan pengawasan dalam proses pembinaan ini berlangsung ?

Ramdhani : sebenarnya ada karena kebetulan pelatih lama yang sekarang duduk di dalam kepengurusan dispora itu biasanya tiap sore itu datang ikut memantau melihat proses latihan.

Zulfikar : apakah target yang dicanangkan dalam program pembinaan dapat tercapai sejauh mana pencapaiannya mungkin pelatih mentargetkan dan sejauh mana prestasi yang dicapai ?

Ramdhani : sesuai dengan target dari dispora setiap kejuaraan atau kejurnas itu mereka hanya menginginkan pplp kepri ini setiap bertanding membawa medali. Alhamdulillah kejurnas 2019 kemarin satu perak untuk kategori kelas c terus terakhir popnas pplp kepri mendapatkan satu emas dan dua perunggu, karena ini pencapaian yang 2020 di popnas ini sesuatu yang lebih dari sebelum sebelumnya karena dari sebelum sebelumnya mungkin hanya membawa satu medali kalau tidak perunggu atau perak. Mungkin perak itu Kalau tidak salah tidak pernah.

Zulfikar : baik terimakasih kepada coach ramdani atas waktunya semoga apa yang disampaikan dapat bermanfaat bagi saya, terimakasih sekali lagi,  
assalamualaikum wr, wb

Ramdhani : ya sama-sama waalaikumsalam wr, rb

## **Responden 6**

### **Ayu (Atlet )**

Zulfikar : assalamualaikum wr, wb

Ayu : waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : apakah ayu bersedia untuk di wawancarai ?

Ayu : siap bersedia

Zulfikar : bagaimana menurut ayu, mengenai pelatih apakah pelatih itu dipilih oleh atlet atau dipilih oleh pengurus ?

Ayu : kalau ga salah pengurus

Zulfikar : apakah pelatih mempunyai kualitas ?

Ayu : punya

Zulfikar : bagaimana ayu kok bisa masuk ke pplp ini ?

Ayu : kabarnya waktu o2sn smp, pas kak rini keluar disuruh gantiin kak rini

Zulfikar : berarti tidak seleksi ?

Ayu : tidak

Zulfikar : berarti pantauan dari pengurus ya ?

Ayu : iya

Zulfikar : kalau dari ayu kebutuhan atlet selama di pplp ini sudah terpenuhi ?

Ayu : untuk konsumsi udah, kalau untuk kebutuhan sekolah misalnya kaya butuh buku pakai duit sendiri dulu, nanti diganti sama dispora

Zulfikar : kapan digantinya ? pas apa ?

Ayu : tengah semester

Zulfikar : berarti lama ya... bukan bersamaan dgn penggajian ?

Ayu : tidak

Zulfikar : mengenai kebutuhan lainnya ?

Ayu : alhamdulillah mendukung

Zulfikar : apakah keluarga mendukung ayu ikut pembinaan ini ?

Ayu : alhamdulillah mendukung

Zulfikar : tidak ada masalah, membantu selama ayu disini?

Ayu : iya

Zulfikar : mengenai program latihan apakah program tersebut diberitahu kepada atlet ?

Ayu : dikasih tahu

Zulfikar : dikasih tahu ga secara tertulis ?

Ayu : ga, Cuma secara lisan saja

Zulfikar : gimana perasaan ayu ketika tinggal dan menjadi atlet di pplp ini ?

Ayu : awal masuk mungkin karena tidak terbiasa sehingga berat, karena istirahat bentar udah latihan lagi tapi selama 6 bulan berjalan sudah nyaman, kadang banyak tugas sekolah misal ngerjain tugas sampe malam, terus besok latihan kaya ngantuk

Zulfikar : apa yang menjadi tantangan terbesar di pplp ini ?

Ayu : tantangannya target, karena kalau tidak berprestasi dikeluarkan

Zulfikar : itu menjadi motivasi ayu agar giat latihan di pplp ini

Ayu : iya

Zulfikar : prestasi yang sudah ayu raih gimana ?

Ayu : alhamdulillah popnas dapat perunggu di jakarta utara

Zulfikar : selain itu tingkat popda atau popwil ?

Ayu : tidak ada, karena pas popnas menggantikan atlet kelas A popwil

Zulfikar : berarti itu tingkat tertinggi ayu ya?

Ayu : iya

Zulfikar : mungkin itu saja pertanyaan dari abang mudahan menjadi evaluasi dari dispora, kepada ayu abang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr wb

Ayu : waalaikumussalam wr, wb

## **Responden 7**

### **Indah ( Atlet )**

Zulfikar: assalamualaikum wr, wb

Indah : waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar: indah apakah bersedia abang wawancarai ?

Indah : bersedia

Zulfikar: mengenai pelatih, selama melatih ini apakah mereka ini dipilih oleh atlet apa ditunjuk oleh pengurus ?

Indah : menurut indah dipilih dari pengurus

Zulfikar: apakah pelatih mempunyai kualitas ?

Indah : punya

Zulfikar: apakah mereka mantan atlet atau sertifikat ?

Indah : mantan atlet

Zulfikar: bagaimana indah masuk menjadi atlet pplp ini ?

Indah : awalnya sebelumnya ada atlet yang mengundurkan diri, lalu ada penggantinya atlet yang lain tapi hanya seminggu saja lalu mengundurkan juga terus ganti saya.

Zulfikar: indah masuk sini pakai seleksi atau panggilan ?

Indah : panggilan

Zulfikar: mengenai kebutuhan apakah terpenuhi ?

Indah : lumayan terpenuhi

Zulfikar: pendapat keluarga ketika indah bergabung di pplp ?

Indah : mendukung

Zulfikar: membantukah keluarga indah masuk disini ?

Indah : membantu

Zulfikar: setiap latihan ada programnya, apakah sesuai dengan dilapangan?

Indah : sesuai

Zulfikar: secara tertulis ditunjukkan tidak dengan atlet ?

Indah : tidak

Zulfikar: hanya secara lisan ya ?

Indah : iya

Zulfikar: bagaimana pendapat indah, perasaan indah bergabung di sini ?

Indah : nyaman sih

Zulfikar: apa yang menjadi tantangan indah bergabung di sini ?

Indah : dari orangtua sih pasti

Zulfikar: prestasi yang indah raih selama ini dan tertinggi ?

Indah : sampai o2sn nasional

Zulfikar: raih ga prestasi ?

Indah : tidak, hanya sampai o2sn saja

Zulfikar: selain itu seperti popda ?

Indah : pernah, di bintang juara 3

Zulfikar: dimana tanding o2sn ?

Indah : medan

Zulfikar: terimakasih kepada indah atas jawaban yang abang tanyakan semoga dapat abang sampaikan kepada pengurus agar memperhatikan lagi, kepada indah abang ucapkan terimakasih assalamualaikum wr, wb

Indah : waalaikumussalam wr, wb

## **Responden 8**

### **Ishak (Atlet)**

Zulfikar : Assalamualaikum wr, wb

Ishak : Waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : apakah ishak bersedia untuk di wawancarai ?

Ishak : siap bersedia bang.

Zulfikar : pertanyaan pertama, mengenai pelatih, apakah pelatih itu dipilih oleh atlet atau ditunjuk oleh pengurus untuk melatih kalian ?

Ishak : setahu ishak pelatih itu dipilih oleh pengurus.

Zulfikar : bagaimana kualitas pelatih saat ini ?

Ishak : kalau kualitas pelatih sih baikkkan, contoh pelatih aprin mantan atlet pelatnas, pelatih ramdani ikut pelatihan pelatih.

Zulfikar : bagaimana awal bisa masuk di pplp ini ?

Ishak : jadi dulu ishak pernah ikut kejuaran gubernur cup, disitu ishak juara satu, lalu itu di pantau oleh pengurus,,, ha disitu ditelpon orang tua sama pelatih dari situ ishak masuk pplp.

Zulfikar: kebutuhan makanan, kebutuhan latihan, kebutuhan sekolah apakah semuanya dipenuhi oleh pengurus ?

Ishak : kalau masalah makanan kurang puding, lauknya sekedarnya kadang sedikit, tiba di komplain agak baru banyak besoknya berubah lagi. Kalau yang lainnya baik baik aja.

Zulfikar : kalau kebutuhan sekolah gimana?

Ishak : sampai sekarang selalu dipenuhi.

Zulfikar : katanya pakai uang sendiri dulu yaaa ?

Ishak : iya nanti diganti oleh pengurus.

Zulfikar : digantinya kapan oleh pengurus ?

Ishak : tergantung kadang sampai 3 bln.

Zulfikar : tidak langsung kalau hari ini belanja besok langsung diganti ?

Ishak : tidak

Zulfikar: berarti butuh proses ya

Ishak : iya butuh proses

Zulfikar : kalau kebutuhan latihan ?

Ishak : lengkap..

Zulfikar : kalau matras ?

Ishak : yah kalau matras sih sudah agak rusak belum ada yang ganti. Kalau yang lain sudah baik

Zulfikar : mengenai keluarga mendukung ishak gabung di pembinaan ini?

Ishak : keluarga sih dukung dukung aja sih, soalnya membantu keluarga dari beban biaya sekolah.

Zulfikar : mengenai program latihan sebelum latihan itu diberitahu tidak apa yang dilatih oleh pelatih ?

Ishak : kalau latihan untuk harinya dikasih tau... senin latihan nya speed kecepatan. Kalau besok dikasih tahu lagi.

Zulfikar : kalau secara tertulis apakah dikasih tahu ?

Ishak : belum pernah

Zulfikar : bagaimana perasaannya apakah nyaman menjadi atlet di pplp ini ?

Ishak : kalau menurut saya sih nyaman nyaman aja sih bang.. yah paling kaya membuat pr tugas gitu susah karena capek latihan karena malamnya udah istirahat.

Zulfikar: apa yang menjadi tantangan terbesar ishak di pplp ini ?

Ishak : target juara, terus kaya biasanya ga biasa bangun dirumah, kan bangun bangun jam 6,, kalau disinikan bangun untuk solat subuh dan latihan..

Zulfikar : kalau untuk latihan ga ada permasalahan berat atau seperti apa ?

Ishak : tidak ada.

Zulfikar : prestasi yang sudah diraih sejauh mana ?



Ishak : alhamdulillah,, 2018 juara 2 kejurnas di aceh pplp, baru ini juara 3 popnas dijakarta, juara 1 popwil dan juara 1 popda.

Zulfikar : cukup itu saja pertanyaan yang abang tanyakan semoga apa yang disampaikan dapat membantu mengevaluasi pplp ini agar lebih baik lagi..  
kepada ishak bang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb

Ishak : waalaikumussalam wr, wb

## **Responden 9**

### **Raihan (Atlet)**

Zulfikar : Assalamualaikum wr, wb

Raihan : Waalaikumusalam wr, wb

Zulfikar : apakah raihan bersedia untuk diwawancarai ?

Raihan : siap bersedia.

Zulfikar : mengenai pelatih apakah pelatih ini dipilih oleh atlet atau ditentukan oleh pengurus ?

Raihan : ditentukan oleh pengurus.

Zulfikar : bagaimana mengenai pelatih apakah mempunyai kualitas ?

Raihan : pasti, kaya mas aprin pretasinya sampai internasional, seagames, , , mas ramdani sampai tingkat nasional.

Zulfikar : jadi mereka mantan seorang atlet

Raihan : iya mantan atlet

Zulfikar : tahu tidak mereka punya lisensi atau sertifikat kepelatihan ?

Raihan : kurang tahu

Zulfikar : bagaimana kok bisa masuk bergabung disini ?

Raihan : pertama gara gara dipantau juara o2sn nasional

Zulfikar : ada seleksi tidak ketika masuk disini ?

Raihan : tidak

Zulfikar : jadi melalui pantauan saja ?

Raihan : iya pantauan oleh pelatih dan pengurus

Zulfikar : mengenai kebutuhan selama menjadi atlet sudah dipenuhi ga sepenuhnya oleh pengurus ?

Raihan : cukup terpenuhi

Zulfikar : kira kira apa yang belum ?

Raihan : kaya fasilitas latihan seperti matras latihan, alat pelindung diri

Zulfikar : mengenai keluarga mendukung ga saat disini ?

Raihan : sangat mendukung

Zulfikar : malah membantu ya adanya pembinaan ini ?

Raihan : iya

Zulfikar : mengenai program latihan apakah dikasih tahu sebelum dilaksanakan dilapangan

Raihan : biasanya dikasih tahu senin misal latihan speed selasanya kekuatan rabunya daya tahan

Zulfikar : kalau secara tertulis di tunjukin ga ?

Raihan : tidak

Zulfikar : bagaimana yang raihan rasakan dan apakah nyaman menjadi atlet di pplp ini ?

Raihan : ya kaya pertama tama berat,, lama lama jadi terbiasa terus mess disini kaya rumah sendiri

Zulfikar : apa tantangan raihan gabung disini ?

Raihan : yang pasti ketika latihan itu berat gitu

Zulfikar : tapi ketika gabung disini punya motivasi ingin juaran kan ?

Raihan : iya

Zulfikar : selain latihan berat pembagian waktu gimana ?

Raihan : waktu ,, kaya untuk istirahat itu juga kurang

Zulfikar : prestasi yang raihan raih selama di sini dan tingkat tertinggi dimana ?

Raihan : kalau disini sempat gantiin kelas dipopnas, sebelum di pplp juara satu o2sn pra remaja

Zulfikar : popnas sampai dimana tandangnya ?

Raihan : perempat

Zulfikar : terimakasih kepada adek raihan yang telah membantu abang dalam wawancara ini semoga dapat membantu abang mengevaluasi kekurangan pplp ini agar lebih baik lagi,, kepada raihan bang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb

Raihan : waalaikumussalam, wr, wb

## **Responden 10**

### **Tezar (Atlet)**

Zulfikar : Assalamualaikum wr, wb

Tezar : waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : tezar apakah bersedia untuk di wawancarai ?

Tezar : bersedia bang.

Zulfikar : apakah pelatih dipilih oleh atlet atau ditentukan oleh pengurus?

Tezar : ditentukan oleh pengurus.

Zulfikar : apakah pelatih yang ada saat ini mempunyai kualitas ?

Tezar : mempunyai kualitas.

Zulfikar : darimana kalian melihatnya dia mempunyai kualitas.

Tezar : dari prestasinya.

Zulfikar : berarti pelatih disini pernah menjadi seorang atlet .

Tezar : iya

Zulfikar : untuk sertifikat mereka punya tidak sertifikat kepelatihan ?

Tezar : itu belum tahu.

Zulfikar : bagaimana awalnya ketika masuk menjadi atlet pplp ini ?

Tezar : pertama kaya ragu gitu dibawa latihan terus jadi enak di bawa santai gitu.

Zulfikar : kok bisa masuk pplp ini ceritanya gimana ?

Tezar : pantauan ketika tanding di wjkc (wasit juri kejuaraan cup) dibatam terus beberapa hari itu dipanggil jadi atlet pplp.

Zulfikar : nyaman ga ketika gabung disini ?

Tezar : nyaman bang.

Zulfikar : kebutuhan selama menjadi atlet disi apakah sudah terpenuhi ?

Tezar : sudah

Zulfikar : apa apa saja,, contohnya seperti makan, kebutuhan sekolah ?

Tezar : cukup juga bang

Zulfikar : biasanya kebutuhan sekolah apakah pakai uang sendiri atau gmn ?

Tezar : pakai uang pribadi nanti di ganti dispora.

Zulfikar : mengenai keluarga apakah mendukung bergabung disini ?

Tezar : mendukung dan membantu selama disini

Zulfikar : mengenai program latihan apakah dikasih tahu sebelumnya ketika latihan ?

Tezar : diberitahu

Zulfikar : ditunjuhin ga secara tertulis ?

Tezar : tidak

Zulfikar : disampaikan saja secara lisan ya...

Tezar : iya

Zulfikar : gimana perasaan apakah nyaman menjadi atlet pplp ini ?

Tezar : nyaman senang

Zulfikar : ga ada beban ya ?

Tezar : tidak

Zulfikar : setiap orang mempunyai tantangan, tantangan terbesar tezar disini apa ?

Tezar : juara

Zulfikar : mengenai prestasi sejauh ini sampai dimana pencapaiannya ?

Tezar : kejuaran wilayah perguruan dapat emas, gubernur cup juara tiga.

Zulfikar : terimakasih kepada tezar telah membantu abang dalam wawancara ini..  
semoga dapat membantu abang dlm menganalisis mengevaluasi pplp ini  
agar lebih baik, kepada tezar abang ucapkan terimakasih,  
assalamualaikum wr, wb

Tezar : waalaikumussalam wr, wb

## **Responden 11**

### **Wahyu (Atlet)**

Zulfikar : assalamualaikum wr, wb

Wahyu : waalaikumussalam wr, wb

Zulfikar : apakah wahyu bersedia untuk diwawancarai ?

Wahyu : bersedia

Zulfikar : mengenai pelatih dipilih oleh atlet atau pengurus ?

Wahyu : pengurus

Zulfikar : pelatih saat ini apakah mempunyai kualitas ?

Wahyu : lumayan sih bang

Zulfikar : apakah mereka mantan seorang atlet ?

Wahyu : iya bang

Zulfikar : tau ga kalau mereka punya sertifikat melatih ?

Wahyu : tidak tahu

Zulfikar : bagaimana awal cerita masuk disini?

Wahyu : awalnya dimasukin sama bapak karena pernah juara popda juara 3.

Zulfikar : jadi awal cerita masuk disini karena orang tua mantap pelatih di pplp ini ?

Wahyu : iya

Zulfikar : untuk kebutuhan sekolah, makan dan alat apakah terpenuhi ?

Wahyu : terpenuhi

Zulfikar : keluarga mendukung wahyu tinggal di pplp ini?

Wahyu : mendukung sekali.

Zulfikar : ketika latihan kan setiap latihan ada program apa yang harus dilatih, apakah pelatih itu memberitahu latihan apa ?

Wahyu : sudah diberitahu

Zulfikar : secara tertulis apakah ditunjukkan ?

Wahyu : ada sama bang ramdani (pelatih)

Zulfikar : gimana perasaan wahyu apakah enak nyaman menjadi atlet pplp ini ?

Wahyu : senang gembira banyak teman.

Zulfikar : ga ada terbebani gitu ..

Wahyu : tidak ada

Zulfikar : setiap orang mempunyai tantangan, apa tantangan tersebar wahyu di pplp ini ?

Wahyu : waktu latihan kekuatan wahyu kurang sekali dan tantangan lainnya juara.

Zulfikar : untuk prestasi yang sudah wahyu raih sejauh mana ?

Wahyu : di popda di kabupaten lingga juara tiga.

Zulfikar : terimakasih kepada wahyu atas jawabannya mudahan dapat membantu abang mengevaluasi pplp ini agar lebih baik lagi, pada wahyu bang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb

Wahyu : waalaikumussalam wr, wb



Lampiran 18. Foto-foto Penelitian



Bersama Kadispota Provinsi Kepulauan Riau



Bersama Kepala Seksi Olahraga Provinsi Kepulauan Riau



Bersama Atlet PPLPD Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau



Wawancara Kepada Pelatih





Wawancara Kepada Pelatih



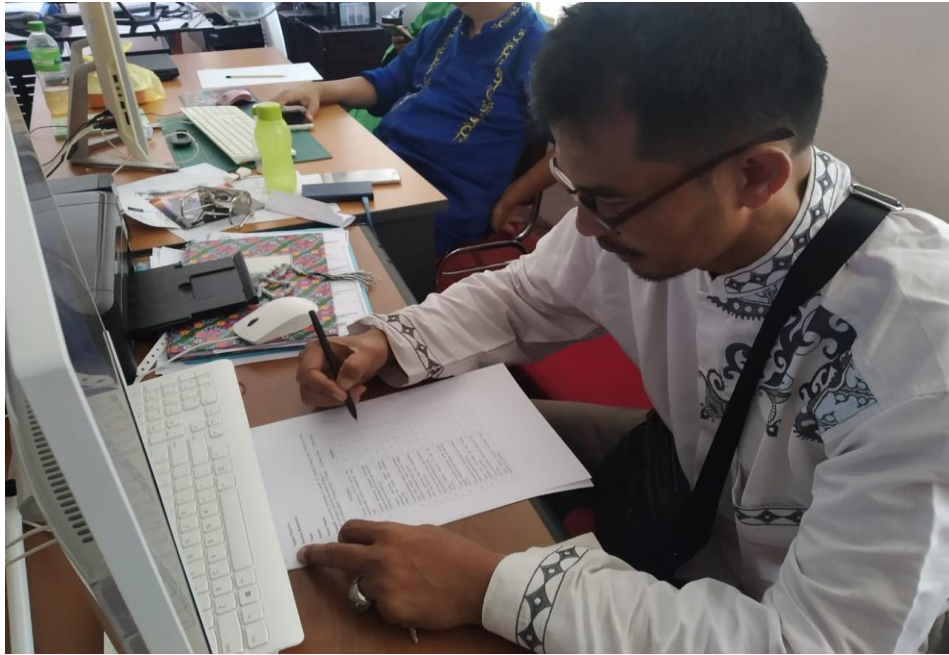
Wawancara Kepada Atlet



Pengisian Angket oleh Atlet







Pengisian Angket oleh Pengurus



Pengisian Angket oleh Pengurus



Sertifikat Pelatih



Lisensi Kepelatihan Pelatih



Berdoa Sebelum Memulai Latihan



Proses Latihan Teknik Tendangan





Alat-Alat Latihan Fisik



Sarana Latihan





Body Protector